



**PENGELOLAAN PROGRAM KELAS IMERSI**

**OLEH KEPALA SEKOLAH**

**( Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Magelang )**

**TESIS**

**Untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**OLEH**

**THERECIA HASTUTININGSIH**

**NIM :1103505058**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2007**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Persetujuan Ujian Tesis dengan Judul :

Pengelolaan Program Kelas Imersi Oleh Kepala Sekolah.

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Magelang).

Nama : Therecia Hastutiningsih

NIM : 1103505058

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Tesis

Semarang, 1 Agustus 2007

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Salim, M. S  
NIP. 1131 127 082

Dr. Totok Sumaryanto, M. Pd  
NIP. 1131 931 633

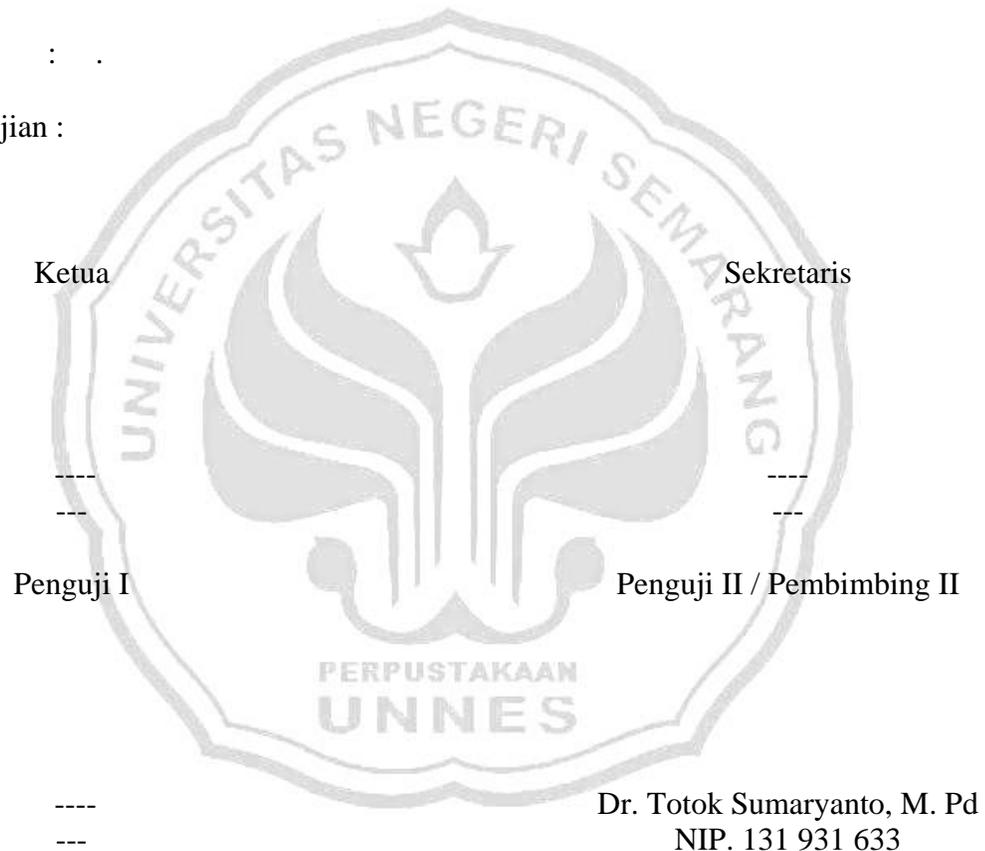
## PENGESAHAN KELULUSAN

Tesis ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada :

Hari : .

Tanggal : .

Panitia Ujian :



Penguji III / Pembimbing I

Dr. Agus Salim, M. S  
NIP. 131 127 082

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Magelang, 1 Agustus 2007

Therecia Hastutiningsih



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan berkah dan kasih sayangNya sehingga Tesis ini dapat selesai tepat waktu. Tesis dengan Judul “Penyelenggaraan Program Kelas Imersi Oleh Kepala Sekolah. Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kota Magelang” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

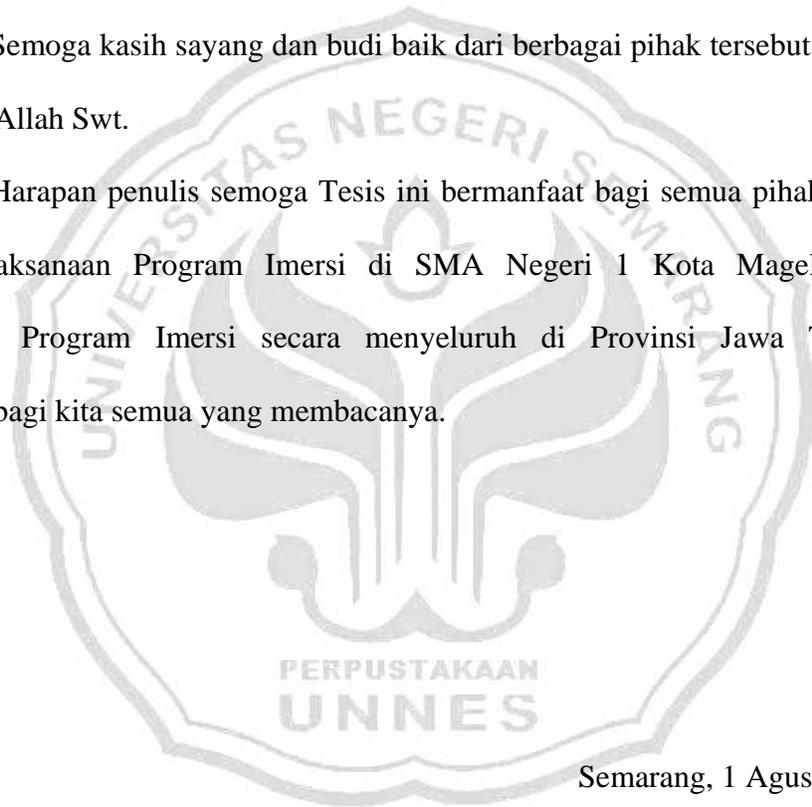
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Agus Salim, M.S dan Dr. Totok Sumaryanto, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam bentuk bimbingan, arahan dan motivasi hingga Tesis ini terwujud.
2. Rektor dan Direktur beserta seluruh Staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi penulis untuk menempuh studi Strata 2.
3. Keluarga besar SMA Negeri 1 Kota Magelang yang telah bersedia membantu penulis dengan memberikan data yang amat berguna bagi tulisan ini.
4. Rekan-rekan, sahabat, mahasiswa Strata 2 Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang tahun 2005-2006 yang selalu kompak untuk saling menyemangati.
5. Suamiku tercinta yang selama dua tahun rela sedikit terabaikan karena kesempatan yang diberikan padaku untuk belajar.

6. Kedua anak-anakku, Agitha Binar Arshapinega, Mahasiswi Tingkat I Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada, dan Gagah Gilang Arshapinega, Siswa kelas II SMA Negeri 1 Kota Magelang. Kalian adalah motivasi dan inspirasi yang selalu membuat Mama tidak ingin berkata : Tidak suka, tidak mau dan tidak mampu.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga Tesis ini selesai, teristimewa Mas Sony.

Semoga kasih sayang dan budi baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan berkah dari Allah Swt.

Harapan penulis semoga Tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan Program Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang maupun pelaksanaan Program Imersi secara menyeluruh di Provinsi Jawa Tengah serta bermanfaat bagi kita semua yang membacanya.



Semarang, 1 Agustus 2007

Penulis

## SARI

Therecia Hastutiningsih.2007. *Pengelolaan Program Kelas Imersi Oleh Kepala Sekolah. Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Magelang*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.  
Pembimbing I. Dr. Agus Salim, M.S., II. Dr. Totok Sumaryanto, M. Pd.

Kata kunci : Program Kelas Imersi, Pengelolaan Program, Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan Staf, Pengarahan dan Pengawasan.

Penyelenggaraan Program Kelas Imersi didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang semakin memburuk, dan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di skala global dengan dasar penguasaan Bahasa Inggris yang bagus sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Program Kelas Imersi adalah suatu program yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya baik di dalam maupun di luar kelas. Program ini merupakan suatu hal yang baru di Indonesia, teristimewa di Kota Magelang. Dan SMA Negeri 1 Kota Magelang merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah untuk menyelenggarakan program tersebut.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui 1). Kekuatan manajemen Kepala Sekolah dalam mengelola program Kelas Imersi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penetapan informan sebagai sumber data menggunakan teknik purposif. Adapun yang menjadi subyek data atau informan adalah Kepala Sekolah, para Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru Program Imersi, Siswa-siswa Kelas Imersi dan Karyawan Tata Usaha. Keakuratan data diperoleh melalui triangulasi, dan analisa data dilakukan dengan : 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, dan 3). Penarikan simpulan.

Analisa menunjukkan bahwa Kepala SMA Negeri 1 Kota Magelang telah mengelola program dengan baik berdasarkan langkah-langkah manajemen. Pada prinsipnya seluruh anggota tim telah melaksanakan prosedur dengan segenap kemampuan dan diupayakan sedemikian rupa untuk melayani proses pembelajaran menjadi efektif dan menarik untuk siswa Imersi. Dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada, pencapaian pembelajaran siswa Kelas Imersi lebih baik dari siswa Reguler. Hal ini ditunjukkan melalui hasil akhir Ujian Nasional siswa Imersi pada bulan Juni 2007.

Saran yang dapat diberikan agar pihak sekolah, pihak Dinas Pendidikan Provinsi maupun Kota mengupayakan peningkatan penguasaan Bahasa Inggris guru-guru Imersi dan karyawan tata usaha. Dan bagi semua guru secara pribadi hendaknya berupaya untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris mereka.

## ABSTRACT

Therecia Hastutiningsih.2007. *The Management of Immersion Class Program by The School Principal. Case Study at State Senior High School 1 of Magelang*. Thesis. Education Management Department, Postgraduate Studies of Semarang State University.

Counselor I. Dr. Agus Salim, M.S, II. Dr. Totok Sumaryanto, M. Pd.

Key word : Immersion Class Program, Management Program, Planning, Organizing, Staffing, Leading and Controlling.

The Implementation of Immersion Class Program is based on the Willingness to increase the educational quality in Indonesia which is getting worse and worse, and to prepare the human resources development which is capable to compete the global scale with the basic of good mastery of English as well as mastery of science and technology. English Immersion Class Program is a program that uses English in delivering the lesson in its learning process even inside or outside of the classroom. It is a new thing in Indonesia, especially in Magelang. And the State Senior High School 1 Magelang is chosen by the government of National Education of Central Java to run this Immersion Program.

The purpose of this reseach is focused to know : 1). The strenght management of the school principal to run the program. This research uses a qualitative approach in the form of case study. The data is collected by observation, interview, and documentation. The establishment of informant as the data source uses a purposive technique. The data subject or the informants are the school principal, the vice principals, the teachers of Immersion program, the students of Immersion Program and the School officers. The validity of the data is measured by triangulation, and the data analysis is done by : (1) data reductions, (2) data presentations, and (3) conclusions.

The analysis shows that the school principal of the State Senior High School 1 Magelang has already run the program well based on the steps of management. Basically, all members of the Immersion team has done the prosedures as good as they can in order to serve the learning process becomes effective and insteresting for the Immersion students. By using the supporting factors that belong to them, learning achievement of the Immersion students are better than regular students. It is shown by achievement result of the National final test of the Immersion students on June 2007.

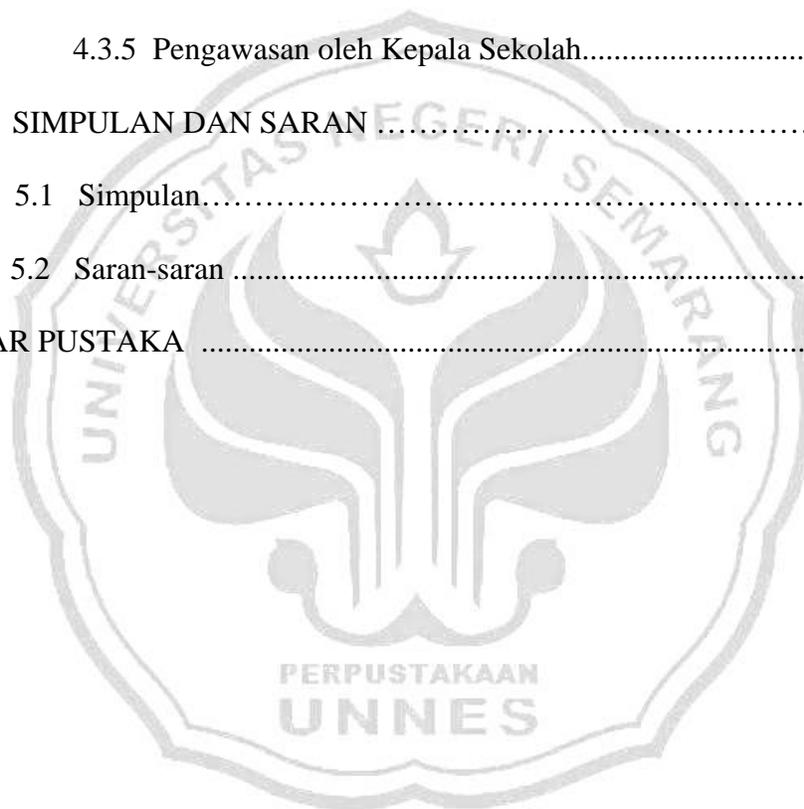
The suggestions that might be addressed to the State Senior High School 1 Magelang and Departement of National Education of Provincial as well as Municipality is to effort in improving the English mastery for Immersion teachers and also School officers. And for all the teachers personally need to afford in improving their mastery of English.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Pengembangan Aspek yang Diharapkan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
2.1 Kajian Tentang Manajemen Pendidikan.....	7
2.1.1 Perencanaan ( <i>planning</i> ) .....	10
2.1.2 Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) .....	11
2.1.3 Penyusunan Staf ( <i>Staffing</i> ) .....	12
2.1.4 Pengarahan ( <i>Leading</i> ) .....	13
2.1.5 Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	14
2.2 Kajian Tentang Model Pembelajaran Efektif .....	15
2.2.1 Hubungan Model Belajar Kontrol Diri dengan Kelas Imersi.....	18

2.3	Pengertian tentang Kelas Imersi .....	20
2.3.1	Teori yang Melatarbelakangi Model Kelas Imersi.....	21
2.4	Implementasi Penyelenggaraan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang.....	27
2.5	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	28
2.6	Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	31
3.2	Subyek Penelitian .....	32
3.3	Lokasi Penelitian .....	34
3.4	Data dan Sumber Data .....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6	Analisa Data .....	37
3.7	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
3.8	Penafsiran Data.....	40
3.9	Tahap-Tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>43</b>
4.1	Profil SMA Negeri 1 Kota Magelang.....	43
4.2	Paparan Data .....	47
4.2.1	Perencanaan Program oleh Kepala Sekolah .....	47
4.2.2	Pengorganisasian Program oleh Kepala Sekolah.....	50
4.2.3	Penyusunan Staf oleh Kepala Sekolah.....	57
4.2.4	Pengarahan oleh Kepala Sekolah.....	61

4.2.5 Pengawasan Staf oleh Kepala Sekolah.....	72
4.3 Pembahasan .....	76
4.3.1 Perencanaan oleh Kepala Sekolah .....	76
4.3.2 Pengorganisasian Program oleh Kepala Sekolah .....	78
4.3.3 Penyusunan Staf oleh Kepala Sekolah .....	80
4.3.4 Pengarahan oleh Kepala Sekolah .....	82
4.3.5 Pengawasan oleh Kepala Sekolah.....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran-saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Catatan Lapangan

Lampiran 02. Daftar Nama Siswa Yang Diterima di SMA Negeri 1 Kota Magelang

Lampiran 03. Surat Keputusan Sekolah Berstandar Internasional

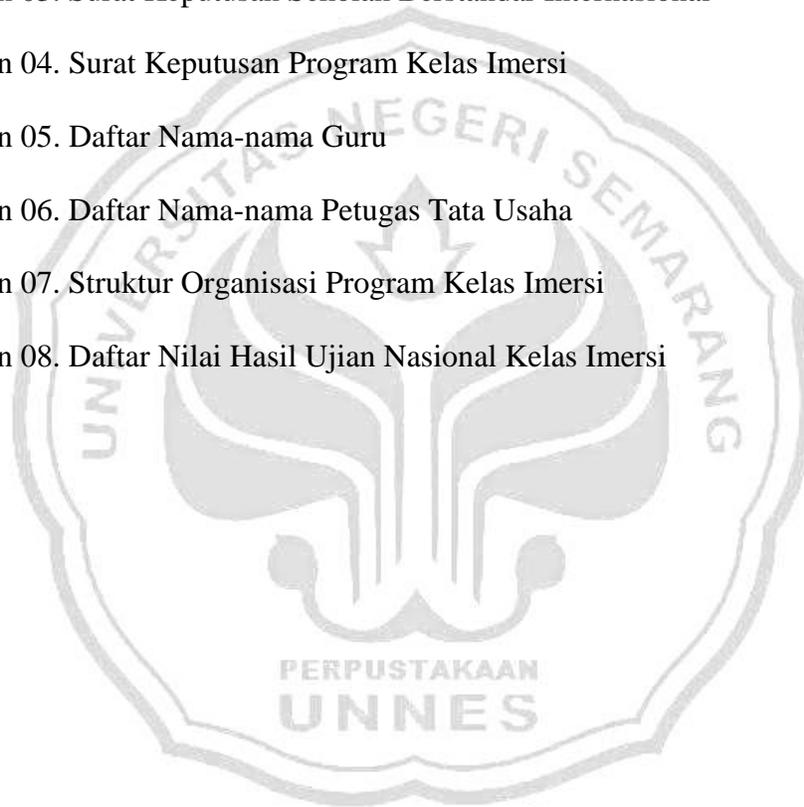
Lampiran 04. Surat Keputusan Program Kelas Imersi

Lampiran 05. Daftar Nama-nama Guru

Lampiran 06. Daftar Nama-nama Petugas Tata Usaha

Lampiran 07. Struktur Organisasi Program Kelas Imersi

Lampiran 08. Daftar Nilai Hasil Ujian Nasional Kelas Imersi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam wacana globalisasi, pendidikan merupakan isu utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun informal bersaing menawarkan program-program pendidikannya yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki nilai tambah (*Value added*). Bahkan banyak lembaga pendidikan asing yang mendirikan lembaganya ataupun berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal menyelenggarakan pendidikan di Indonesia dengan menawarkan kelebihan-kelebihan penguasaan bahasa asing pada lulusannya. Dan realitanya masyarakat sangat responsif dengan kondisi tersebut, dengan harapan lulusan dari lembaga pendidikan asing tersebut memiliki kemampuan penguasaan bahasa asing sebagai salah satu bentuk alat atau media antisipatif pada era perdagangan bebas dunia.

Di era pasar bebas dunia saat ini untuk dapat berkembang dan bersaing di setiap aspek kehidupan tidak saja dibutuhkan keunggulan komparatif tetapi juga keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan nilai lebih yang harus ada dan nilai itu bisa tercipta dari sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan, keterampilan tinggi dan wawasan internasional (Soebagyo Broto Sedjati, 2004). Bahkan negara-negara yang sudah sangat maju sekalipun masih sangat gencar mempromosikan pelayanan pendidikan mereka yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa Indonesia yang belajar ke luar negeri setiap tahunnya.

Pada akhirnya bila suatu negara tidak segera berbenah dan berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya maka sudah pasti mereka hanya akan menjadi “komoditi” bagi bangsa lain. Demikian juga dengan Indonesia, negara ini akan kehilangan banyak devisa. Disamping itu, ada kemungkinan terkikisnya rasa kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air bagi generasi muda yang belajar diluar negeri. Sebelum hal di atas menjadi kenyataan, maka pendidikan di Indonesia sebagai kunci utama peningkatan SDM harus segera dibenahi. Mencetak SDM berkualitas dan berwawasan internasional haruslah menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia.

Pergeseran paradigma dan globalisasi pendidikan sebagaimana tersebut di atas menuntut penyelenggaraan pembelajaran model Kelas Imersi menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi internasional. Kelas Imersi adalah model pembelajaran terbaru sebagai model unggulan yang digulirkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 2004 merupakan implementasi dari undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat (3), yang menyatakan bahwa bahasa asing dapat dipergunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Serta UU Sisdiknas pasal 50 ayat (3), yaitu Pemerintah dan/ atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Artinya bahwa Pemerintah Daerah/dinas terkait diharapkan menyelenggarakan minimal satu jenis pendidikan yang bertaraf internasional baik dalam bahasa pengantar, proses pembelajarannya maupun fasilitas sekolah agar

dapat dihasilkan lulusan yang mempunyai kapasitas mampu bersaing dengan SDM negara lain.

Model pembelajaran yang diberi nama Kelas Imersi ini merupakan tren terbaru yang diharapkan mampu mengantar para siswa dan guru serta warga sekolah yang lain di dalam menghadapi persaingan di era global khususnya persaingan penggunaan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari baik professional maupun pergaulan.

Pola pelaksanaan pembelajaran model Kelas Imersi belum dilaksanakan diseluruh sekolah di Indonesia. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri baru ada 6 Sekolah Menengah Atas dan 6 Sekolah Menengah Pertama yang ditunjuk sebagai pilot proyek penyelenggara "*The English Immersion Class Program*", termasuk SMA Negeri 1 Kota Magelang. Itupun masing-masing sekolah baru mampu membuka 2 kelas sebagai percontohan.

Tantangan pertama dan utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Se Jawa Tengah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan program pembelajaran model Kelas Imersi tersebut adalah realita kurangnya guru dan tenaga tata usaha yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang memadai. Bagaimana mungkin para guru akan dapat menyajikan pembelajaran dan para tenaga tata usaha dapat memberikan pelayanan dalam Bahasa Inggris, kepada siswa-siswa Kelas Imersi yang kemampuan berbahasa Inggrisnya relatif di atas siswa-siswa kelas reguler, sementara para guru dan tenaga tata usaha bahkan kepala sekolah sendiri belum mampu berbahasa Inggris aktif.

Untuk apa diberi nama Kelas Imersi jika ternyata para gurunya masih lebih suka menyajikan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. Demikian juga halnya pelayanan yang diberikan oleh para tenaga tata usaha dan kepala sekolah. Mungkin kesemuanya itu

lebih disebabkan oleh kemampuan berbahasa Inggris para guru, staf tata usaha serta kepala sekolah masih relatif di bawah rata-rata kemampuan murid-murid Kelas Imersi.

Dalam menjalankan Program Imersi, sekolah sebagai lingkungan pembelajar harus mampu melaksanakan dan menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara komponen-komponen pembelajar yang meliputi Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Tata Usaha dan Siswa. Di sinilah mungkin tantangan terbesar untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang, bagaimana membangun kultur di sekolah bahwa Bahasa Inggris itu tidak sulit, bukan hal yang eksklusif dan mahal. Kepala Sekolah dituntut untuk merubah pola pikir dan melakukan pembiasaan baru bagi seluruh warga sekolah bahwa menguasai salah satu bahasa asing (dalam hal ini Bahasa Inggris) secara aktif adalah kebutuhan. Perubahan pola pikir para guru dan seluruh warga sekolah akan berdampak pada perbaikan pelayanan terhadap siswa.

Stimulus yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Tata Usaha berupa pembiasaan menggunakan Bahasa Inggris Aktif baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain sepanjang hari-hari siswa di sekolah dimungkinkan hadirnya respon positif dari siswa Program Imersi. Dan respon yang diharapkan dari kondisi tersebut adalah perubahan perilaku siswa berupa meningkatnya kemampuan menggunakan Bahasa Inggris yang benar sesuai konteks. Konteks tersebut diciptakan oleh Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Tata Usaha dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar tempat pembelajar baik di dalam maupun di luar kelas.

SMA Negeri 1 Kota Magelang yang merupakan satu dari 6 SMA dan SMP Se Jawa Tengah yang dipercaya untuk menyelenggarakan "*The English Immersion Class Program*" di sekolahnya, tentu saja memerlukan kekuatan manajemen dari Kepala

Sekolah untuk menggerakkan seluruh warga sekolah di dalam mengimplementasikan pelayanan model Kelas Imersi secara efektif bagi seluruh Guru dan Staf Tata Usaha yang rata-rata belum mampu berbahasa Inggris aktif. Untuk mengetahui kesemuanya itu penulis memilih pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan permasalahan dan melaksanakan penelitian dengan cara studi kasus.

## 1.2 Fokus Masalah

Globalisasi pendidikan menuntut pola penyelenggaraan Program Kelas Imersi, sedangkan penyelenggaraan program model Kelas Imersi belum dilaksanakan di seluruh SMA/SMP di Kota Magelang. Maka akan banyak kendala yang muncul dalam mengimplementasikan pelayanan pembelajaran model Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

Sehingga fokus penelitian ini akan lebih diarahkan pada :

1. Bagaimana Kepala Sekolah mengelola Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang di dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan serta pengawasan ?

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Kepala Sekolah merencanakan Program Kelas Imersi ?
2. Bagaimana Kepala Sekolah mengorganisir Program Kelas Imersi ?
3. Bagaimana Kepala Sekolah menyusun staf untuk Program Kelas Imersi ?
4. Bagaimana Kepala Sekolah mengarahkan pelaksanaan Program Kelas Imersi ?
5. Bagaimana Kepala Sekolah mengawasi pelaksanaan Program Kelas Imersi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mencoba mendiskripsikan tentang :

1. Kekuatan manajemen Kepala Sekolah dalam mengelola Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

### **1.4 Pengembangan Aspek yang diharapkan**

1. Aspek teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu khususnya dalam rangka menyelenggarakan Program Kelas Imersi sebagai model pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif.
2. Aspek praktis
  - Bagi Kepala Sekolah : Sebagai pedoman dalam mengelola Program Kelas Imersi di sekolah masing-masing.
  - Bagi Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota : Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan pendidikan yang baru atau model-model pembelajaran terbaru yang lebih efektif.
  - Bagi Guru : Sebagai stimulus bahwa belajar dan berubah adalah kunci sekaligus harga diri untuk kehidupan profesi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Tentang Manajemen Pendidikan

Secara umum manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan adalah alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Atau dengan kata lain juga manajemen pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan.

Terry (1977 : 11) dalam bukunya *Principles of Management*, memberikan definisi manajemen dengan, “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other*”. Dengan definisi ini, maka manajemen pendidikan pun dapat diartikan sebagai proses pengelolaan dalam fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*), yang pengerjaannya ditentukan dan didasarkan pada tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang lain.

Marie Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai “Seni mencapai tujuan melalui orang lain (*The Art of Getting Things Done Through The Others*)”. (Handoko, 1989 : 67) sehingga menurut Handoko manajemen adalah proses merencanakan,

mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi.

Manajemen merupakan seni ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan karyawan, pemberian perintah dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. (Manulang, 1983 : 61). Manajemen yang juga merupakan suatu seni dan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan yang berusaha secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan karyawan, pemberian perintah dan pengawasan.

Cannor (1974 : 3) menyebutkan bahwa “ manajemen adalah suatu proses sosial maupun teknis yang melibatkan sumber daya, pengaruh manusia dalam perilakunya, dan fasilitasnya yang ada dalam rangka menyelesaikan suatu tujuan organisasi”.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 31) administrasi atau manajemen menunjuk kepada pengertian pengaturan atau pengelolaan. Manajemen sebagai suatu usaha bersama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala dana dan daya yang ada. Sementara itu, Pidarta Made (1988 : 3) memberikan pengertian manajemen pendidikan sebagai pengelolaan orang-orang, pengambilan keputusan, proses pengorganisasian, dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen pendidikan ini merupakan proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan tujuan.

Bidang garapan manajemen pendidikan pada dasarnya adalah semua kegiatan yang merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto (1995 : 51) bidang garapan manajemen pendidikan sebagai aspek statis dalam administrasi pendidikan ada delapan meliputi (1) manajemen atau administrasi murid, (2) manajemen kurikulum, (3) manajemen personal, (4) manajemen sarana, (5) manajemen keuangan, (6) manajemen tatalaksana, (7) manajemen organisasi lembaga pendidikan, dan (8) humas pendidikan.

Berlandaskan kajian-kajian diatas dapat dinyatakan bahwa unsur-unsur yang ada dalam manajemen adalah : (1) adanya tujuan tertentu, (2) diperlukan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) terdapat suatu proses pengelolaan.

Maka manajemen dapat didefinisikan sebagai penyelesaian segala sesuatu dalam sebuah tim melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pemberian motivasi dan pengendalian dari seluruh aktivitas guna tercapainya tujuan organisasi. Adapun proses kegiatan manajemen tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. (Trewatha dan Newport, 1982 : 4).

Sebagai sebuah “*mini society*” sekolah hendaknya menjadi wahana pengembangan siswa, bukan sebuah birokrasi yang syarat dengan beban-beban administrasi (Sagala, 2000 : 77). Aktifitas didalamnya adalah proses pelayanan jasa bukan proses produksi barang. Siswa adalah pelanggan (*Client*) yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pelayanan dan bukan untuk mendapatkan bahan mentah (*raw in put*) yang akan dicetak menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi.

Jika konsep sekolah mengacu pada konsep yang efektif maka sekolah tersebut harus memiliki profil yang kuat, mandiri, inovatif dan memberikan iklim yang kondusif bagi warganya untuk mengembangkan sikap kritis, kreatif, dinamis dan penuh motivasi. Sekolah demikian akan memiliki akuntabilitas kuat pada siswa dan warganya melalui pemberian pelayanan yang bermutu.

Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan lain adalah tenaga profesional yang harus terus menerus berinovasi demi kemajuan sekolah. Jadi kekuatan manajemen kepala sekolah sangatlah diperlukan dalam rangka memberikan pelayanan yang bermutu bagi warga sekolah khususnya siswa sehingga dapat memberikan *outcomes* yang memuaskan masyarakat.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut pendekatan manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan proses menurut Koontz dan O'donnel (1984) yaitu adanya perencanaan (*planning*), pengorganisaian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)

### **2.1.1 Perencanaan (*Planning*)**

Fungsi perencanaan (*planning*), menurut Burhanuddin (1994 : 167), perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Sebagai perbandingan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fungsi ini dalam manajemen secara umum, yaitu kegiatan dalam fungsi ini meliputi (1) menentukan tujuan dan menjelaskannya, (2) membuat ramalan (*forecast*), (3) menentukan asumsi dan kondisi awal untuk melaksanakan pekerjaan, (4) merumuskan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan, (5) menentukan *policy* dan prosedur kerja, (6) mengantisipasi kemungkinan munculnya masalah, dan (7) memodifikasi rancangan dasar hasil pengawasan.

Sedangkan menurut Husaini Usman (2006 : 48) fungsi perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan dalam suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Oleh sebab itu proses perencanaan juga meliputi kegiatan merumuskan tujuan yang akan dicapai, mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat rencana, menetapkan perencanaan dan memprediksi hambatan dan hal-hal yang mendukung, menentukan alternatif-alternatif yang akan ditempuh dalam pelaksanaan, memilih alternatif terbaik dan menetapkan urutan dan waktu.

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

### **2.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dalam manajemen umum proses pengorganisasian berfungsi sebagai alat untuk : (1) mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan, (2) membuat struktur

organisasi, (3) menetapkan aturan hubungan kerja, (4) menentukan wewenang dan tanggung jawab, (5) mengatur usaha bersama.

Sedangkan fungsi pengorganisasian (*organizing*), menurut Sondang P. Siagian (1982 : 4), adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sebagai perbandingan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fungsi ini dalam manajemen secara umum, yaitu (1) menjabarkan tugas-tugas yang lebih operasional, (2) mengelompokkan dan membuat hirarki tugas-tugas yang sejenis, (3) menghubungkan antar kelompok petugas sehingga mudah diatur, (4) mendeskripsikan tugas setiap posisi, (5) memilih dan menempatkan pegawai yang sesuai dengan persyaratan tugas, dan (6) mendeskripsikan tugas dan wewenang setiap posisi.

### **2.1.3 Penyusunan Staf (*Staffing*)**

Penyusunan Staf adalah penarikan (*recruitment*), pelatihan, dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Dalam pelaksanaan fungsi ini, manajemen menentukan persyaratan-persyaratan mental, fisik, dan emosional untuk posisi-posisi jabatan yang ada melalui analisa jabatan, dan spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang diperlukan dengan karakteristik-karakteristik personalia tertentu seperti keahlian, pendidikan, umur, pelatihan, dan pengalaman. Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan pembuatan sistem penggajian untuk melaksanakan kerja

yang efektif, penilaian karyawan untuk promosi, transfer, atau bahkan demosi dan pemecatan, serta pelatihan dan pengembangan karyawan.

Dengan demikian penyusunan Staf adalah penarikan (*recruitment*), pelatihan, dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

#### **2.1.4 Pengarahan (*Leading*)**

Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan secara sederhana adalah untuk membuat atau mendorong para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan serta komunikasi, motivasi, dan disiplin. Fungsi *leading* sering disebut dengan *directing*, *monitoring*, *actuating*, dan sebagainya. Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi.

Dengan demikian fungsi pengarahan adalah untuk membuat atau mendorong para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan dalam komunikasi, motivasi, dan disiplin.

Motivasi adalah kesediaan diri untuk mengeluarkan energi atau tingkat upaya yang lebih tinggi untuk tujuan-tujuan yang dikondisikan oleh kemampuan. Upaya

tersebut untuk memenuhi kebutuhan individual. Sedangkan memotivasi adalah usaha menggerakkan individu-individu dalam suatu kelompok sehingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan memotivasi secara umum adalah : (1) mendorong setiap individu untuk berpartisipasi, (2) menggerakkan setiap individu untuk bekerja lebih baik, (3) memberikan pujian/komentar positif, (4) meningkatkan komunikasi kerja efektif, (5) mendayagunakan individu agar dapat optimal, (6) memberi hadiah bagi yang berprestasi dan membina yang kurang, (7) memberikan kepuasan individu melalui peningkatan aktifitas dan kreatifitas kerja, (8) merevisi aktifitas dan kreatifitas atas dasar pengawasan.

#### **2.1.5 Pengawasan (*Controlling*)**

Fungsi pengawasan (*controlling*), menurut George R. Terry (Burhanuddin, 1994 : 229), adalah proses penentuan apa yang dicapai, yaitu standar apa yang sedang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana. Sebagai perbandingan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fungsi ini dalam manajemen secara umum yaitu (1) membandingkan hasil dengan rancangan, (2) membandingkan hasil dengan *standard performance*, (3) menyiapkan media yang efektif untuk mengukur kegiatan, (4) memberitahu cara menggunakan media, (5) memberi data yang detail atas hasil pengukuran, (6) memberi koreksi bila ada kesalahan, (7) menginformasikan hasil pengawasan kepada seluruh pegawai, dan (8) merevisi aktivitas kontrol atas dasar hasil pengawasan.

Dari uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kekuatan manajemen menjadi sesuatu yang sangat penting bagi sebuah organisasi sekolah atau lembaga sekolah. Manajemen menjadi penting karena ia memiliki fungsi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi, menjaga keseimbangan antara sasaran dan tujuan, mencapai efisiensi dan efektivitas.

Di dalam menyelenggarakan suatu kegiatan organisasi di sekolah dalam hal ini adalah melaksanakan kebijakan pemerintah, seorang kepala sekolah selaku administrator melakukan pekerjaan manajer dan supervisor sekaligus. Menurut Giegold (dalam Made Pidarta, 2004 : 14) proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, meskipun proses pendidikan sudah berlangsung, pekerjaan manajer belum berhenti. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai dengan pengawasan kemudian kembali lagi pada perencanaan, pengorganisasian dan seterusnya tidak pernah berhenti. Dengan demikian tidak ada pembagian waktu atau langkah yang benar-benar terpisah antara manajemen dengan supervisi. Kedua peranan tugas tersebut ada dipundak seorang kepala sekolah.

## **2.2 Kajian Tentang Model Pembelajaran Efektif**

Secara khusus istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain, “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam uraian selanjutnya, istilah “model” digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Demikian menurut Djamarah Syaiful Bahri (2000 : 11). Atas dasar pemikiran

tersebut, maka yang dimaksud dengan “model pembelajaran” adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar. Demikian menurut Saripudin dalam bukunya “Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran (1997 : 78)”. Dengan demikian aktifitas belajar-mengajar benar-benar merupakan kegiatan tertata secara sistematis.

Aktifitas belajar-mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antar mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis ilmiah menjadi indikator suatu aktifitas proses pengajaran berjalan dengan baik.

Menurut Rohani Ahmad (2004 : 18) dalam pengelolaan pengajaran, guru dapat membantu peserta didik belajar tetapi tidak dapat belajar untuk anak itu. Jika seorang peserta didik ingin memecahkan suatu problema, ia harus berfikir menurut langkah-langkah tertentu. Kalau ia ingin menguasai suatu keterampilan, ia harus berlatih mengorganisasikan otot-otot tertentu. Kalau ia ingin memiliki sikap-sikap tertentu ia harus memiliki sejumlah pengalaman emosional tertentu pula.

Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun aktifitas psikis. Aktifitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan supaya

daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif. Ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan ketentuan yang lain dan sebagainya. Keaktifan jasmani atau fisik merupakan kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan lain-lain sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan dan sebagainya.

Dari hasil kajian terhadap berbagai model belajar-mengajar yang secara khusus telah dikembangkan dan dites oleh para pakar kependidikan dibidang itu, Joyce dan Weil (dalam Saripudin, 1986 : 79) mengelompokkan model-model tersebut kedalam empat kategori yakni; (1) kelompok model pengolahan informasi (*Information Processing Family*), (2) kelompok model personal (*The Personal Family*), (3) kelompok model sosial (*The social Family*), (4) kelompok model perilaku (*The Behavioral System Family*).

Dari keempat model tersebut di atas, model yang keempat yaitu kelompok model perilaku (*The Behavioral System Family*) mendasari pemikiran bahwa system komunikasilah yang mengoreksi sendiri atau "*Self correcting communication system*" yang memodifikasi perilaku dalam hubungannya dengan bagaimana tugas-tugas dijalankan. Yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah :

1. Belajar tuntas (*Mastery learning*)
2. Pembelajaran langsung (*Direct intruction*)
3. Belajar kontrol diri (*Learning self control*)

4. Latihan pengembangan ketrampilan dan konsep (*Training for skill and concept development*, dan
5. Latihan asertif (*Assertive training*)

Salah satu model pembelajaran dari kelompok *behavioral system* yaitu belajar control diri (*Learning self control*) dibahas lebih lanjut dengan pertimbangan model tersebut sejalan dengan penerapan Kelas Imersi sebagai model pembelajaran efektif dalam rangka meningkatkan penguasaan bahasa asing dan apresiasi budaya pembelajar.

### **2.2.1 Hubungan Model Belajar Kontrol Diri dengan Model Kelas Imersi**

Kelas Imersi merupakan suatu istilah dalam model pembelajaran bahasa dan apresiasi budaya yang mengupayakan terciptanya suasana dan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemampuan siswa dalam menguasai bahasa asing tertentu lengkap dengan apresiasi budayanya, dalam hal ini Bahasa Inggris. Penciptaan kondisi ini berupa “memaksa” siswa untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris selama proses pembelajaran berlangsung dan bahkan sepanjang hari-hari mereka di sekolah. Pengkondisian semacam ini secara teori akan mempercepat penguasaan Bahasa Inggris siswa dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya dari bahasa tersebut.

Kepala Sekolah, guru dan seluruh warga sekolah seyogyanya selalu melakukan pembiasaan berupa menggunakan Bahasa Inggris baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain sepanjang hari mereka di sekolah. Sehingga respon yang diharapkan dari kondisi tersebut adalah perubahan perilaku siswa berupa kemampuan menggunakan Bahasa Inggris yang benar sesuai konteks. Konteks ini

diciptakan oleh kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah dengan memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar tempat pembelajaran khususnya kelas.

Pola semacam itu diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, interaksi sosial mereka dengan lingkungannya, keterampilan mereka mengelola diri jika berhadapan dengan lingkungan dan masyarakat serta dapat menghilangkan rasa takut salah dan cemas ketika berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, stimulus dan respon diciptakan dalam Model Kelas Imersi untuk meningkatkan perubahan perilaku siswa berupa kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan memenuhi standar.

Sekolah sebagai lingkungan pembelajaran harus mampu merencanakan dan menciptakan situasi yang memungkinkan terjadi interaksi antara komponen pembelajaran yang meliputi guru, siswa, kepala sekolah, dan karyawan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip "*to immerse*" yang berarti "mencelup", dalam pengertian ini semua komponen "mencelup" dalam suatu wadah yang berwujud Model Kelas Imersi. Jadi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan kepala sekolah, dan siswa dengan karyawan serta seluruh warga sekolah dapat saling menyatu dalam satu "kondisi" sehingga maksud dan tujuan pengadaan Kelas Imersi dapat tercapai.

Menurut Kern (2000) dan juga Kramsch (1993) dalam Agustian Et. All (2004 : 44) yang terpenting dalam pembelajaran bahasa asing adalah keterlibatan para guru dan siswa yang bersifat perenungan (reflektif) untuk belajar menggunakan serta menikmati bahasa baru. Namun pada saat yang bersamaan mereka juga merefleksikan pembelajaran dalam penggunaan. Kenikmatan tersebut dalam rangka memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam bukan hanya terhadap bahasa akan tetapi juga memahami diri sendiri ketika mereka menjelajahi dunia realita yang ada dalam bahasa tersebut.

Dengan demikian, model pembelajaran kontrol diri dengan mengelola kontingensi terwujud dalam Model Kelas Imersi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh warga sekolah aktif dalam proses pembelajaran bersama sehingga Bahasa Inggris dapat digunakan, dinikmati, dan direfleksikan oleh siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bahasa tersebut, juga terhadap dirinya ketika terlibat dalam realita yang ada dalam bahasa itu.

### **2.3 Pengertian Tentang Kelas Imersi**

Istilah Imersi diambil dari bahasa Inggris "*To Immerse*" yang berarti mencelupkan, menyerap atau melibatkan secara mendalam tapi bukan "meleburkan". Dalam pembelajaran ilmu budaya dan bahasa asing, muncul istilah "Kelas Imersi", yang artinya adalah pembelajaran satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar harian. Karena itu muncul istilah Kelas Imersi Bahasa Inggris, Kelas Imersi Bahasa Cina, Kelas Imersi Bahasa Jepang, Kelas Imersi Bahasa Indonesia dan sebagainya.

Di Kelas Imersi diharapkan tercipta suasana dan kondisi lingkungan yang mendukung dan "memaksa" siswa untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa Inggris aktif sepanjang hari-hari mereka di sekolah.

Pemahaman dan kesadaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha, petugas lab, petugas perpustakaan, pelayanan kantin dan koperasi sekolah untuk selalu berbahasa Inggris aktif, diharapkan mampu membangun respon siswa berupa

“pembiasaan” untuk selalu siap berbahasa Inggris aktif sesuai dengan konteks. Perubahan perilaku para siswa berupa kemampuan menggunakan bahasa Inggris yang tepat sesuai dengan konteks tanpa rasa cemas dan takut salah, inilah gol yang diharapkan.

Yang terpenting dalam pembelajaran bahasa asing adalah keterlibatan para guru dan siswa yang bersifat perenungan (reflektif) untuk belajar menggunakan serta menikmati bahasa baru. Namun pada saat yang bersamaan mereka juga merefleksikan pembelajaran dalam penggunaan. Kenikmatan tersebut dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam bukan hanya terhadap bahasa akan tetapi juga memahami diri sendiri ketika mereka menjelajahi dunia realita yang ada dalam bahasa tersebut.

Kepala Sekolah selaku manajer harus mampu merencanakan dan menciptakan situasi serta suasana lingkungan pembelajaran yang memungkinkan serta mendukung terjadinya interaksi antar komponen pembelajaran yang meliputi kepala sekolah itu sendiri, para guru, karyawan, siswa, dan warga sekolah lainnya. Hal ini sesuai dengan prinsip “*to immerse*” yang berarti mencelupkan, menyerap atau melibatkan secara mendalam. Sehingga dalam penyelenggaraan Program Kelas Imersi, Bahasa Inggris dapat digunakan, dinikmati, dan direfleksikan oleh para siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bahasa tersebut, juga terhadap dirinya sendiri ketika terlibat dalam realita yang ada dalam bahasa itu.

### **2.3.1 Teori yang Melatar Belakangi Model Kelas Imersi**

Model pembelajaran Kelas Imersi merupakan suatu upaya penciptaan suasana dan lingkungan bagi seluruh kegiatan pembelajaran yang mendukung kemampuan siswa

dalam menguasai bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris. Penciptaan kondisi ini “memaksa” siswa untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris selama proses pembelajaran dan seluruh kegiatan berlangsung di sekolah. Pengkondisian semacam ini secara teori akan mempercepat penguasaan Bahasa Inggris siswa.

Sejumlah teori dari beberapa ahli terkemuka seperti Piaget, Vygotsky, dan Bruner tampaknya relevan untuk memahami bahwa Program Kelas Imersi merupakan model pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan efisien untuk dapat meningkatkan mutu penguasaan Bahasa Inggris siswa.

### **1 Piaget: Anak adalah Pembelajar yang Aktif**

Menurut Piaget, anak senantiasa berinteraksi dengan sekitarnya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya di lingkungan itu. Melalui kegiatan yang dimaksud untuk memecahkan masalah itulah pembelajaran terjadi. Piaget tidak memberikan penekanan terhadap pentingnya bahasa dalam perkembangan kognitif anak. Bagi Piaget bukan perkembangan bahasa pertama yang fundamental dalam perkembangan kognitif melainkan aktifitas atau *action*.

Menurut psikologi Piaget, dua macam perkembangan dapat terjadi sebagai hasil beraktifitas, yakni asimilasi atau akomodasi. Suatu perkembangan disebut asimilasi jika aktifitas terjadi tanpa menghasilkan perubahan dalam anak, sedangkan akomodasi terjadi jika anak menyesuaikan diri terhadap hal-hal yang ada dilingkungannya.

Pada mulanya asimilasi dan akomodasi merupakan adaptasi perilaku yang kemudian menjadi proses berpikir. Akomodasi merupakan konsep penting yang kemudian dipertimbangkan dalam dunia pembelajaran bahasa yang dikenal dengan

sebutan *restructuring*. Istilah ini mengacu kepada reorganisasi representasi mental dalam sebuah bahasa (Mc Laughlin, 1192). Maksudnya, anak telah memiliki pola-pola bahasa dalam pikirannya tetapi ketika dihadapkan ke fakta bahasa (pola) baru dan fakta baru tersebut memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda maka anak melakukan penyesuaian dengan pola-pola yang baru.

Menurut pandangan Piaget, pikiran anak berkembang perlahan-lahan seiring dengan pertumbuhan dan keterampilan intelektualitasnya sehingga sampai ketahap berpikir logis dan formal. Akan tetapi, pertumbuhan ditandai dengan perubahan-perubahan mendasar tertentu yang menyebabkan anak mampu melampaui serangkaian tahap-tahap yang dimaksud. Pada setiap tahap, anak mampu berpikir memikirkan hal-hal tertentu, tetapi tidak atau belum mampu memikirkan hal yang lain. Jadi menurut Piaget berpikir yang melibatkan hal-hal yang abstrak dan menggunakan jalur logika belum mampu dilakukan anak sebelum berusia 11 tahun.

Pendapat Piaget yang penting adalah bahwa anak sebagai pembelajar dan pemikir yang aktif, yang membangun pengetahuannya dengan bergulat dengan benda-benda atau gagasan-gagasan. Dengan mengambil gagasan Piaget kita akan menyetujui bahwa anak beradaptasi dengan lingkungannya, kita dapat melihat bagaimana lingkungan menjadi *setting* untuk perkembangan. Lingkungan menawarkan berbagai kesempatan pada anak untuk bertindak. Pembelajaran bahasa dapat terjadi jika lingkungan kelas maupun sekitarnya dimanfaatkan sedemikian rupa agar menawarkan berbagai kesempatan bagi keterlibatan dan kreatifitas siswa.

## 2 Vygotsky : *Zone of Proximal Development*

Menurut Vygotsky (Agustian, 2004 : 61) perkembangan bahasa pertama anak dalam tahun kedua dalam hidupnya dipercaya sebagai pendorong terjadinya pergeseran dalam perkembangan kognitifnya. Bahasa memberikan anak sebuah alat baru sehingga memberi kesempatan baru kepada anak untuk melakukan berbagai hal, untuk menata informasi dengan menggunakan symbol-simbol.

Yang mendasari teori Vygotsky adalah pengamatan bahwa perkembangan dan pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, yakni di dunia yang penuh dengan orang yang berinteraksi dengan anak sejak anak itu lahir. Bagi Vygotsky, anak adalah pembelajar yang aktif di dunia yang penuh dengan orang. Orang-orang inilah yang sangat berperan dalam membantu anak belajar, dengan menunjukkan benda-benda, dengan berbicara sambil bermain, dengan membacakan cerita, mengajukan pertanyaan dsb. Dengan kata lain, orang dewasa menjadi perantara bagi anak dan dunia sekitarnya.

Kemampuan belajar lewat instruksi dan perantara adalah ciri intelegensia manusia. Dengan pertolongan orang dewasa, anak dapat melakukan dan memahami lebih banyak hal dibandingkan dengan jika anak belajar sendiri. Konsep inilah yang disebut Vygotsky sebagai *Zone of Proximal Development* (atau ZDP). ZDP memberikan makna baru terhadap kecerdasan. Kecerdasan tidak diukur dari apa yang bisa dilakukan anak sendirian, tetapi kecerdasan diukur dengan lebih baik jika melihat apa yang dapat dilakukan anak dengan bantuan yang semestinya. Belajar melakukan sesuatu dan belajar berpikir terbantu dengan berinteraksi dengan orang dewasa.

Menurut Vygotsky, pertama-tama anak melakukan segala sesuatu dalam konteks sosial dengan orang lain dan bahasa membantu proses ini dalam banyak hal.

Lambat laun anak semakin menjauhkan diri dari ketergantungannya kepada orang dewasa dan menuju ke kemandiriannya bertindak dan berpikir. Pergeseran dari berpikir dan berbicara nyaring sambil melakukan sesuatu ke tahap berpikir dalam hati tanpa suara disebut internalisasi. Menurut Wretsch (Agustien, 2004 : 62), internalisasi bagi Vygotsky bukan hanya perkara transfer melainkan sebuah transformasi. Maksudnya, mampu berpikir tentang sesuatu secara kualitatif berbeda dengan mampu berbuat sesuatu. Dalam proses internalisasi kegiatan interpersonal seperti bercakap-cakap atau kegiatan bersama, kemudian menjadi interpersonal, yakni kegiatan mental yang dilakukan seorang individu.

### **3 Bruner : *Scaffolding* dan *Routines***

Menurut Bruner, bahasa adalah alat yang paling penting bagi pertumbuhan kognitif anak. Bruner (1983, 1990) meneliti bagaimana orang dewasa menggunakan bahasa untuk menjembatani dunia sekitar dengan anak-anak dan membantu mereka memecahkan masalah. Pembicaraan atau “omongan” yang mendukung anak dalam melakukan kegiatan disebut *Scaffolding talk* (Wood, Bruner, dan Ross, 1976). *Scaffolding talk* adalah “omongan guru” yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan di kelas, mulai dari memeriksa presensi sampai membubarkan kelas. Semua ini dilakukan dalam Bahasa Inggris.

*Format and routines*, adalah dua hal yang merupakan kebiasaan-kebiasaan yang memungkinkan kegiatan scaffolding yang terjadi. *Scaffolding* adalah aktifitas guru, baik fisik maupun verbal, yang dilakukan secara rutin sehingga anak menjadi terbiasa dengan kegiatan atau ungkapan-ungkapan guru, mereka merasa nyaman dan percaya diri dan mereka siap untuk menerima hal-hal yang baru.

Implementasi ketiga teori tersebut dalam penyelenggaraan Model Kelas Imersi adalah bahwa pembelajaran terjadi bertahap dan lingkungan memberikan kontribusi yang cukup penting bagi pembelajaran anak, misalnya kata-kata yang secara teoritis sulit untuk digunakan sesuai konteks namun pada kenyataannya siswa dapat menggunakannya, kemampuan menggunakan kata-kata tersebut bukan sebagai hasil menganalisis dan memahami struktur frasanya melainkan karena kata-kata tersebut sudah menjadi bagian rutin masyarakat. Selain itu, menjadi tugas guru untuk memanfaatkan potensi anak sebagai pemikir (pembelajar aktif) untuk tidak hanya menghafalkan rumus melainkan menggunakan rumus dalam konteks yang tepat sebagai kegiatan pembiasaan.

Teori Vygotsky tentang ZDP menekankan betapa peran guru sangat dibutuhkan dalam rangka terjadinya pembelajaran yang optimal. Dikatakan bahwa anak atau siswa memiliki kapasitas atau potensi untuk belajar sendiri (teori Piaget), tetapi belajar optimal terjadi karena anak mendapat pertolongan dari orang dewasa yang ada disekitarnya.

Teori Bruner juga mendukung gagasan Vygotsky, gagasan Bruner tentang *scaffolding* atau memberikan kegiatan-kegiatan pendukung dalam upaya terjadinya internalisasi sangat relevan dalam pembelajaran bahasa. Kegiatan *scaffolding* secara verbal merupakan keniscayaan jika pendidikan bahasa dimaksudkan dalam pendidikan komunikasi. Ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang “bukan pelajaran” inilah justru yang potensial dalam membangun ZDP, menanamkan kebiasaan, dan memungkinkan terjadinya internalisasi.

Dengan demikian benang merah yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa lingkungan dan pembiasaan Bahasa Inggris akan mendorong siswa untuk dapat

berbahasa Inggris secara baik dan benar. Lewat ujaran-ujaran rutin yang didengarnya setiap hari siswa terbiasa dengan *scaffolding talks* guru berupa ungkapan “jadi“ atau *fixed* yang tata bahasanya sudah benar, konteks penggunaannya jelas sehingga siswa tinggal menirukan ungkapan-ungkapan yang benar. Dalam konteks Imersi inilah anak atau siswa memperoleh input atau ungkapan-ungkapan jadi yang rutin dalam Bahasa Inggris dengan cara mendengar, merespon, dan kemudian menggunakan dalam konteks lain.

#### **2.4 Implementasi Penyelenggaraan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang**

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pendidikan mempunyai gagasan untuk menyelenggarakan Kelas Imersi yang idenya diambil dari “*Park Ridge School*” di *Queensland*, Australia. Sekolah tersebut menginspirasi tim kerjasama Pendidikan Jawa Tengah yang mengadakan studi banding ke Australia pada bulan Juli sampai Agustus 2002. Disana, tim sangat terkesan dengan para siswa Australia yang sangat antusias mengikuti proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran dalam Bahasa Indonesia di Kelas Imersi mereka. Di sekolah tersebut ada 3 Kelas Imersi yaitu Kelas Imersi Bahasa Indonesia, Kelas Imersi Bahasa Jepang dan Kelas Imersi Bahasa Cina. Ditambah pembelajaran tentang budaya dari negara-negara pemilik bahasa tersebut. (Indonesia, Jepang, Cina).

Penerapan Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang penyelenggaraannya telah dimulai sejak tahun pembelajaran 2004/2005, terpilih 2 Kelas Imersi dari 8 kelas setiap angkatan sebagai pilot proyek. Dan sampai dengan tahun pembelajaran 2006/2007 ini telah ada 6 Kelas Imersi dari 24 kelas yang ada di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

Masing-masing terdiri dari kelas X : 2 kelas, kelas XI : 2 kelas, kelas XII : 2 kelas. Keenam kelas dari 3 angkatan tersebut masuk dalam penjurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Di SMA Negeri 1 Kota Magelang penjurusan IPA atau IPS dimulai pada semester 3 yakni ketika siswa duduk di kelas XI.

Sedangkan mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris untuk keenam Kelas Imersi tersebut adalah : (1) Fisika, (2) Kimia, (3) Biologi, (4) Matematika, (5) Sejarah, (6) Ekonomi, (7) Geografi.

### **2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Johanson dan Swain tahun 1998 yang menyatakan bahwa kemahiran bahasa asing lulusan program Imersi jauh lebih tinggi dibandingkan lulusan program Regular (Priyana dalam Buletin Pelangi Pendidikan, 2005)
- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2005) yang menghasilkan simpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa Imersi dan Regular/non Imersi.
- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Riyadi (2006) berjudul Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi di SMP (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kota Magelang) bertujuan mengkaji manajemen pembelajaran Kelas Imersi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru Imersi meliputi empat tahap kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) tindak lanjut evaluasi. Hasil penelitian menyimpulkan pada prinsipnya semua guru telah melaksanakan prosedur tersebut dalam manajemen Kelas Imersi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun silabus dan RP sedangkan

persiapan materi dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan guru Bahasa Inggris pendamping. Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Imersi diupayakan sedemikian rupa agar pembelajaran efektif dan menyenangkan. Evaluasi dilakukan dengan tes berupa tes tertulis dan tes lisan, juga dilakukan dengan non tes saat proses pembelajaran berlangsung yaitu penilaian sikap, kesungguhan, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Evaluasi yang diperoleh ditindak lanjuti dengan remediasi dan pengayaan. Maka penelitian di atas memberi dasar pemahaman bagi peneliti untuk memahami aspek-aspek umum pembelajaran Kelas Imersi serta aspek yang bersifat khusus berupa aplikasi manajemen pembelajaran Kelas Imersi di SMP.

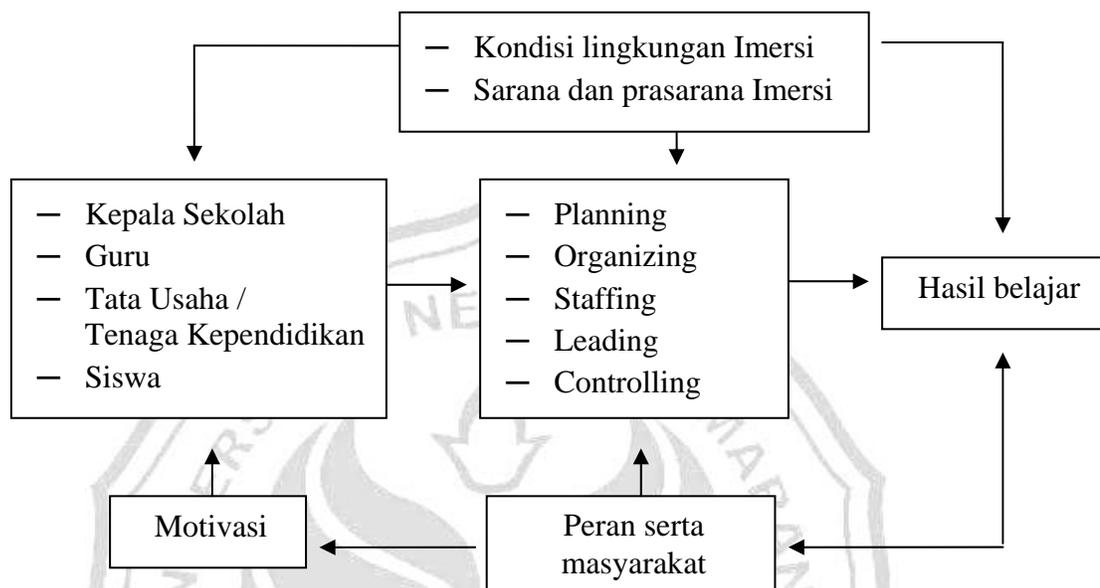
## **2.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah : Model Kelas Imersi merupakan implementasi atau rasionalisasi dari teori yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh besar dalam pemerolehan bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris, melalui pembiasaan dan penguatan berupa stimulus dan respon yang dilakukan dilingkungan kelas maupun disekitar sekolah lewat guru, karyawan, kepala sekolah, siswa, dan warga sekolah yang lainnya. Kepala sekolah akan membentuk pengetahuan dan perilaku siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar melalui manajemen yang dilaksanakannya dengan menggerakkan seluruh warga sekolah.

Manajemen kepala sekolah melalui pengelolaan pembelajaran di kelas maupun di luar lingkungan kelas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen sekolah.

Alur pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3 Paradigma Penelitian



#### Deskripsi

Kekuatan manajemen kepala sekolah membangkitkan motivasi seluruh komponen sekolah untuk saling berbahasa Inggris aktif sesuai dengan konteks, membangun kondisi lingkungan Imersi dengan menciptakan suasana dan memanfaatkan sarana dan prasarana Imersi, demi pelayanan pembelajaran model Kelas Imersi. Dengan didukung peran serta masyarakat, sekolah diharapkan mampu menghasilkan *outcomes* yang sesuai dengan harapan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Kelas Imersi merupakan model pembelajaran terbaru. Sebagai model unggulan yang digulirkan oleh Departemen Pendidikan Nasional berupa kebijakan bagi kantor Wilayah Pendidikan Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2004, memerlukan manajemen khusus dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang didalam menyelenggarakan program tersebut di sekolah. Selain memerlukan kesabaran, ketelatenan dan keuletan dari para pengelolanya, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang juga harus mampu merubah paradigma staf pengajar dan tata usahanya agar mau belajar Bahasa Inggris secara aktif dan bersedia memberikan pelayanan kepada para siswanya dalam Bahasa Inggris baik didalam maupun diluar kelas, sepanjang hari-hari siswa disekolah.

Karena obyek yang ditangani seperti disebut diatas bersifat khusus, maka untuk menangani dan mengelolanya diperlukan kekuatan manajemen yang mampu mengakomodir permasalahan diatas. Demikian pula bagi staf pengajar dan tata usaha diperlukan pemahaman tentang model Kelas Imersi agar mampu bekerjasama dengan Kepala Sekolah mewujudkan tujuan sekolah dalam menyelenggarakan Program Kelas Imersi.

Fenomena pengelolaan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang memerlukan pendekatan penelitian yang mampu mengakomodir berbagai permasalahan dan memungkinkan peneliti untuk mengkaji sedalam-dalamnya. Oleh

karena itu peneliti memutuskan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian ini dirancang menggunakan studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap pengelolaan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang. Peneliti terlebih dahulu melakukan penjajakan lokasi dan tempat serta orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data atau subyek penelitian, mencari lokasi yang dipandang sesuai dengan maksud pengkajian dan mengembangkan jaringan untuk menemukan sumber data.

Teknik studi kasus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang memusatkan perhatian pada suatu tempat atau obyek tertentu yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang didalam mengelola Program Kelas Imersi. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen yang langsung berinteraksi dengan sumber atau narasumber penelitian. Dengan teknis ini diharapkan agar diperoleh hasil penelitian yang semaksimal mungkin mendekati realitas di SMA Negeri 1 Kota Magelang didalam mengelola Program Kelas Imersi.

### **3.2 Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subyek sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang

Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab seluruh kegiatan pengelolaan Program Kelas Imersi. Kepala Sekolah diperlukan informasinya tentang langkah-langkah manajemen yang dilakukannya untuk melaksanakan kebijakan pemerintah didalam mengelola Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota

Magelang. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang juga diperlukan izinnya atas penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah yang dipimpinnya.

b. Para Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang

Para Wakil Kepala Sekolah merupakan kepanjangan tangan Kepala Sekolah untuk melaksanakan seluruh program-program dan kegiatan-kegiatan yang dijalankan di sekolah. Para Wakil Kepala Sekolah biasanya juga merupakan pribadi yang di percaya oleh Kepala Sekolah untuk menjadi ketua pelaksana setiap kebijakan program di sekolah tersebut, seperti halnya kebijakan Program Kelas Imersi. Oleh sebab itu para Wakil Kepala Sekolah sangat diperlukan informasinya.

c. Kepala Sub Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Kota Magelang

Kepala Sub Bagian Tata Usaha sangat diperlukan informasinya karena beliau adalah kepanjangan tangan Kepala Sekolah didalam mengendalikan staf administrasi di sekolah tersebut. Karena Program Kelas Imersi adalah totalitas pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan didalam kelas akan tetapi juga harus menjadi tantangan diluar kelas bagi siswa.

d. Guru SMA Negeri 1 Kota Magelang

Guru merupakan sumber informasi penting terutama adalah guru-guru yang langsung mengampu para siswa Program Kelas Imersi. Guru sangat diperlukan informasinya sebab di sebuah sekolah guru adalah motor penggerak terciptanya kegiatan-kegiatan seluruh program. Dan kualitas guru sangat menentukan berhasil tidaknya suatu Program di sekolah.

e. Staf Tata Usaha dan Karyawan SMA Negeri 1 Kota Magelang

Staf tata usaha dan karyawan diperlukan informasinya. Sebab Program Kelas Imersi memerlukan totalitas dari seluruh warga sekolah untuk memberikan pelayanan dalam Bahasa Inggris kepada seluruh siswa Program Kelas Imersi.

f. Siswa Program Kelas Imersi

Siswa Program Kelas Imersi diperlukan informasinya tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsistensi penggunaan Bahasa Inggris baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pelayanan di luar kelas dari seluruh warga sekolah. Serta pemberian fasilitas sarana prasarana pendukung program.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian menggunakan lokasi di SMA Negeri 1 Kota Magelang yang terletak di Jl.Cepaka No : 1 Kota Magelang. Pertimbangan memilih di SMA Negeri 1 Kota Magelang sebagai lokasi penelitian, karena SMA Negeri 1 Kota Magelang merupakan satu-satunya Sekolah Tingkat Lanjutan Atas untuk Wilayah Eks Karesidenan Kedu, yang mendapat kepercayaan dari Kantor Wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah untuk menyelenggarakan Program Kelas Imersi di sekolahnya.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang secara pribadi turun ke lapangan, dan peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan

serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan data dalam penelitian ini diperoleh dari catatan yang dibuat peneliti pada waktu mengadakan pengamatan dan wawancara di lapangan. Disamping itu data lainnya berupa dokumen, laporan, CD juga dipergunakan. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu fokus utama yakni manajemen Kepala Sekolah dalam mengelola Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang sejak Tahun Akademi 2004 / 2005.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Data primer atau sumber data utama yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pihak pertama seperti dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Staf Karyawan dan Tata Usaha, Guru dan Siswa. Data ini tervisualisasi dalam bentuk verbal atau kata-kata lisan dan juga sikap perilaku dari subyek (*informan*) yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Kelas Imersi. Yakni manajemen Kepala Sekolah, faktor-faktor pendukung dan penghambat keefektifan program serta hasil belajar siswa Kelas Imersi dibanding dengan hasil belajar siswa Kelas Reguler.
- b. Data sekunder atau data tambahan yakni data yang diperoleh peneliti melalui dokumen tertulis, arsip, laporan, CD.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang sebagai pribadi yang sangat berperan dalam proses manajemen penyelenggaraan Program Kelas Imersi sebagai model pembelajaran yang efektif. Sedangkan sebagai triangulasi peneliti memilih informan yang terdiri dari Wakil Kepala

Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Guru-guru pengampu Kelas Imersi dan Siswa-siswa Kelas Imersi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknis pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknis wawancara yang dipergunakan peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara informal yang tidak terlalu kaku dengan maksud untuk mendapatkan informasi data yang lebih detail dan mendalam. Teknis wawancara ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi hamper dari semua narasumber penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Wakil-wakil Kepala Sekolah, Guru-guru pengampu Kelas Imersi serta para siswa Kelas Imersi.

b. Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan berperan serta dilapangan, baik secara aktif terjamin dalam kegiatan Program Kelas Imersi, maupun secara pasif memperhatikan sikap dan perilaku subyek. Teknis observasi ini sangat diperlukan terutama untuk mengamati sikap dan perilaku guru dengan murid di dalam maupun di luar kelas, sikap dan perilaku staf karyawan tata usaha, di kantin, di gardu satpam, untuk mengetahui hubungan dan interaksi kedua belah pihak di dalam menggunakan Bahasa Inggris secara aktif. Sehingga diperoleh informasi yang akurat berupa sikap dan perilaku guru, karyawan, tata usaha dan seluruh warga sekolah di dalam memberikan pelayanan untuk selalu berbahasa Inggris dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Studi Dokumentasi

Yaitu melakukan pengembalian data melalui dokumen-dokumen, arsip, notulen rapat, laporan-laporan resmi, buku pedoman dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan antara lain untuk memperoleh data tentang profil sekolah, struktur organisasi, laporan-laporan kegiatan, program-program, dokumen PBM, dan sebagainya. Kesemuanya itu diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Program Kelas Imersi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

### 3.6 Analisa Data

Analisa data menggunakan model kualitatif diskriptif yang menurut Moleong terdiri dari :

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia. : yaitu dengan membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang tersedia dari data yang diperoleh dari berbagai sumber, melalui teknik wawancara, pengamatan, yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya.
- b. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data yang masih kasar dan muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

c. Menyusun Data ke dalam Satuan-Satuan

Satuan atau unit adalah satuan suatu latar sosial, yang berfungsi untuk menghaluskan pencatatan data. Satuan juga merupakan bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.

d. Kategorisasi, atau proses penyusunan kategori-kategori

Kategori adalah tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. (Moleong, 2002 : 193). Yang dilaksanakan dalam proses kategorisasi adalah : (1) mengelompokkan kartu yang telah di buat kedalam bagian isi yang yang secara jelas berkaitan (2) merumuskan aturan yang merumuskan kawasan kategori yang akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi dan dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data (3) menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.

### 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dapat dilakukan berdasarkan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), pemeriksaan kebergantungan (*dependability*), pemeriksaan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2001 :175).

Derajat kepercayaan (*credibility*) adalah proses pemeriksaan kredibilitas data yang terdiri dari kegiatan-kegiatan (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian

kasus negative, (7) pengecekan anggota. Keterahlian (*transferability*) yaitu berupa pemeriksaan keterangan dengan uraian rinci.

Dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan data dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik pemeriksaan kredibilitas yakni (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) kecukupan referensial.

Teknik perpanjangan keikutsertaan dilakukan penelitian dengan terjun langsung di lapangan dengan frekuensi yang cukup tinggi dengan tujuan untuk mendalami permasalahan yang ada di lapangan.

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan memperhatikan secara seksama perilaku subyek dalam memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari salah satu teknik pengambilan data teknik pengambilan data yang lain, dan triangulasi sumber yaitu informasi yang diperoleh dari satu responden dicek kebenarannya dengan informasi dari responden yang lain.

Teknik kecukupan referensial dilakukan peneliti dengan memahami persoalan penyelenggaraan Program Kelas Imersi berdasarkan kajian pustaka sebagai landasan teori sekaligus sebagai pembanding dengan realitas yang ditemukan di lapangan.

### 3.8 Penafsiran Data

Tujuan kegiatan penafsiran data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat ditafsirkan sebagai diskripsi semata-mata adalah menafsirkan data dengan menemukan kategori-kategori yang berkaitan dengan menggunakan teori ditambah rancangan organisasional yang ada dalam disiplin ilmu.

Langkah penafsiran data :

- a. Menemukan kategori, proses ini berlangsung sepanjang penelitian berjalan. Kategori dan hubungannya diberi label dengan pernyataan sederhana berupa proposisi yang menunjukkan hubungan. Proses ini dilakukan terus hingga diperoleh hubungan yang cukup padat sampai peneliti menemukan petunjuk metafora atau kerangka berfikir umum, dan ditemukan hubungan kunci yaitu suatu metafora, model, kerangka berfikir umum, pola yang menolak atau garis riwayat. Hubungan kunci bermanfaat untuk menghaluskan hubungan dan menghubungkan-hubungkan antara yang kategori satu dengan kategori yang lain

- b. Interogasi Data

Yaitu kegiatan mengajukan seperangkat pertanyaan kritis pada data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh kadang-kadang masih bersifat umum dan memerlukan penafsiran lebih lanjut. Dengan kegiatan ini data diteliti secara kritis sehingga terungkaplah banyak persoalan pada data itu sendiri.

### 3.9 Tahap-tahap Penelitian

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasus yang diteliti adalah bagaimana Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang mengelola Program Kelas Imersi.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pembuatan laporan.

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan penyusunan proposal penelitian. Dalam rangka penyusunan proposal peneliti mengadakan orientasi lapangan pendahuluan untuk memperoleh data awal dari SMA Negeri 1 Kota Magelang. Kemudian data yang diperoleh dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kegiatan ini peneliti lakukan pada bulan Januari 2007 sampai awal bulan Maret 2007. Kemudian peneliti menempuh Ujian Seminar Proposal pada tanggal 15 Maret 2007. Proposal telah dipertahankan didepan panitia penguji yaitu (1) Prof. Soelistia, Ph. D (2) Dr. Kardoyo, M. Pd (3) Prof. Drs. Supardi, MM (4) Dr. Totok Sumaryanto, M. Pd dan Dr. Agus Salim, M.S

#### b. Tahap Pelaksanaan

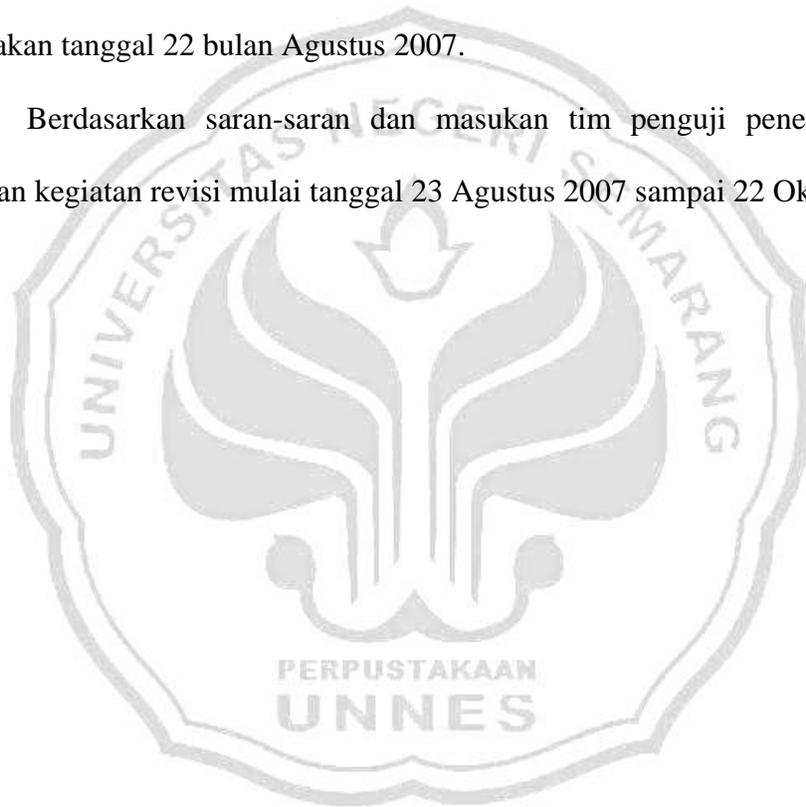
Tahap pelaksanaan dilakukan setelah peneliti mendapat ijin resmi dari PPS Universitas Negeri Semarang. Peneliti mengadakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Magelang mulai tanggal 15 April sampai 15 Juli 2007. Kegiatan pertama adalah memperkenalkan diri peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru, karyawan tata usaha serta siswa Program Imersi. Setelah tercipta hubungan yang

mendukung untuk memulai pengambilan data, peneliti melakukan pengambilan data dengan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi.

c. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan atau penyusunan laporan dilaksanakan bertahap setelah pengambilan data di lapangan mendekati selesai yaitu bulan Juni sampai Juli 2007. Setelah kegiatan penyusunan laporan dilanjutkan pendadaran atau ujian yang dilaksanakan tanggal 22 bulan Agustus 2007.

Berdasarkan saran-saran dan masukan tim penguji peneliti kemudian melakukan kegiatan revisi mulai tanggal 23 Agustus 2007 sampai 22 Oktober 2007.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil SMA Negeri 1 Kota Magelang

SMA Negeri 1 Kota Magelang beralamat di Jl. Cepaka No. 1 Magelang, telepon (0293) 362531, Nomor Identitas Sekolah (NIS) 300110 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301036001011. Berdiri tahun 1947 diberi nama “SMA Persiapan” bertempat di gedung Christelyke M.U.L.O. kemudian pada bulan September 1949, Pemerintah Federal mendirikan SMP dan SMA “Darurat”.

Bulan Januari 1950 kedua sekolah tersebut disatukan, menempati bekas *Ambache School* dan resmi bernama SMA Negeri 1 Kota Magelang. Tepat pada bulan Setember 1959 SMA Negeri 1 Kota Magelang resmi memiliki gedung sendiri di Gladiol yang sekarang bernama Jl. Cepaka.

SMA Negara 1 Kota Magelang terletak di Kelurahan Kemirirejo Kecamatan Magelang Selatan, di kota yang letaknya sangat strategis karena berada dipersimpangan 2 kota besar yaitu, Semarang dan Yogyakarta. Berada disituasi kondusif sebuah kota, SMA Negeri 1 Kota Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendapat dukungan tinggi dari masyarakat, sehingga sangat memungkinkan berbagai aspek budaya sekolah dikembangkan atau ditingkatkan.

Sosok SMA Negeri 1 Kota Magelang yang tetap tegak berdiri hingga saat ini (2007) telah 8 kali berganti pimpinan dan benar-benar menjadi kebanggaan warga Kota Magelang dan para alumni yang telah tersebar di seluruh nusantara. Hal ini bisa dimengerti karena pada kenyataannya sekolah ini memiliki banyak sekali prestasi, baik

yang bersifat akademik maupun non-akademik dalam berbagai tingkat baik Kota, Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional. Dalam 5 tahun terakhir, dari sederet panjang kompetisi dan lomba yang diikuti oleh SMA Negeri 1 Kota Magelang baik akademis maupun non akademis selalu menempatkan SMA Negeri 1 Kota Magelang pada posisi juara I, II, dan III. Bahkan pada Ujian Nasional tahun ini (2007), menempatkan SMA Negeri 1 Kota Magelang pada urutan pertama pengelolaan mutu jurusan IPS dan urutan ketiga pengelolaan mutu jurusan IPA untuk tingkat SMA-SMA Se Provinsi Jawa Tengah, dan selalu berhasil meluluskan 100% siswanya.

Hal ini adalah posisi yang luar biasa untuk pencapaian mutu sebuah SMA di Kota kecil Magelang mengalahkan pesaing-pesaing dari SMA-SMA di Kota besar setingkat Provinsi Jawa Tengah.

Beraneka ragam prestasi dan berbagai posisi unggul bergengsi pada dasarnya tidak sulit dicapai oleh SMA Negeri 1 Kota Magelang, karena adanya dukungan dari 8 (delapan) faktor penting yang merupakan asset berkesinambungan yang selalu dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kota Magelang yakni : (1) Input siswa yang diterima masuk SMA Negeri 1 Kota Magelang selalu merupakan lulusan terbaik dari SMP-SMP di Kota Magelang dan sekitarnya ( lampiran 1 ). Ini berarti bahwa Input siswa SMA Negeri 1 Kota Magelang merupakan anak-anak pilihan yang memang memiliki kecerdasan dan keunggulan tertentu; (2) Para siswa SMA Negeri 1 Kota Magelang rata-rata berlatar belakang keluarga yang secara ekonomi cukup mampu dan dari lingkungan terpelajar, sehingga selalu memiliki kegiatan akademis tambahan diluar jam sekolah berupa les privat, kursus-kursus atau bimbingan belajar dan sejenisnya; (3) Iklim sekolah dimana lingkungannya sangat kental dengan suasana akademis dan berprestasi dalam berbagai

bidang mendorong semua siswa untuk selalu belajar dan memiliki perasaan malu jika mendapatkan nilai yang tidak bagus; (4) Pembinaan serta pengembangan bakat anak didik yang sifatnya non akademis seperti kepemimpinan, berorganisasi, olah raga, kesenian, bela diri, kepramukaan, Osis, Rohis, EO (*event organizer*) yang kesemuanya mendapat perhatian serius dari pihak sekolah. Sehingga selalu bermunculan pemimpin-pemimpin kecil yang terampil, mandiri, dan cerdas di dalam mengelola kegiatan-kegiatan akademis maupun non akademis di SMA Negeri 1 Kota Magelang; (5) Manajemen sekolah yang baik dengan kepemimpinan kepala sekolah yang menonjol memungkinkan terciptanya budaya sekolah yang tertata dari waktu ke waktu dan cenderung menguat; (6) Peningkatan kualitas keilmuan bagi para guru, pustakawan, petugas lab, pelayanan tata usaha dan karyawan sekolah selalu menjadi perhatian pihak sekolah untuk terus menerus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan akademis, penataran, baik yang difasilitasi sekolah maupun oleh Dinas Pendidikan dan pihak-pihak lain; (7) Tingginya perhatian dan partisipasi masyarakat, terutama para orang tua siswa dan para alumni bagi kemajuan sekolah, baik secara material/finansial maupun dukungan-dukkungan lain. Secara akademis para alumni selalu mengulurkan tangannya secara nyata untuk membantu dan membimbing adik-adik kelasnya supaya berhasil masuk ke perguruan-perguruan tinggi berkualitas; (8) Adanya perasaan selalu “terbebani tanggung jawab” terutama dikalangan para guru dan Kepala Sekolah, jika tidak menjadi yang terbaik, karena sudah terlanjur dilekati simbol historis oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah unggul, sekolah favorit, sekolah bermutu di Kota Magelang.

Faktor keunggulan dan berbagai prestasi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kota Magelang mendasari terpilihnya sekolah ini untuk ditetapkan sebagai Sekolah Berstandar Internasional (SBI) oleh Pemerintah ( lampiran 03 ).

Selain itu, SMA Negeri 1 Kota Magelang sejak tahun pelajaran 2003 – 2004 dipercaya dan ditugasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk membuka 2 Kelas Imersi sebagai program pendidikan unggulan yang digulirkan oleh Kantor Wilayah Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. “ *The English Immersion Class Programe*” diuji cobakan di SMA Negeri 1 Kota Magelang sebagai salah satu upaya membangun peningkatan mutu akademis sesuai standar pendidikan modern dengan harapan lebih jauh kedepan untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan berskala global ( lampiran 04 ).

SMA Negeri 1 Kota Magelang memiliki 65 guru tetap termasuk Kepala Sekolah, 2 guru tidak tetap serta dilengkapi 24 tenaga administrasi yang bertugas sebagai tenaga tata usaha, petugas laboratorium dan pustakawan, satpam, kebersihan dan penjaga malam ( lampiran 05 dan 06 ). Didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif sangat memadai, juga Komite Sekolah dan orang tua siswa serta alumni yang terus menerus memberikan dukungan serta pelayanannya merupakan sebuah modal dan sumberdaya yang selayaknya didaya gunakan secara optimal untuk kepentingan mutu sekolah. Berbekal modal dan sumberdaya itulah SMA Negeri 1 Kota Magelang terus dan selalu berusaha berbenah menjadikan diri sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak saja mampu menawarkan keunggulan-keunggulan komparatif namun juga keunggulan-keunggulan kompetitif yang berdaya saing tinggi dan menciptakan berbagai prestasi sehingga tetap merebut kepercayaan masyarakat. Juga tiada henti melakukan kreasi dan

inovasi dalam sistem serta metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pengembangan program, manajemen sekolah, sehingga kualitas akademis tetap terjamin dan “*image*” sebagai sekolah yang bagus, berprestasi dan unggul disegala hal tetap terpelihara.

## **4.2 Paparan Data**

Data yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya direduksi. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil reduksi data dan fokus penelitian sebagaimana tercantum dalam Bab I, maka paparan data dikelompokkan menjadi 5 (lima), yaitu : (1) Paparan data mengenai manajemen Kepala Sekolah didalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, serta pengawasan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Magelang selaku manajer dalam mengelola Program Kelas Imersi.

### **4.2.1 Perencanaan Program oleh Kepala Sekolah**

Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga atau institusi dapat efektif dan efisien. Pedoman perencanaan yang dibuat oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang dalam hal ini adalah pengambilan keputusan tentang sasaran (*objective*) yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut.

#### **4.2.1.1 Sasaran/tujuan yang akan dicapai**

Pertama, Pada tahun pelajaran 2003 – 2004 SMA Negeri 1 Kota Magelang ditunjuk oleh Kantor Wilayah Pendidikan Provinsi Jawa Tengah untuk menyelenggarakan Program Kelas Imersi sebagai model rintisan untuk Provinsi Jawa Tengah. Dimana tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang semakin memburuk, dan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di skala global dengan dasar penguasaan Bahasa Inggris yang bagus.

Kedua, untuk melaksanakan penunjukkan Kantor Wilayah Pendidikan Provinsi Jawa Tengah tersebut Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dan mensukseskan pelaksanaan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

Ketiga, pada Tahun Pelajaran 2004 / 2005 diharapkan telah memulai pelaksanaan program untuk angkatan pertama dan hasilnya dapat diamati dan akan dievaluasi tiga tahun kemudian yakni di tahun kelulusan 2006 / 2007. Dalam hal ini sekolah mencanangkan pencapaian hasil yang baik sebagai tujuan pelaksanaan.

#### **4.2.1.2 Tindakan Perencanaan Kepala Sekolah Untuk Mencapai Tujuan/Sasaran**

Untuk mencapai tujuan/sasaran dalam hal ini Kepala Sekolah melakukan tindakan perencanaan sebagai berikut :

- a. Merencanakan sosialisasi program kepada seluruh warga sekolah
- b. Merencanakan untuk meminta kesepakatan bersama seluruh warga sekolah untuk mendukung adanya Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

- c. Merencanakan untuk mengalokasikan 2 kelas sebagai model percontohan dan masing-masing kelas berisi maksimum 24 siswa.
- d. Merencanakan untuk memilih calon guru-guru pengampu 7 mata pelajaran yang di Imersikan.
- e. Merencanakan untuk memilih tenaga tata usaha, karyawan, petugas lab dan perpustakaan yang akan ditugasi melayani siswa-siswa Kelas Imersi.
- f. Merencanakan pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris dalam waktu dekat untuk menyiapkan dan membekali guru-guru, tata usaha, karyawan, petugas lab dan perpustakaan yang akan mengampu dan melayani siswa Kelas Imersi.
- g. Merencanakan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan Kelas Imersi.
- h. Merencanakan alokasi anggaran/dana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan Kelas Imersi.
- i. Mengalokasikan waktu selama satu tahun pertama (2003-2004) untuk persiapan dan pelatihan bagi guru-guru, tata usaha, karyawan, petugas lab dan perpustakaan serta Kepala Sekolah sendiri untuk menguasai Bahasa Inggris baik tertulis maupun lisan.
- j. Mensosialisasikan kepada orang tua murid, Komite sekolah, masyarakat dan Pemda bahwa pada tahun pelajaran 2004 – 2005 SMA Negeri 1 Kota Magelang siap menyelenggarakan Program Kelas Imersi.

#### **4.2.1.3 Membentuk Staf/Team Pelaksana Program**

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan Program Kelas Imersi demi tercapainya sasaran/tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama dalam

perencanaan maka Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang segera menyusun staf untuk membentuk team pelaksana harian yang diberi nama “Team Program Imersi”. Team inilah yang sedianya akan selalu bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan menjadi kepanjangan tangan Kepala Sekolah di dalam mengelola Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

#### **4.2.2 Pengorganisasian Program Oleh Kepala Sekolah**

Selaku seorang manajer pendidikan dalam mengorganisir program sekolah yang baru, Kepala Sekolah segera membentuk team pelaksana harian yang dalam hal ini disebut sebagai “Team Program Imersi”. Bersama-sama dengan “Team Program Imersi” membuat struktur organisasi, mengidentifikasi/mencatat pekerjaan yang harus dilakukan, menyusun daftar kebutuhan SDM serta sarana prasarana kemudian menentukan wewenang dan tanggung jawab serta aturan hubungan kerja.

##### **4.2.2.1 Membuat Struktur Organisasi**

#### **STRUKTUR ORGANISASI TEAM PROGRAM IMERSI SMA NEGERI 1 KOTA MAGELANG**

- |                            |                                    |
|----------------------------|------------------------------------|
| ❖ Penanggung jawab         | : Kepala Sekolah                   |
| ❖ Penanggung jawab Program | : Waka Kurikulum                   |
| ❖ Ketua Pelaksana Harian   | : Waka Humas                       |
| ❖ Sekretaris               | : Pengampu Mapel Ekonomi           |
| ❖ Bendahara                | : Ka. Sub. Bag. Tata Usaha         |
| ❖ Team Penyusun Naskah :   |                                    |
| Koordinator                | : 1. Pengampu Mapel Bahasa Inggris |

Sekretaris	: 1. Pengampu Mapel Bahasa Inggris
Anggota	: 1. Pengampu Mapel Matematika 2. Pengampu Mapel Fisika 3. Pengampu Mapel Kimia 4. Pengampu Mapel Biologi 5. Pengampu Mapel Sejarah 6. Pengampu Mapel Ekonomi 7. Pengampu Mapel Geografi

#### 4.2.2.2 Mengidentifikasi/Mencatat Pekerjaan Yang Harus Dilakukan

Langkah berikutnya yang diambil oleh Kepala Sekolah setelah Struktur Organisasi Program Imersi terbentuk adalah bersama-sama dengan “*Team Program Imersi*” mengidentifikasi/mencatat pekerjaan-pekerjaan yang harus segera dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Tahapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Sosialisasi program kepada seluruh warga sekolah khususnya para guru, karyawan, tata usaha, tenaga lab, tenaga pustaka tentang penyelenggaraan Program Kelas Imersi.
- b. Sosialisasi kepada orang tua murid, Komite Sekolah, masyarakat dan Pemerintah Daerah Kota Magelang tentang dimulainya penyelenggaraan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang mulai tahun pelajaran 2004 – 2005.
- c. Memilih guru-guru pengampu 7 mapel Kelas Imersi dari sekian banyak guru di SMA Negeri 1 Kota Magelang.
- d. Memilih tata usaha, karyawan, petugas lab dan perpustakaan dari sekian banyak karyawan tata usaha yang ada untuk melayani siswa-siswa Kelas Imersi.
- e. Melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris untuk guru-guru pengampu 7 mapel Kelas Imersi, BP dan Kepala Sekolah.

- f. Melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris untuk karyawan, tata usaha, petugas lab dan petugas perpustakaan yang akan melayani siswa Kelas Imersi.
- g. Membangun dua ruang kelas baru yang lebih kecil untuk kapasitas maksimum 24 siswa Imersi.
- h. Menyiapkan SAP tujuh mata pelajaran dalam Bahasa Inggris.
- i. Mengalih bahasakan Kurikulum Nasional dalam Bahasa Inggris.
- j. Menyediakan dan membuat buku paket, *hand out*, buku pegangan guru dan siswa yang tertulis dalam Bahasa Inggris.
- k. Menyediakan/membuat instrumen administrasi siswa dan guru dalam Bahasa Inggris seperti daftar presensi, kartu SPP, kartu perpustakaan, identitas lab dan lain-lain.
- l. Mencari dan menyediakan referensi-referensi, buku-buku, kamus, modul, *hand out*, paket dari luar negeri penyelenggara Kelas Imersi (Australia, Singapura).
- m. Menyiapkan/menyediakan bank soal-soal ulangan harian dan semesteran dalam Bahasa Inggris sebagai referensi.
- n. Membuat rencana anggaran untuk kebutuhan secara keseluruhan.

#### **4.2.2.3 Menyusun Daftar Kebutuhan SDM Serta Sarana Prasarana**

Setelah kegiatan-kegiatan program diidentifikasi dan dicatat tahapan-tahapannya maka berikutnya Kepala Sekolah bersama-sama dengan team Program Imersi menyusun daftar kebutuhan SDM serta sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melayani penyelenggaraan Program Kelas Imersi. Kesemuanya itu adalah :

1. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) :

a. Minimal 7 guru pengampu mata pelajaran Imersi ditambah 1 guru Bimbingan dan Penyuluhan yakni : 1 Guru pengampu Matematika, 1 guru pengampu Fisika, 1 guru pengampu Kimia, 1 guru pengampu Biologi, 1 guru pengampu Sejarah, 1 guru pengampu Ekonomi, 1 guru pengampu Geografi dan 1 guru Bimbingan dan Penyuluhan yang dalam hal ini akan dilakukan oleh Kepala Sekolah sendiri.

b. 1 petugas lab

c. 1 petugas perpustakaan

d. 1 petugas tata usaha

2. Kebutuhan Sarana Prasarana

a. 2 ruang kelas baru

b. 48 set meja kursi siswa untuk 2 ruang kelas

c. 2 set meja kursi guru untuk 2 ruang kelas

d. 2 buah white board besar untuk 2 ruang kelas

e. Alat-alat PBM

f. Peralatan untuk laboratorium Fisika, Kimia, Biologi

g. Peralatan untuk laboratorium bahasa seperti kaset, disket, kamus

h. OHP

i. LCD

j. Komputer

k. Jaringan internet

l. Buku-buku paket dalam Bahasa Inggris untuk 7 mapel

m. *Hand out* dalam Bahasa Inggris untuk 7 mapel

- n. Kamus umum maupun kamus teknis untuk 7 mapel
- o. Buku-buku referensi Kelas Imersi dari luar negeri (Australia, Singapura)
- p. Instrumen administrasi yang tertulis dalam Bahasa Inggris seperti daftar presensi, daftar nilai, target pencapaian kurikulum, daya serap, buku SAP, kartu SPP, kartu perpustakaan dan lain-lain
- q. Alat tulis kantor

#### **4.2.2.4 Menentukan wewenang Dan Tanggung Jawab Serta Aturan Hubungan Kerja**

Dalam pengorganisasian, langkah berikutnya yang tak kalah penting yang diambil oleh Kepala Sekolah adalah membuat gambaran tugas untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab serta menetapkan aturan hubungan kerja yang mengatur usaha bersama antar anggota team Program Imersi. Gambaran tugas yang mengatur wewenang dan tanggung jawab kerja "*Team Program Imersi*" adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah selaku Penanggung jawab
  - a. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran penyelenggaraan Program Kelas Imersi mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan program.
  - b. Mengkondisikan secara penuh suasana dan situasi berbahasa Inggris para siswa Imersi dengan seluruh warga sekolah.
2. Waka Kurikulum selaku Penanggung Jawab Program
  - a. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas jalannya penyelenggaraan Program Kelas Imersi.

- b. Bersama-sama dengan kepala sekolah dan Waka Humas memilih calon guru-guru, tata usaha, karyawan, petugas lab dan perpustakaan yang harus mengampu dan melayani Kelas Imersi.
  - c. Menyediakan 2 ruang kelas baru untuk Program Kelas Imersi.
  - d. Bersama-sama dengan tata usaha dan guru pengampu 7 mata pelajaran menyiapkan kurikulum dan SAP yang tertulis dalam Bahasa Inggris, menyiapkan instrument administrasi siswa seperti daftar presensi, kartu SPP, kartu perpustakaan dalam Bahasa Inggris.
  - e. Bekerjasama dengan Waka Humas dan guru-guru pengampu 7 mapel Imersi menyiapkan buku paket, *hand out*, kamus, modul, referensi-referensi buku-buku dari Australia dan Singapura.
  - f. Bekerjasama dengan team penyusun naskah membuat bank soal.
  - g. Mengkondisikan secara penuh penyampaian materi 7 mata pelajaran Imersi dalam Bahasa Inggris di dalam kelas.
3. Waka Humas selaku Ketua Pelaksana Harian
- a. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas pelaksanaan harian dari Penyelenggaraan Program Kelas Imersi.
  - b. Melaksanakan sosialisasi Program kepada seluruh warga sekolah.
  - c. Melaksanakan sosialisasi program kepada orang tua murid, Komite Sekolah, masyarakat, dan Pemerintah Daerah.
  - d. Mempromosikan program untuk mendapatkan dukungan baik internal maupun eksternal sekolah.

- e. Bekerjasama dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum memilih guru-guru, karyawan, tata usaha yang sesuai untuk mengampu dan melayani Kelas Imersi
  - f. Mengkoordinir pelaksanaan pelatihan bagi guru-guru, karyawan dan tata usaha
  - g. Bekerjasama dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan team penyusun naskah, menyeleksi siswa baru yang diterima di SMA Negeri 1 Kota Magelang dan berhak duduk di Kelas Imersi.
  - h. Mengkomunikasikan segala hal mengenai penyelenggaraan program antar seluruh anggota team.
  - i. Mencatat/mengidentifikasi kendala-kendala/hambatan-hambatan yang ada selama perjalanan penyelenggaraan program untuk dikomunikasikan dengan Kepala Sekolah dan seluruh anggota team dan dicarikan jalan keluar bersama
  - j. Mencatat/mengidentifikasi faktor-faktor pendukung penyelenggaraan program untuk dijadikan semangat bersama seluruh anggota team.
  - k. Bersama-sama dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menggalang dana untuk mendukung penyelenggaraan Kelas Imersi.
  - l. Mengkondisikan kultur berbahasa Inggris antar seluruh warga sekolah.
4. Sekretaris
- a. Bertanggung jawab pada Kepala Sekolah atas semua tugas kesekretariatan.
  - b. Bekerjasama dengan seluruh anggota team melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan.
  - c. Mengambil peran serta secara aktif dalam pembiasaan berbahasa Inggris
5. Ka. Subag. Tata Usaha selaku Bendahara

- a. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas segala hal yang berkaitan dengan keuangan dan pengelolaan anggaran program penyelenggaraan Kelas Imersi.
  - b. Menerima sumbangan pengembangan pendidikan dari orang tua siswa dan mengerjakan pembukuannya.
  - c. Menyiapkan personil yang harus bertugas melayani siswa Kelas Imersi di lab dan di perpustakaan dalam Bahasa Inggris.
  - d. Bekerjasama dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka Humas dan team penyusun naskah, mengatur perencanaan serta pembiayaan keuangan dalam penyelenggaraan Program Kelas Imersi.
  - e. Memberikan contoh kepada seluruh staf tata usaha dan karyawan untuk melayani siswa Kelas Imersi dengan menggunakan Bahasa Inggris.
6. Team Penyusun Naskah 7 Mata Pelajaran Imersi
- a. Bertanggung jawab terhadap siswa Program Kelas Imersi dan juga bertanggung jawab atas mutu lulusan Program Kelas Imersi.
  - b. Bertanggung jawab untuk membuat SAP dalam Bahasa Inggris.
  - c. Bertanggung jawab untuk membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran, kesemuanya dalam Bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis.
  - d. Memiliki komitmen untuk maju, kreatif, suka belajar dan mau berubah sesuai tuntunan program.
  - e. Bertanggung jawab untuk menulis *hand out*, modul atau buku pegangan siswa dan guru dalam Bahasa Inggris.

- f. Berusaha untuk selalu bersikap sebagai pelopor dan model bagi guru-guru yang lain untuk gemar berbahasa Inggris, baik di kelas maupun di luar kelas.
- g. Membangun kultur berbahasa Inggris aktif antara para siswa Kelas Imersi dengan seluruh warga sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, dalam situasi formal maupun non formal.

#### **4.2.3 Penyusunan Staf Oleh Kepala Sekolah**

Penyusunan staf adalah penarikan (*recruitment*), pemberian pelatihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi kepada para staf di dalam lingkungan kerja yang menguntungkan. Manajemen seharusnya menentukan persyaratan-persyaratan mental, fisik, emosi dan karakteristik-karakteristik personalia tertentu seperti keahlian, pendidikan, umur, pelatihan dan pengalaman untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif.

##### **4.2.3.1 Recruitment Staf Oleh Kepala Sekolah**

Menyusun staf atau menarik staf adalah langkah penting yang harus diambil oleh Kepala Sekolah untuk mensukseskan penyelenggaraan Program Kelas Imersi. Namun dikarenakan dalam penyelenggaraan Program Kelas Imersi ini staf yang dibutuhkan adalah SDM dari lingkungannya sendiri maka Kepala Sekolah bersama para Wakil Kepala Sekolah memutuskan untuk tidak melakukan seleksi tertulis atau sejenis yang sifatnya formal terhadap guru-guru, karyawan, tenaga tata usaha SMA Negeri 1 Kota Magelang, sebagai mana pernyataan Kepala Sekolah di bawah ini :

“ Dalam rekrutmen personalia di Kelas Imersi ini, secara keseluruhan tidak tertulis dengan alasan bahwa itu memang tidak mudah, tapi memang yang

dipakai adalah tenaga kita sendiri dan itu adanya. Sehingga apapun itu dulu. Namun kita memang perlu kriteria". ( C.L.W.KS.01 ).

Alasan tidak diadakan *recruitment* formal adalah adanya kecemasan bahwa justru tidak ada yang mendaftar. Sebab terlibat dalam tugas Program Kelas Imersi sebenarnya sangat berat, khususnya karena harus menguasai bahasa asing secara aktif baik lisan maupun tulisan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat di bawah ini :

“Wah, kalau kultur kami belum sampai di situ bu Tere. Kalau harus melalui pendaftaran dan seleksi tentu teman-teman tidak ada yang daftar, karena *rekoso* kan? Maka kemudian kita melakukan pendekatan terhadap yang masih muda-muda kurang lebih 40 tahun ke bawah dan mempunyai semangat tinggi. Yang usianya lanjut juga kita dekati, kalau mau kita ajak berkumpul bersama untuk memajukan Kelas Imersi. Dan ternyata ada, jadi pendekatannya lebih pada itu, bukan tes” ( C.L.W.WKH 01).

Oleh sebab itu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang bersama para Wakil Kepala Sekolah memutuskan untuk melakukan penawaran, mengajak dan melakukan pendekatan secara tidak formal kepada guru-guru, karyawan, dan tenaga tata usaha yang telah diprediksi mampu.

Namun demikian Kepala Sekolah selaku manajer juga memiliki kriteria-kriteria unggulan yang merupakan skala prioritas. Sehingga meskipun tidak melakukan seleksi secara formal, Kepala Sekolah tetap memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah : (a) Kesiediaan untuk membuat kesanggupan bersama. Menurut Kepala Sekolah kesanggupan sangatlah penting untuk dipegang sebab kesanggupan adalah komitmen untuk maju; (b) Usia tidak lebih dari 50 tahun dan diupayakan  $\pm$  40 tahun; (c) Memiliki semangat tinggi; (d) Suka belajar dan tidak canggung menghadapi setiap perubahan; (e) Lincah, gesit, kreatif dan dinamis; (f) Mudah berkomunikasi dengan siapapun di lingkungan sekolah; (g) Rajin dan suka tantangan.

Hal-hal yang tak kalah penting dalam penyusunan staf adalah penempatan person atau pribadi-pribadi yang sesuai dengan keahlian, kepribadian, sifat dan karakter serta pendidikan dan pelatihan yang pernah diikutinya. Jika terpaksa tidak ada yang sesuai dengan yang diharapkan maka dicari yang mendekati kondisi yang diharapkan.

#### 4.2.3.2 Pelatihan dan Pengembangan Staf

Menurut Kepala Sekolah pentingnya peranan pelatihan disini adalah sebagai tahapan langkah berikutnya untuk menutupi kekurangan serta kelemahan professional staf ataupun membentuk dan mengembangkan staf yang sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang diharapkan, baik secara mental, fisik, maupun kemampuan profesional mereka . Oleh sebab itu pelatihan Bahasa Inggris adalah kegiatan pembekalan untuk menyiapkan para guru, karyawan, petugas lab dan perpustakaan agar dapat mengimbangi kemampuan berbahasa Inggris para siswa yang rata-rata diatas kemampuan berbahasa Inggris para guru, tata usaha, karyawan sekolah. Sehingga mereka dapat menjadi *sparring* belajar yang imbang bagi para siswa Kelas Imersi, sebagaimana pernyataan Wakil Kepala Sekolah berikut ini :

“ Kehebatan SMA 1 ? Siswanya, bu. SMA 1 itu yang hebat siswanya. Sehingga kami guru-guru itu selalu terpacu untuk bisa menyesuaikan dan harus selalu bisa. Malu bu kalau ditanya siswa, tidak bisa jawab. Kalau siswa ingin tahu ini dan itu, ingin bisa ini dan itu kami jadi tertantang”. ( C.L.W.WKH.02).

Dalam pelatihan Bahasa Inggris, para peserta pelatihan terdiri dari guru-guru pengampu 7 mata pelajaran Imersi, karyawan, tata usaha, petugas lab dan petugas perpustakaan. Dan dalam pelatihan selain dilatih untuk dapat berbicara Bahasa Inggris

secara aktif juga dilatih teknik-teknik terapan Bahasa Inggris untuk membuat bahan ajar, *hand out* dan soal-soal evaluasi sesuai dengan mata pelajaran mereka masing-masing.

Masa pelatihan pada tahun pertama (2003 – 2004) intensitasnya ditingkatkan yaitu 3 kali dalam 1 minggu dikarenakan adanya komitmen bersama bahwa ditahun pelajaran berikutnya yaitu tahun 2004 – 2005 sekolah sudah menerima siswa baru untuk Program Kelas Imersi. Untuk itulah semangat tinggi dan suka tantangan adalah persyaratan yang diajukan dalam kriteria pemilihan anggota team Program Imersi oleh Kepala Sekolah.

Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris untuk guru-guru dan karyawan tata usaha dilaksanakan sore hari diluar jam kerja/jam sekolah. Sehingga tidak mengganggu jalannya pelajaran dan pelayanan administrasi sekolah di jam kerja. Selain itu meskipun bantuan teknis dari Kantor Wilayah yang berupa pelatihan Bahasa Inggris yang hanya diberikan 1 kali dalam seminggu, oleh sekolah ditambah 2 kali lagi menjadi 3 kali dalam seminggu dengan tambahan biaya intern dari sekolah.

#### **4.2.4 Pengarahan oleh Kepala Sekolah**

Setelah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan personalia disusun, langkah berikutnya adalah penugasan staf untuk segera bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Pengarahan oleh Kepala Sekolah disini adalah untuk membuat atau mendorong serta memotivasi staf (SDM) yang terlibat dalam penyelenggaraan Program Kelas Imersi untuk segera melakukan apa yang telah menjadi kewajiban tugas masing-masing dan harus segera mereka lakukan. Dan dalam pengarahan ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang melakukannya dalam 6 hal yang berbeda : (1) Pengarahan

umum tentang Program Kelas Imersi, (2) Pengarahan dalam membuat perencanaan, (3) Pengarahan dalam pengorganisasian, (4) Pengarahan dalam penyusunan staf, (5) Pengarahan dalam mengatasi kendala-kendala di lapangan, (6) Pemberian motivasi.

#### **4.2.4.1 Pengarahan Umum Tentang Program Kelas Imersi**

Dalam pengarahan umum kepada seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang dihadapan para guru, karyawan tata usaha, petugas lab dan pustakawan, Kepala Sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk memberikan dukungannya terhadap penyelenggaraan Program Kelas Imersi dan juga mengajak bersepakat untuk mensukseskan Program Kelas Imersi sebagai rintisan model pembelajaran yang efektif. Untuk memenuhi keinginan-keinginan tersebut maka seluruh warga sekolah baik itu para guru, karyawan tata usaha, dan juga Kepala Sekolah sendiri seyogyanya bersedia belajar Bahasa Inggris Aktif demi menunjang keberhasilan tujuan program yakni membangun peningkatan mutu akademis yang sesuai standar pendidikan modern. Dengan harapan lebih jauh kedepan agar sekolah beserta mutu lulusannya dapat menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan berskala global ( lampiran 04 ).

#### **4.2.4.2 Pengarahan Dalam Membuat Perencanaan Program**

Dalam membuat perencanaan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang, Kepala Sekolah memberikan pengarahannya dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Membentuk team pelaksana yang diberi nama “Team Program Imersi” yang beranggotakan minimal 13 orang staf untuk tahun pertama penyelenggaraan program.

Tapi diharapkan terus bertambah keanggotaannya ditahun-tahun berikutnya sesuai penambahan jumlah kelas yang dijadikan model Imersi.

- b. Mengalokasikan 2 kelas terlebih dahulu sebagai model rintisan (percontohan) dan masing-masing kelas hanya boleh berisi maksimal 24 siswa saja supaya efektif.
- c. Siswa yang boleh mengikuti seleksi masuk Program Kelas Imersi harus terlebih dahulu lolos seleksi PSB (Penerimaan Siswa Baru) SMA Negeri 1 Kota Magelang.
- d. Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris untuk guru-guru dan karyawan tata usaha hendaknya dilaksanakan di luar jam kerja (sore hari) sehingga tidak mengganggu jalannya pelajaran dan pelayanan administrasi sekolah di jam kerja.
- e. Meskipun bantuan teknis dari Kanwil yang berupa pelatihan Bahasa Inggris yang hanya diberikan 1 kali dalam seminggu, seyogyanya sekolah menambah 2 kali lagi sehingga akan menjadi 3 kali dalam seminggu demi percepatan penguasaan kemampuan berbahasa Inggris para guru, karyawan dan tata usaha.
- f. Perencanaan alokasi anggaran/dana harus dibahas bersama-sama secara transparan dengan melibatkan Komite Sekolah. Dan dalam penggunaannya hendaknya mencermati dan menghindari hal-hal yang dapat memicu kecemburuan sosial antar sesama warga sekolah.

#### **4.2.4.3 Pengarahan Dalam Pengorganisasian**

Dalam pengorganisasian Program Kelas Imersi, aspek pertama yang selalu ditekankan oleh Kepala Sekolah adalah bahwa siapapun yang duduk dalam “Team Program Imersi” hendaknya tidak menjadikan penyelenggaraan Program Kelas Imersi

sebagai kegiatan yang eksklusif, sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah dan guru di bawah ini :

“ Prinsipnya sekali lagi kami tidak ingin membuat program Kelas Imersi menjadi kelas eksklusif. Itu kami menghindari adanya kecemburuan dengan program-program yang lain” ( C.L.W.KS.01 )

“Oo.. itu, ya biasanya penekanan beliau bahwa program Kelas Imersi tidak boleh eksklusif supaya tidak menimbulkan rasa *meri* pada kawan-kawan yang ditunjuk untuk menjalankan program-program yang lain” ( C.L.W.WKK 02 ).

Hal ini diarahkan untuk membentuk pola pikir bahwa program-program yang lain yang ada di SMA Negeri 1 Kota Magelang adalah sama baiknya dan sama pentingnya. Semua program di SMA Negeri 1 Kota Magelang harus saling mengisi dan melengkapi sebab sebenarnya semua program itu diarahkan untuk peningkatan mutu dan kualitas siswa.

Berikutnya pada aspek kedua pengorganisasian, Kepala Sekolah juga selalu mengarahkan diutamakannya etika *teamwork* dan semangat pelayanan. Sebab program apapun di SMA Negeri 1 Kota Magelang adalah kerja kolektif antar seluruh warga sekolah. Sehingga “Team Program Imersi” seharusnya selalu saling membantu satu sama lain, saling mengisi dan saling melengkapi, di dalam menjalankan tugas dan wewenang masing-masing. Tetap menjaga dan membina komunikasi antar anggota team adalah langkah koordinasi yang selalu ditanamkan oleh Kepala Sekolah untuk menunjang tercapainya tujuan program dengan mudah.

#### **4.2.4.4 Pengarahan Dalam Penyusunan Staf**

Di dalam penyusunan staf (*staffing*) Kepala Sekolah memberikan pengarahannya bahwa kesediaan untuk membuat kesanggupan bersama adalah sangat

penting karena kesanggupan bersama adalah komitmen untuk maju, sebagaimana penuturan Kepala Sekolah di bawah ini :

“ Dari beberapa guru mestinya tidak diambil semua, maka dalam hal ini kami akan semacam meminta kesanggupan atau komitmen, walaupun saya punya semacam criteria antara lain : usia, energik atau tidak, kesanggupan. Kesanggupan ini sangat penting karena kesanggupan adalah komitmen untuk maju. Usia juga sangat perlu karena secara umum yang sudah 50 tahun ke atas potensi dan kemampuannya sudah menurun” ( C.L.W.KS.01 ).

Hal ini disebabkan karena Program Kelas Imersi ini sangat berbeda dengan program-program yang lain yang pernah diuji cobakan di SMA Negeri 1 Kota Magelang. Siapapun yang terpilih untuk ikut serta dalam “Team Program Imersi” sebenarnya sangat berat tugasnya, khususnya karena harus menguasai bahasa asing (Bahasa Inggris) secara aktif baik lisan maupun tulisan. Sehingga hanya pribadi yang memang memiliki semangat tinggi, suka belajar dan tidak canggung menghadapi setiap perubahan dan akan mudah menyesuaikan diri serta tidak akan banyak mengeluh. Selain itu rajin dan suka tantangan adalah hal berikutnya yang harus dimiliki, sebab mengikuti pelatihan Bahasa Inggris dalam waktu yang relatif singkat dengan tuntutan target yang cukup tinggi memang memerlukan kesabaran, kegigihan serta disiplin diri.

#### **4.2.4.5 Pengarahan Dalam Mengatasi Kendala-kendala Di Lapangan**

Untuk dapat mengatasi kendala-kendala di lapangan terlebih dahulu Kepala Sekolah mengajak seluruh anggota “Team Program Imersi” untuk terlebih dahulu membuat prediksi atau evaluasi diri terhadap hal-hal yang dimungkinkan dapat menjadi faktor-faktor penghambat keefektifan pelaksanaan Program Kelas Imersi. Faktor-faktor penghambat keefektifan pelaksanaan Program Kelas Imersi inilah yang akan menjadi kendala-kendala yang harus diatasi.

Menurut Kepala Sekolah, para wakil kepala sekolah serta guru-guru yang terlibat dalam “Team Program Imersi”, mereka menyadari bahwa hambatan atau kendala pertama dan terbesar adalah masalah bahasa asing yang dalam hal ini adalah lemahnya penggunaan Bahasa Inggris para guru, para wakil kepala Sekolah bahkan Kepala Sekolah sendiri. Mereka belum cukup mampu berbahasa Inggris aktif. Sementara di sisi lain, para siswa yang lulus seleksi Program Imersi kemampuan berbahasa Inggrisnya relatif di atas rata-rata murid yang lain, bahkan di tahun pertama penyelenggaraan program mereka jauh di atas kemampuan para guru pengampu Kelas Imersi sendiri. Ini adalah hambatan atau kendala yang sangat disadari oleh seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu pelatihan-pelatihan Bahasa Inggris yang difasilitasi oleh Kantor Wilayah maupun oleh pihak sekolah sendiri merupakan tumpuan bagi para guru pengampu Kelas Imersi dan warga sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka sehingga dengan harapan dapat segera melayani para siswa Kelas Imersi dengan baik.

Hambatan kedua yang juga selama ini menjadi faktor kendala lancarnya program adalah kondisi para karyawan, tata usaha, petugas perpustakaan, petugas-petugas laboratorium yang memiliki kemampuan, daya tangkap dan rasa kepercayaan diri yang masih berbeda jauh dengan para guru, sebagaimana penuturan Wakil Kepala Sekolah berikut ini :

“ O ya, kendala berikutnya ya bu, itu adalah tata usaha dan karyawan lab, perpus, satpam, dan orang-orang kantin. Nah yang ini memang berat sekali di ajak maju cepat bu, padahal Imersi itu kan artinya mencelup sepenuhnya, jadikan harusnya di luar kelas sekalipun harus tetap diajak ngomong pakai bahasa Inggris anak-anak itu. Misalnya pinjam buku di perpus, belajar computer di lab, atau jajan di kantin, bahkan mestinya Satpam sekalipun harusnya bilang *Good Morning* ya kan bu Tere ? “ ( C.L.W.WKK.01 ).

Hal ini lebih disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang memang berbeda dengan para guru. Namun ironisnya dalam Program Imersi ini, di lapangan, para karyawan dan tata usaha serta petugas laboratorium dan perpustakaan bahkan satpam serta pelayan kantin sekalipun sebenarnya dituntut untuk memberikan pelayanan yang sama seperti para guru di dalam kelas yakni menjadi parner siswa di dalam berbahasa Inggris dan sekaligus pencipta umpan pikir bagi siswa Imersi di luar lingkungan kelas. Oleh sebab itu Kepala Sekolah memberikan perhatian yang sangat serius akan hal ini. Pelatihan adalah jalan keluar bagi para karyawan, tata usaha, petugas laboratorium dan perpustakaan untuk segera dapat berbahasa Inggris lisan dengan para siswa. Namun demikian sekolah juga mengakui bahwa hasil pelatihan bagi para staf tata usaha tidak seefektif dan secepat hasil yang didapat oleh para guru pengampu Imersi. Namun demikian motivasi tetap diberikan oleh Kepala Sekolah dan “Team Program Imersi” agar staf tata usaha terus berusaha dan mencoba seperti halnya para guru.

Kemudian kendala ketiga adalah bagaimana mengatasi konflik antar sesama warga sekolah. Pro dan kontra antar guru pengampu mata pelajaran Imersi dengan guru-guru pengampu mata pelajaran regular seringkali menjadi penghambat perjalanan diawal penyelenggaraan program. Guru-guru yang belum terpilih untuk ikut bergabung dengan “Team Program Imersi” sering merasa bahwa guru-guru Imersi diistimewakan lalu akan dibawa kemana siswa-siswa SMA Negeri 1 Kota Magelang dengan Program Imersinya itu. Namun biasanya pengarahan Kepala Sekolah dengan gaya pendekatan kepemimpinannya yang bersahabat dan komunikatif segera dapat meredakan permasalahan-permasalahan intern antar warga sekolah tersebut. Sebagaimana penuturan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah berikut ini

“ Ada keluhan atau ada suara-suara yang tidak mengenakan antar mereka, konflik-konflik itu segera diselesaikan. Tapi itu pada dasarnya hanya karena kurang paham saja, dan setelah dijelaskan itu tidak ada masalah. Kemudian bersama-sama kembali “ ( C.L.W.KS.02 ).

“ Dan karena sikap Bapak itu selalu baik, kami jadi tidak malu, terbuka semua, saling memberi saran, masukan, enak pokoknya. Ya wajar itu pro dan kontra, dalam setiap rumah. Dan biasanya yang bicara buruk itu yang belum di ajak terlibat. Tapi dengan bincang-bincang semua jadi beres” ( C.L.W.WKK.02 ).

Sehingga akhirnya ada semacam kesadaran bersama bahwa Program Kelas Imersi adalah kepercayaan Pemerintah untuk SMA Negeri 1 Kota Magelang dan bukan untuk sekolah lain maka harus dipertahankan bersama karena hal ini memiliki nilai keunggulan yang harus menjadi kebanggaan bersama seluruh warga SMA Negeri 1 Kota Magelang.

Berikutnya melihat adanya ketiga faktor penghambat keefektifan Program Kelas Imersi yang dapat menjadi kendala di lapangan tersebut maka Kepala Sekolah memberikan arahnya sebagai berikut :

- a. Sesulit apapun menyajikan pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris di dalam kelas harus tetap disiplin dan diupayakan terlaksana.
- b. Walaupun menghadapi kenyataan bahwa Bahasa Inggris siswa jauh lebih baik dari para guru tetapi para guru pengampu Kelas Imersi harus selalu membangkitkan semangat percaya pada diri sendiri bahwa suatu ketika pasti mampu menjadi lebih baik dari sekarang.
- c. Jangan pernah berhenti untuk mengkondisikan suasana dan situasi berbahasa Inggris dengan para siswa Kelas Imersi baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Namun demikian dalam kondisi tertentu, mutu mata pelajaran harus tetap menjadi prioritas utama. Jangan memaksakan kehendak untuk menjelaskan dalam Bahasa Inggris secara keseluruhan padahal tidak yakin bahwa penjelasannya dapat ditangkap

dengan baik oleh para siswa. Maka gunakan juga Bahasa Indonesia untuk memperjelas, sebab target mutu tetap harus menjadi prioritas utama, hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kehumasan ( C.L.W.WKH. 01 ).

- e. Membuat kesepakatan bersama antar guru-guru pengampu mata pelajaran Imersi bahwa di kelas X (sepuluh), penyampaian materi pelajaran 30% menggunakan Bahasa Inggris. Di kelas XI (sebelas), penyampaian materi pelajaran 60% menggunakan Bahasa Inggris dan di kelas XII (dua belas), 100% penyampaian materi pelajaran menggunakan Bahasa Inggris. Dan semua hal ini akan diatur lagi manakala kemampuan berbahasa Inggris guru-guru sudah bagus, hal sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kehumasan ( C.L.W. KS.01 dan C.L.W.WKH. 01).

Demikianlah pengarahan Kepala Sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang bersifat akademis bagi para guru dalam mengelola pembelajaran di Kelas Imersi. Sedangkan untuk mengatasi kendala-kendala non akademis seperti hubungan antar warga sekolah, maka Kepala Sekolah mengarahkan untuk selalu membina komunikasi yang baik antar warga sekolah, memomorsatukan pelayanan serta transparansi penggunaan keuangan dan fasilitas-fasilitas sekolah. Sebab menurut Kepala Sekolah hal-hal tersebutlah yang sering menyebabkan munculnya kecemburuan sosial antar warga sekolah.

#### 4.2.4.6 Pemberian Motivasi

Memotivasi dalam hal ini adalah upaya Kepala Sekolah menggerakkan individu-individu yang terlibat dalam “Team Program Imersi” supaya mereka berkeinginan dan berusaha keras untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran-sasaran tersebut yakni dapat menguasai Bahasa Inggris yang kemudian diterapkan dalam “Proses Belajar Mengajar” baik di dalam maupun di luar kelas demi mendukung suksesnya pelaksanaan Program Kelas Imersi serta dapat berhasil mengantar siswa untuk lulus dengan nilai yang sangat bagus.

Motivasi secara langsung yang diberikan Kepala Sekolah untuk menggerakkan individu-individu dalam “Team Program Imersi” adalah : (a) Seperti apapun hasil karya tulis pemula dari para guru pengampu 7 mata pelajaran Imersi, sekolah menghargai dengan mengganti semua biaya pembuatannya (*handout*, SAP, RP, Diktat, dan lain-lain), (b) Kebutuhan-kebutuhan apapun terutama buku-buku referensi baik dari dalam maupun luar negeri yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam “Team Program Imersi” selalu dipenuhi biayanya, (c) Biaya makan siang dan transportasi untuk pelatihan “Team Program Imersi” di luar jam kerja menjadi tanggung jawab sekolah, (d) Keterbukaan sikap Kepala Sekolah dan kesediaannya untuk selalu mendengar segala keluhan “Team Program Imersi” adalah semangat tersendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Biologi dan Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut :

“ Kebutuhan sarana dan buku-buku untuk Program Imersi itu kami *diuju* bu, oleh Kepala Sekolah. Jadi kami senang membuat *hand out* atau minta dibelikan referensi dari luar negeri gitu... pokoknya kami jadi *sregap* berkreasi” ( C.L.W.GB.01 ).

“ Guru-guru yang duduk di team Program Imersi semangat belajarnya memang luar biasa. Sepertinya mereka tak kenal lelah. Tapi memang pimpinan kami orangnya terbuka, suka mendengarkan dan suka berdialog, bincang-

bincang. Jadi kalau ada masalah tidak ditunda-tunda gitu. Ya akhirnya kita semua jadi semangat”. ( C.L.W.WKK.01 ).

Selain itu Kepala Sekolah juga mengajak seluruh warga sekolah untuk melihat faktor-faktor unggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kota Magelang yang dapat menjadi pendukung keefektifan pelaksanaan program. Melihat faktor-faktor yang dimiliki sekolah diyakini dapat membangkitkan motivasi tersendiri bagi seluruh warga sekolah.

Faktor-faktor unggulan yang sangat mendukung harapan keberhasilan pengelolaan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang yang pertama adalah input siswa yang mendaftar dan diterima di SMA Negeri 1 Kota Magelang selalu merupakan lulusan terbaik dari SMP-SMP Se Kota Magelang dan sekitarnya ( lampiran 02 ). Sehingga akan sangat mudah dari pihak sekolah didalam menyeleksi untuk mencari siswa yang kemampuannya berbahasa Inggrisnya diatas rata-rata lulusan ditambah dengan kemampuan akademis dari 7 ( tujuh ) mata pelajaran Imersinya juga harus bagus.

Faktor pendukung yang kedua adalah kualitas SDM para guru di SMA Negeri 1 Kota Magelang yang selalu tertantang menghadapi siswa-siswa yang sangat pandai, sehingga semangat belajar mereka juga sangat tinggi demi menjaga kewibawaan profesi, sebagaimana penuturan berikut ini :

“ Kami sepakat bahwa supervisor utama kami itu sebenarnya bukan Kepala Sekolah tetapi siswa, itu betul bu. Ketika siswa sudah sangat siap diajar, guru mau tidak mau harus mempersiapkan diri baik itu secara akademis maupun mental. Jadi sebenarnya yang memandaikan guru-guru SMA 1 itu bukan apa-apa akan tetapi siswa. Karena situasional seperti itu, tuntutannya tinggi maka guru mau tidak mau harus siap dan berubah. ( C.L.W.WKH.02 ).

Hal ini menyebabkan motivasi para guru dan seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab pada tugas sangat kuat. Mereka sangat rajin dan antusias untuk belajar Bahasa Inggris serta hadir dalam setiap pelatihan-pelatihan.

Faktor ketiga adalah selalu tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk kelancaran penyelenggaraan Program Kelas Imersi. Kebutuhan 2 ruang kelas baru yang segera terpenuhi lengkap dengan meja, kursi, white board dan segala fasilitas layaknya ruang kelas. Selain itu kebutuhan-kebutuhan guru akan buku-buku referensi berbahasa Inggris juga sangat diperhatikan oleh pihak sekolah bahkan cenderung dimanjakan untuk selalu dipenuhi.

Faktor keempat adalah perhatian Kepala Sekolah selaku penanggung jawab program yang selalu konsisten mengkondisikan suasana dan situasi pembelajaran model Kelas Imersi. Kepala Sekolah selalu memberikan dukungan, bimbingan dan arahnya secara terus menerus. Kebebasan berkreasi, menuangkan ide dan dinamika dari para guru yang tergabung dalam “Team Program Imersi” selalu didengar, diperhatikan dan difasilitasi oleh Kepala Sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan Wakil Kepala Sekolah berikut :

“ Ya, ya...itu betul . Motivasi , betul ! Beliau ahli memotivasi, jadi semangat semua itu, saya yang tua ya jadi malu kalau tidak bisa. Benar itu, jadi usaha semua *ben* bisa gitu. ( C.L.W.WKK.01 ).

Faktor kelima adalah latar belakang tingkat sosial ekonomi para orang tua murid rata-rata sangat mendukung suksesnya setiap program di SMA Negeri 1 Kota Magelang ini. Para siswa rata-rata berlatar belakang keluarga yang secara ekonomi cukup mampu dan dari lingkungan terpelajar, sehingga selalu memiliki kegiatan akademis tambahan di luar jam sekolah berupa les privat, bimbingan belajar dan kursus-kursus. Hal

ini tentu saja sangat membantu melengkapi dan menutupi kekurangan-kekurangan guru di sekolah.

Demikianlah tadi kelima faktor yang dapat menjadi pendukung efektifnya pengelolaan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang dan sekaligus dapat menjadi motivasi bagi seluruh warga sekolah.

#### **4.2.5 Pengawasan Staf Oleh Kepala Sekolah**

Dalam pengawasan, Kepala Sekolah selalu memantau hal-hal yang memang sudah ditekankan sebelumnya dan menjadi komitmen bersama. Diantaranya adalah untuk tidak menimbulkan kecemburuan sosial maka pengelolaan Program Kelas Imersi harus diupayakan tidak menjadi kegiatan yang eksklusif, sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah di bawah ini :

“Ya..ya.. untuk pengawasan, ini kan dulu sudah selalu saya tekankan bahwa Program Kelas Imersi ini harus tidak eksklusif ” ( C.L.W.KA.02 ).

##### **4.2.5.1 Menilai Pelaksanaan dan Mengambil Tindakan Korektif**

Yang pertama dilihat oleh Kepala Sekolah dalam hal ini adalah bagaimana suasana Kelas Imersi, bagaimana sarana dan prasarananya, masih seperti yang ditentukan dalam perencanaan atau tidak secara keseluruhan. Kemudian bagaimana iuran atau pungutan-pungutan keuangan yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa-siswa Kelas Imersi, sesuai dengan kesepakatan atau ada tambahan-tambahan pungutan keuangan, lalu untuk apa. Hal-hal seperti itu tidak boleh terjadi tanpa kesepakatan bersama. Dan kenyataannya segala sesuatu masih berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama yang tertuang dalam perencanaan.

Berikutnya adalah Proses Belajar Mengajar. Pengawasan dalam proses belajar mengajar ini yang paling penting. Sebab pengkondisian penggunaan Bahasa Inggris bagi siswa-siswa Kelas Imersi bukan hanya di dalam kelas saja namun harus berkesinambungan baik di dalam maupun di luar kelas selama anak-anak tersebut berada di sekolah. Maka yang pertama diamati oleh Kepala Sekolah adalah apakah para siswa sudah terlayani dengan Bahasa Inggris selama di luar kelas, misalnya di perpustakaan, di lab, di kantor tata usaha. Dan ternyata memang belum terlayani sampai dengan tahun kedua program. Hal ini memang lebih disebabkan kemampuan tenaga perpustakaan, laboratorium dan tata usaha tidak seperti kemampuan para guru di dalam menangkap pelatihan dan mengaplikasikannya di lapangan, sesuai yang dituturkan ke dua siswa dan guru berikut ini:

“ Di layani dengan menggunakan bahasa Inggris? Wah, tidak pernah tuh Malah kalau kami-kami para siswa nanya pakai bahasa Inggris duluan, ibu dan bapak petugas itu njawabnya pakai bahasa Indonesia ada yang *malah* pakai bahasa Jawa. Pada ndak bisa” ( C.L.W.S.01).

“ Omong-omong pakai bahasa Inggris di luar kelas? Ya, senang sekali tapi biasanya hanya dengan sesama kawan Imersi atau dengan guru-guru. Kalau dengan petugas-petugas TU dan karyawan sekolah tidak pernah. Kami takut *dibilang nggaya, sombong.... nggak pernah bu*” ( C.L.W.S.02 ).

“ Kalau pelayanan bahasa Inggris di kelas waktu PBM tujuh mapel sudah mulai membaik dan membaik. Nah, kalau untuk TU dan karyawan lab, perpus, satpam dan kantin, wah.....kami masih sangat malu bu Tere...blas belum bisa. Maklum ya.. mereka itu sering tidak percaya diri dan memang latar belakang pendidikannya tidak seperti guru-guru. Atau bu Tere punya saran ? Untuk yang kemampuannya rendah begitu bagaimana cara melatihnnya ? ”( C.L.W.WKK.01 ).

Langkah pengawasan berikutnya adalah PBM di dalam kelas. Hal paling penting yang harus dilihat adalah administrasi mengajar para guru pengampu mata pelajaran Imersi. Rencana pemelajarannya seperti apa, ada sistematikanya apa tidak, ada

alat peraganya apa tidak, jika tidak mengapa alasannya. Kemudian berikutnya bagaimana instrument evaluasinya, baik evaluasi harian maupun evaluasi semesteran. Apakah benar sudah tertulis dalam Bahasa Inggris semua. Lalu bagaimana hasilnya yang dicapai oleh siswa Kelas Imersi, sesuai apa tidak dengan target yang telah direncanakan. Andai tidak sesuai mengapa sebabnya. Lalu dibandingkan juga dengan hasil belajar siswa Kelas Reguler, bisa mencapai hasil yang sama apa tidak. Jika tidak, maka harus dilihat bagaimana penangkapan para siswa Kelas Imersi terhadap penyajian para guru. Ada kesulitan-kesulitan apa dalam menangkap penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh bapak/ibu guru pengampu 7 (tujuh) mata pelajaran Imersi. Seperti dituturkan bapak Cahyo berikut ini :

“ Kita tidak mau kecolongan bu Tere, artinya hanya berbahasa Inggris ria tapi nanti ketinggalan mutu. Dalam hal-hal tertentu dari mapel tertentu itu kan mengenal ada satu pemahaman konsep. Kadang kala teman-teman itu menggunakan bahasa Inggris itu kesulitan. Maka saya instruksikan kepada teman-teman agar kalau menemui kesulitan jangan memaksakan kehendak, pakai bahasa Indonesia saja. Daripada nanti siswa itu bingung sehingga mutu terabaikan dan tidak tercapai malah payah “ ( C.L.W.WKH. 01 ).

#### 4.2.5.2 Penyampaian Hasil Pengawasan

Hasil temuan-temuan Kepala Sekolah di lapangan selalu dibahas bersama-sama dalam pertemuan mingguan Kepala Sekolah dengan “Team Program Imersi”. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala di lapangan tersebut didiskusikan bersama dan dicarikan jalan keluarnya untuk perbaikan langkah berikutnya setiap saat.

Memang diakui kendala dan kesulitan terbesar adalah penguasaan Bahasa Inggris para guru pengampu mata pelajaran Imersi yang masih sangat terbatas, terutama ditahun pertama dan kedua pelaksanaan program. Banyak kendala termasuk penekanan pada konsep-konsep yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, keterbatasan-

keterbatasan dalam memilih ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris membuat siswa menjadi kesulitan menangkap penjelasan mereka. Hal ini karena variasi penjelasan para guru masih sangat terbatas, dan kemampuan mereka masih di bawah siswa.

Namun demikian Kepala Sekolah juga sangat hormat dan merasa bangga atas upaya para guru pengampu mata pelajaran Imersi yang sangat gigih berusaha untuk menguasai Bahasa Inggris dan sangat apresiatif terhadap penyelenggaraan Program Kelas Imersi. Sehingga di tahun ketiga pelaksanaan program banyak sekali kemajuan-kemajuan yang dilakukan “Team Program Imersi”.

#### **4.2.5.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Imersi Dengan Siswa Kelas**

##### **Reguler**

Berdasarkan hasil ujian nasional tahun pelajaran 2006/2007 untuk 3 ( tiga ) mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Matematika jurusan IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ) untuk SMA Negeri 1 Kota Magelang, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai kelulusan siswa kelas imersi lebih baik dibanding rata-rata nilai kelulusan siswa kelas reguler. Hal ini dapat di lihat dalam lampiran 08. Kesemuanya ini merupakan hasil dari pengawasan yang baik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selama ini.

### **4.3 Pembahasan**

Kekuatan manajemen menjadi sesuatu yang sangat penting bagi sebuah organisasi sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen menjadi penting karena memiliki fungsi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi, menjaga keseimbangan antara sasaran dan tujuan, mencapai efisiensi dan efektifitas.

Didalam menyelenggarakan suatu kegiatan organisasi di sekolah dalam hal ini adalah melaksanakan kebijakan pemerintah, seperti menyelenggarakan Program Kelas Imersi, seorang Kepala Sekolah selaku administrator melakukan pekerjaan manajer dan supervisor sekaligus. Menurut Giegold (dalam Pidarta Made, 2004 : 14) proses manajemen merupakan aktifitas yang melingkar, meskipun proses pendidikan sudah berlangsung, pekerjaan manajer belum berhenti. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan sampai dengan pengawasan kemudian kembali lagi pada perencanaan, pengorganisasian dan seterusnya tidak pernah berhenti. Dengan demikian tidak ada pembagian waktu atau langkah yang benar-benar terpisah antara manajemen dengan supervisi.

#### **4.3.1 Perencanaan Oleh Kepala Sekolah**

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan ( Usman , 2006 : 48 ).

Fungsi perencanaan bagi seorang Kepala Sekolah di dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal ini menyelenggarakan Program Kelas Imersi adalah melakukan aktifitas pengambilan keputusan untuk menentukan sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan, siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut dan sejauh mana pedoman yang harus dipegang.

Dalam sebuah organisasi sekolah atau lembaga pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha mencapai tujuan lembaga dapat efektif dan efisien. Perencanaan program merupakan hal yang

sangat penting bagi Kepala Sekolah dalam menjalankan profesinya karena perencanaan adalah persiapan yang akan mempengaruhi kinerja Kepala Sekolah selanjutnya. Jika perencanaan dipersiapkan dengan matang, runtut dan sistematis maka proses kerja selanjutnya akan dengan mudah mengikuti alur kerja yang telah direncanakan tersebut. Guru membutuhkan skenario yang akan dijadikan panduan dalam proses kerja selanjutnya karena guru adalah kepanjangan tangan Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pemerintah.

Dari paparan data yang ada dapat dijelaskan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang telah runtut dan sistematis di dalam mempersiapkan tahapan-tahapan perencanaan penyelenggaraan Program Kelas Imersi. Setelah mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah tentang rencana dan tujuan program, Kepala Sekolah kemudian meminta kesepakatan dan dukungan dari seluruh warga sekolah sebagai kekuatan langkah berikutnya. Setelah mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah, Kepala Sekolah kemudian membentuk organisasi kecil sebagai pelaksana harian yang diberi nama “Team Program Imersi” yang diawal program hanya terdiri dari 14 personil. Team inilah kemudian yang menjadi kepanjangan tangan Kepala Sekolah di dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya bekerja sama dengan Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah menyelenggarakan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Magelang yang profesional dalam manajemen selalu mengembangkan persiapan dengan sebaik-baiknya, runtut, logis dan sistematis karena hal tersebut merupakan tuntutan dalam proses kerja selanjutnya. Merencanakan untuk membagi habis seluruh tugas dengan membentuk organisasi kecil

yang disebut “Team Program Imersi” sebagai motor kepercayaan, merupakan implementasi dari “*Profesional Accountability*” seorang Kepala Sekolah. Dengan demikian seluruh guru terlibat dan ikut bertanggung jawab didalam penyelenggaraan program yang digulirkan oleh pemerintah di sekolah berupa kebijakan. Sehingga semua guru dan seluruh warga sekolah selalu memiliki pola pikir tertentu dan mempunyai persiapan-persiapan yang matang sebelum melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing di sekolah tersebut, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Jadi bukan sekedar rutinitas. Dengan persiapan-persiapan yang matang dari seluruh warga sekolah maka semua tugas/pekerjaan berjalan dengan efektif sesuai dengan yang direncanakan. Maka sesungguhnya telah terjadi kesesuaian dalam perencanaan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

#### **4.3.2 Pengorganisasian Oleh Kepala Sekolah**

Dalam manajemen seorang Kepala Sekolah akan memfungsikan proses pengorganisasian sebagai alat untuk mengidentifikasi seluruh pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, kemudian membuat struktur organisasi, lalu menetapkan aturan hubungan kerja dan menentukan wewenang serta tanggung jawab untuk mengatur usaha bersama mencapai tujuan.

Dari paparan data yang ada dapat dijelaskan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang telah melaksanakan langkah-langkah pengorganisasian dengan baik. Sesuai dengan pengalamannya sebagai seorang manajer pada lembaga pendidikan atau organisasi sekolah maka Kepala Sekolah segera membentuk team pelaksana harian yang dalam hal ini diberi nama “Team Program Imersi”. Serta membuat

struktur organisasi yang disepakati bersama. Kemudian bersama-sama dengan seluruh anggota yang duduk dalam team bentukannya tersebut, Kepala Sekolah melakukan identifikasi atau sederhananya adalah mencatat pekerjaan-pekerjaan yang harus segera dilakukan bersama sesuai dengan tahapan-tahapannya dengan cermat. Setelah kegiatan-kegiatan tersebut diidentifikasi/dicatat serta disusun sesuai tahapan-tahapannya maka berikutnya Kepala Sekolah bersama-sama dengan “Team Program Imersi” menyusun daftar kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun sesuai dengan tahapan-tahapannya tersebut. Berikutnya sebagai tahapan penentu keberhasilan suatu pengorganisasian di sini Kepala Sekolah menentukan wewenang tanggung jawab, membagi habis tugas kepada team bentukannya tersebut.

Maka sesuai dengan fungsi pengorganisasian (*Organizing*), menurut Sondang P. Siagian (1982 : 4) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan bersama.

Secara keseluruhan terlihat bahwa fungsi pengorganisasian di SMA Negeri 1 Kota Magelang telah berjalan dengan baik. Memang ada beberapa hal yang belum terlaksana diantaranya adalah : (1) tugas / kegiatan mengalihbahasakan kurikulum nasional ke dalam bahasa Inggris ; (2) menyediakan / membuat instrument administrasi siswa dan guru dalam bahasa Inggris seperti daftar presensi, kartu SPP, kartu perpustakaan dan identitas laboratorium yang semestinya yang menjadi tugas / wewenang Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum selaku penanggung jawab program ( lampiran 06 ).

### 4.3.3 Penyusunan Staf Oleh Kepala Sekolah

Dari paparan data yang ada dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah tidak melakukan *recruitment* formal dengan menyelenggarakan seleksi tertulis atau sejenisnya terhadap guru-guru, karyawan dan tata usaha SMA Negeri 1 Kota Magelang di dalam menyusun staf yang duduk dalam struktur organisasi bentukan Kepala Sekolah. Hal ini menunjukkan cerminan dari pola pikir kritis dan keyakinan profesional seorang Kepala Sekolah yang memang telah memiliki referensi kedekatan emosional seorang pimpinan untuk melakukan analisa jabatan terhadap stafnya.

Kepala Sekolah menyadari dan telah memprediksi bahwa tidak mudah untuk melakukan perintah-perintah formal terhadap lingkungan yang relatif sudah sangat mapan baik dari sisi kepangkatan, kedudukan sosial ekonomi, maupun perasaan senioritas dari sebuah sekolah unggul yang tanpa disadari melekat pada diri guru-guru SMA Negeri 1 Kota Magelang. Apalagi jika perintah tersebut adalah perintah untuk belajar bahasa asing (Bahasa Inggris) dengan mengikuti pelatihan dan harus digunakan untuk mengajar dalam waktu yang relatif dekat. Maka untuk mengelola Program Kelas Imersi Kepala Sekolah melakukan *recruitment* (Penarikan Staf) dengan cara khusus dan berbeda dengan penyusunan staf untuk program-program yang lain di SMA Negeri 1 Kota Magelang. Untuk mengelola program yang satu ini Kepala Sekolah memutuskan untuk melakukan penawaran, mengajak dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara tidak formal sebelumnya di dalam penyusunan staf.

Oleh sebab itu setelah pendekatan pribadi berhasil dilakukan maka Kepala Sekolah segera meminta kesediaan untuk membuat kesanggupan bersama. Bagi Kepala Sekolah pernyataan kesanggupan bersama adalah kekuatan pendukung yang sangat

penting untuk dipegang, karena menurut beliau keanggupan adalah komitmen untuk maju.

Memang kalau diamati dari kriteria-kriteria pribadi yang didekati oleh Kepala Sekolah seperti diantaranya : a) Usia tidak lebih dari 40 tahun, b) Memiliki semangat tinggi, c) Suka belajar dan tidak canggung menghadapi setiap perubahan, d) Lincah, gesit, kreatif dan dinamis, e) Mudah berkomunikasi dengan siapapun di lingkungan sekolah, f) Rajin dan suka tantangan. Terlihat bahwa kriteria pribadi tersebut adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh orang-orang yang memang masih berjiwa muda dan suka tantangan. Sehingga komitmen yang diminta oleh Kepala Sekolah adalah tantangan baru yang akan selalu dipandang menyenangkan dan sama sekali bukan suatu kesulitan yang harus dihindari. Di sinilah salah satu kekuatan Kepala Sekolah di dalam usahanya untuk mengenal dan mencermati pribadi serta profesionalisme stafnya.

Kecermatan Kepala Sekolah di dalam menarik dan menempatkan staf sesuai dengan karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki oleh para staf seperti keahlian, pendidikan, umur, pelatihan dan pengalaman pendidikan akan memudahkan Kepala Sekolah dalam menyusun dan menempatkan para staf tersebut serta memberikan pelatihan-pelatihan sebagai pengembangan orientasi yang produktif di lingkungan kerja.

#### **4.3.4 Pengarahan Oleh Kepala Sekolah**

Setelah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan staf ditempatkan pada posisinya yang sesuai maka langkah berikutnya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah menugaskan team bentukannya tersebut untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Maka fungsi pengarahan dalam hal ini secara sederhana adalah bagaimana

mendorong para staf dan karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Pengarahan melibatkan kualitas, gaya dan kekuasaan pemimpin, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan yang menyangkut kemampuan komunikasi, motivasi dan disiplin diri.

Dari paparan data yang ada dapat dijelaskan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang mengarahkan staf guru dan karyawan tata usahanya untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama dengan selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi kerja yang tinggi. Terlihat bahwa pengarahan Kepala Sekolah selalu diberikan secara berkesinambungan atau dengan kata lain bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh para guru dan karyawan tata usaha yang duduk dalam "Team Program Imersi" Kepala Sekolah selalu ikut serta dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan aktif memberikan pengarahannya. Seperti halnya : 1) Pengarahan umum tentang program dan tujuan Kelas Imersi, 2) Pengarahan dalam membuat perencanaan program, 3) Pengarahan dalam pengorganisasian program, 4) Pengarahan dalam penyusunan staf serta 5) pengarahan dalam mengatasi kendala-kendala tugas di lapangan.

Keikutsertaan Kepala Sekolah dalam setiap tahapan kegiatan team kerja kolektif mengelola Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang adalah motivasi yang sangat kuat mendorong setiap individu untuk berpartisipasi aktif. Ditunjang dengan kemampuan berkomunikasi yang menyenangkan dan penuh pengertian menggerakkan setiap individu untuk senang terlibat dalam kegiatan program dan bekerja lebih baik. Sehingga tujuan pengarahan (*leading*) dalam manajemen Kepala Sekolah

yakni mendayagunakan individu agar dapat optimal bergerak menuju pada tujuan program segera dapat tercapai.

Keefektifan pengelolaan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang memang selalu terkait dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memang selalu ada disetiap program kegiatan. Namun demikian manajemen seorang Kepala Sekolah yang profesional tentu dapat mengatasi dan merangkum semua kekuatan yang ada menjadi satu, bersinergi dan potensial mendukung keberhasilan program.

Dari paparan data yang ada nampak bahwa Kepala Sekolah sangat cermat memanfaatkan potensi-potensi pendukung yang ada di SMA Negeri 1 Kota Magelang seperti : 1) Input siswa yang diterima di SMA Negeri 1 Kota Magelang selalu input terbaik untuk tingkat Kota Magelang ; 2) Kualitas SDM guru yang selalu tertantang menghadapi siswa-siswa yang pandai sehingga memiliki semangat kerja tinggi demi menjaga kewibawaan profesi; 3) Tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk kelancaran penyelenggaraan Program Kelas Imersi; 4) Latar belakang tingkat sosial ekonomi para orang tua siswa yang cukup mampu dan dari lingkungan terpelajar, memungkinkan siswa selalu memiliki kegiatan akademis diluar jam sekolah yang sangat membantu melengkapi kekurangan-kekurangan guru di sekolah; 5) Konsistensi Kepala Sekolah memang sangat nampak di dalam memberikan dukungan, bimbingan dan arahnya secara terus menerus kepada “Team Program Imersi”. Kebebasan berkreasi, menuangkan ide dan dinamika berkegiatan dari para guru yang tergabung dalam “Team Program Imersi” selalu didengar, diperhatikan dan difasilitasi oleh Kepala Sekolah, sehingga hal ini dapat selalu menumbuh kembangkan sikap dan perasaan untuk “saling” diantaranya mereka dalam kinerja.

Dari kelima potensi pendukung yang dimiliki SMA Negeri 1 Kota Magelang tersebut Kepala Sekolah dapat dengan maksimal mengarahkan serta mengkondisikan suasana dan situasi pembelajaran model Kelas Imersi secara lebih efektif.

#### 4.3.5 Pengawasan Oleh Kepala Sekolah

Fungsi pengawasan (*controlling*), menurut George R. Terry (Burhanudin, 1994 : 229), adalah proses penentuan apa yang dicapai, yakni standar apa yang sedang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai dan mengevaluasi pelaksanaan, dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

Sedangkan dari paparan data yang ada terlihat bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang telah melakukan tugas pengawasannya dengan baik. Keikutsertaan Kepala Sekolah dalam setiap tahapan kegiatan dan pelaksanaan tugas “Team Program Imersi” setiap harinya, menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sangat faham dan melihat langsung proses pelaksanaan tanggung jawab dan wewenang yang diberikannya. Dengan demikian Kepala Sekolah akan segera mengetahui kendala-kendala yang terjadi dilapangan sedini mungkin dan segera melakukan revisi aktifitas team atas dasar pengawasan.

Pertemuan rutin mingguan yang dilaksanakan oleh “Team Program Imersi” yang selalu diarahkan oleh Kepala Sekolah sebagai arena *sharring* antar staf, juga sering dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah untuk mengambil tindakan-tindakan korektif dari hasil temuan dan catatan-catatan pengawasan yang dilakukannya setiap hari di lapangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas kontrol atas dasar hasil pengawasan oleh Kepala Sekolah selalu diinformasikan kepada seluruh stafnya yang duduk dalam

“Team Program Imersi” untuk dievaluasi dan direvisi bersama-sama, bertahap dan berkesinambungan.

Dari hasil pengawasan yang dilakukan, Kepala Sekolah menyadari adanya faktor-faktor penghambat kelancaran program. Yang paling nampak menghambat adalah kemampuan berbahasa Inggris para karyawan dan tata usaha SMA Negeri 1 Kota Magelang. Faktor penghambat tersebut memang selama ini belum dapat tertutupi sebab Program Imersi adalah totalitas pelayanan terhadap siswa dalam Bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas. Semestinya siswa memang harus dibentuk pola pikirnya untuk selalu berbahasa Inggris dan tidak boleh ada alternatif lain selain menggunakan Bahasa Inggris sepanjang hari-hari mereka di sekolah. Namun demikian perjalanan waktu memang masih terlalu pendek untuk terjadinya perubahan paradigma dari seluruh warga sekolah, bukan hanya para guru namun juga karyawan dan tata usaha, petugas lab, perpustakaan dan satpam sekalipun. Sementara di sisi lain nampak bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang juga tetap tidak ingin terjadi penurunan mutu lulusan hanya karena terlalu konsentrasi pada satu program (Model Kelas Imersi) yang memang memerlukan waktu relatif cukup panjang untuk dapat dilihat hasilnya secara sempurna. Sebab untuk merubah sikap dan pola pikir seluruh warga sekolah memang bukan hal yang mudah.

Meskipun masih terlihat kekurangan dan kendala di dalam proses pengelolaan Program Kelas Imersi, khususnya dalam pelayanan Bahasa Inggris di luar kelas, namun Kepala Sekolah masih tetap nampak potensial di dalam mengelola proses secara keseluruhan terbukti dengan hasil kelulusan angkatan pertama yang menempati peringkat ketiga tingkat Provinsi Jawa Tengah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang manajemen Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang dalam mengelola program Kelas Imersi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tahapan-tahapan langkah dan prosedur kerja yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam manajemen.

Pertama adalah kekuatan manajemen Kepala Sekolah. Mulai dari perencanaan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang tampak telah melakukan tahapan yang runtut dan sistematis mulai dari pengambilan keputusan untuk menentukan sasaran yang akan dicapai, tindakan-tindakan yang harus segera diambil dalam rangka mencapai tujuan, sarana prasarana yang dibutuhkan dan juga staf guru serta karyawan tata usaha yang harus melaksanakan tugas-tugas tersebut serta sejauh mana pedoman yang harus dipegang.

Kedua, langkah di atas itu diimplementasikan dalam pengorganisasian dengan membentuk team pelaksana harian yang diberi nama “Team Program Imersi”. Dengan struktur organisasi yang disepakati bersama, Kepala Sekolah dan Team menetapkan aturan hubungan kerja serta menentukan wewenang tugas dan tanggung jawab untuk memudahkan usaha bersama. Kemudian dalam pengorganisasian Kepala Sekolah membagi habis tugas kepada seluruh staf yang dipilihnya sendiri dalam proses *Staffing*.

Ketiga, penyusunan staf. Penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan, ketiga kegiatan tersebut oleh Kepala Sekolah dilaksanakan sebagai aktivitas yang melingkar, terus menerus dan berkesinambungan meskipun proses pelaksanaan program sudah berlangsung. Kerja staf yang telah disusun selalu dievaluasi kembali. Kepala Sekolah melaksanakan pengarahan-pengarahan berdasarkan hasil evaluasi dari pengawasan yang telah dilakukannya setiap hari. Dan pengawasan-pengawasan tetap dilaksanakan sebagai bagian dari aktivitas kontrol atas pengarahan-pengarahan yang telah diberikannya dalam pertemuan rutin mingguan Kepala Sekolah dengan seluruh “Team Program Imersi”.

Keempat, didalam pengarahannya Kepala Sekolah nampak sangat cermat memanfaatkan potensi-potensi pendukung yang ada di SMA Negeri 1 Kota Magelang untuk memotivasi staf yang duduk dalam team yang telah disusunnya. Potensi-potensi pendukung tersebut seperti : 1) Input siswa yang diterima di SMA Negeri 1 Kota Magelang merupakan input terbaik untuk tingkat Kota Magelang; 2) Kualitas SDM guru yang selalu tertantang menghadapi siswa-siswa yang pandai sehingga memiliki semangat kerja tinggi demi menjaga kewibawaan profesi; 3) Tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk kelancaran penyelenggaraan Program Kelas Imersi; 4) Latar belakang tingkat sosial ekonomi para orang tua siswa yang cukup mampu dan dari lingkungan terpelajar ; 5) Kepala Sekolah nampak sebagai pribadi yang sangat diterima ( *acceptable* ) di lingkungan sekolah. Dari kelima faktor pendukung yang ada di SMA Negeri 1 Kota Magelang tersebut maka Kepala Sekolah dapat dengan maksimal mengkondisikan suasana dan situasi demi keefektifan pengelolaan Program Kelas Imersi.

Kelima, didalam melakukan pengawasan Kepala Sekolah mendapati adanya faktor-faktor penghambat keefektifan pengelolaan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang. Dalam hal ini yang paling nampak mengambat adalah kemampuan berbahasa Inggris karyawan dan tata usaha SMA Negeri 1 Kota Magelang. Namun perjalanan waktu selama tiga tahun masih terlalu pendek untuk terjadinya perubahan paradigma dari seluruh warga sekolah, bukan hanya para guru tapi juga karyawan dan tata usaha, petugas laboratorium, perpustakaan dan satpam sekalipun. Sementara di sisi lain nampak Kepala Sekolah juga tidak ingin terjadi penurunan mutu lulusan hanya karena terlalu konsentrasi pada satu program saja yaitu Kelas Imersi yang memerlukan waktu relatif panjang untuk dapat dilihat hasilnya secara sempurna. Sebab untuk merubah sikap dan pola pikir seluruh warga sekolah memang bukan hal yang mudah. Keteguhan hati dan jalan pikiran Kepala Sekolah didalam pengarahan dan pengawasan nampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa Kelas Imersi yang memang lebih baik dibanding dengan siswa Kelas Reguler. Dengan indikasi pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional siswa Kelas Imersi Tahun Pelajaran 2006/2007 lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa Kelas Reguler dan berhasil membantu memposisikan SMA Negeri 1 Kota Magelang berada diperingkat ke 3 (tiga) Jurusan IPA untuk tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Maka dapat disimpulkan bahwa selama 3 (tiga) tahun Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang melaksanakan kebijakan pemerintah yaitu mengelola Program Kelas Imersi telah mencapai keberhasilan-keberhasilan sesuai dengan yang direncanakan. Bahkan masih ditambah beberapa aspek yang cukup membanggakan yakni :

1. Mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah dengan indikasi semakin banyak staf yang terlibat dalam “Team Program Imersi”. Semula 7 (tujuh) orang staf ditahun

pertama, 14 (empat belas) orang staf ditahun kedua dan sekarang menjadi 22 (dua puluh dua) orang staf ditahun ketiga.

2. Dari 46 (empat puluh enam) jumlah guru di SMA Negeri 1 Kota Magelang 50% telah dapat berbahasa Inggris dalam level *intermediate standard* dan layak mengajar di Kelas Imersi sehingga diharapkan ditahun-tahun berikutnya semua guru dapat berbahasa Inggris.
3. Ketertarikan warga masyarakat untuk memasukkan putera-puterinya pada Program Kelas Imersi semakin menguat. Dengan indikasi bahwa peminat yang mendaftar ke Program Kelas Imersi setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga harus diadakan perbaikan-perbaikan pada proses seleksi.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

(1) Kepala Sekolah selaku manajer sekaligus penanggung jawab seluruh kegiatan Program Kelas Imersi di SMA Negeri 1 Kota Magelang diharapkan tetap mengupayakan peningkatan penguasaan berbahasa Inggris seluruh guru-guru baik yang sudah terlibat di Program Kelas Imersi maupun yang belum terlibat di Program Kelas Imersi dengan mengadakan pelatihan secara berkesinambungan sampai penguasaan berbahasa Inggris seluruh guru SMA Negeri 1 Kota Magelang mencapai taraf baik dan layak untuk dijadikan rujukan;

(2) Seluruh guru SMA Negeri 1 Kota Magelang khususnya pengampu Kelas Imersi hendaknya : a) Berupaya untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggrisnya

sehingga ungkapan-ungkapan dan tata bahasa yang mereka gunakan benar-benar *fixed* dan dialogis yang akan berujung pada peningkatan penguasaan Bahasa Inggris siswa, karena para guru dapat dijadikan model pemakaian Bahasa Inggris yang benar, b) Berupaya merubah pola pikirnya sendiri bahwa belajar Bahasa Inggris bukan sekedar untuk kepentingan sekolah dan siswa saja akan tetapi sangat bermanfaat bagi kekayaan akademis dan kehidupan profesional seorang pendidik;

(3) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Magelang hendaknya mengupayakan teknik lain didalam memberikan fasilitas pelatihan kepada karyawan, tata usaha, petugas laboratorium, petugas perpustakaan dan satpam sebab latar belakang pendidikan serta cara pandang mereka memang jauh berbeda dengan para guru;

(4) Para karyawan dan tata usaha SMA Negeri 1 Kota Magelang hendaknya tetap bersemangat didalam belajar dan mengejar ketertinggalan diri sendiri, serta selalu berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja. Selalu berkonsultasi dan berkomunikasi dengan guru-guru Bahasa Inggris untuk dapat menemukan kemudahan-kemudahan didalam belajar;

(5) Bagi instansi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Kelas Imersi yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Pendidikan Kota Magelang hendaknya selalu mengupayakan pelaksanaan Program Kelas Imersi Sebagai program yang berkesinambungan dan bukan semata-mata untuk memenuhi turunnya dana proyek sehingga mutu pembelajaran dan konsistensi perubahan pola pikir seluruh warga sekolah kearah kemajuan yang positif tidak menjadi permainan dan taruhan belaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Helena I.R. et.all. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Inggris* . Jakarta : Depdikans.
- Anonim, 2006 *Buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi Propinsi Jawa Tengah* . Pemerintah Propinsi Jawa Tengah .Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim, 2004. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Bidang Pendidikan*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Gibson, Ivanicevich, Donnelly, 1996. *Organisasi*.Binarupa Aksara. Jakarta.
- Hamidi.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif ,Aplikasi Praktis Pembuatan Proposan dan laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Handoko,Hani T, 1989, *Manajemen*. Jogjakarta : :BPFE Yogyakarta .
- 1996, *Organisasi Perusahaan*. Jogjakarta : BPFE. Yogyakarta.
- Manulang, M.1983.*Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : PT. GhaliaIndonesia.
- Moleong,Lexy J.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Nasution, S. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision for School Today*. New York & London: Longman
- Pidarta,Made.1977.*Landasan Kependidikan*.Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia* . Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Riyadi, Ikhwan. 2006. *Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi di SMP ( Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kota Magelang*. Tesis. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Universitas Negeri Semarang.
- Robbins, Stephen P. 1994.*Teori Organisasi, Struktur, Desain Dan Aplikasi* . Jakarta : Arcan.
- 1996.*Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prenhallindo.
- Salim,Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Sergiovanni, Thomas J. 1991. *The Principalship A Reflective Perspective* .  
Massachusetts : Needham Heights.
- Steers, Richard. M et – all .1985. *Managing Effective Organization : An Introduction* .  
Boston : Ken Publishing Co.
- Stonner, James A.F. 1996. *Manajemen* (Jilid 2) terjemahan Agus Maulana  
Dkk. Jakarta : Erlangga.
- Sukidin, Basrowi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya :  
Insan Cendekia.
- Suryosubroto,B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: PT.Rosdyakarya
- Terry,G.R. 1972 .*Principle Of Management* . Homewood Illinois : Richard Irwin  
Inc.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen* . Terjemahan  
G.A.Ticoalu. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tilaar. H. AR. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian Pendidikan Masa Depan  
Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Toeti,Soekamto dan Winataputra,Udin Saripudin .1997.*Teori Belajar dan Model-Model  
Pembelajaran*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Trewatha, Robert I dan M. Gene. Newport. 1982. *Management of Organization* . Texas  
.2.Bussines Publication.
- Usman, Husaini .2006.*Manajemen Teori,Praktek,dan Riset Pendidikan*. Jogyakarta :  
Bumi Aksara.
- Yin, Robert.K.2003. *Studi Kasus Desain dan Metodologi* . Jakarta : PT.Radja Grafindo  
Persada.

## CATATAN LAPANGAN

Kode : CL.W.KS.01  
 Wawancara : Senin, 30 April 2007  
 Informan : Drs. Hadi Sutomo (Kepala Sekolah)  
 Waktu : Pk. 07.30 – 09.00  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Magelang  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

1 P : Sugeng enjang pak Hadi !

2 Ks : Sugeng enjang bu Therecia

3 P : Kedatangan saya disini dalam rangka penelitian  
 4 untuk Thesis saya tentang penyelenggaraan kelas imersi  
 5 sebagai model pembelajaran yang efektif, studi kasus yang  
 6 saya ambil adalah di SMA Negeri 1 Kota Magelang, karena di  
 7 kota Magelang sekolahan yang panjenengan pimpin adalah  
 8 satu – satunya sekolah yang ditunjuk oleh Kanwil untuk  
 9 melaksanakan Program kelas imersi. Pak Hadi, saya ingin tahu  
 10 banyak tentang perencanaan awal yang panjenengan lakukan  
 11 untuk mengaktualisasikan penunjukan tersebut.

12 Ks : Ya-ya terima kasih Bu There, enaknya pakai Bahasa Indonesia saja ya  
 13 karena saya agak sungkan pakai Bahasa Inggris.

14 P : O-ya, monggo Pka Hadi

15 Ks : Jadi setelah SMAN 1 Magelang ditunjuk sebagai pelaksana Program  
 16 kelas imersi oleh kantor wilayah pada tahun 2004, langkah pertama  
 17 saya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah  
 18 khususnya adalah Bapak/Ibu Guru, karyawan dan tata usaha  
 19 termasuk tenaga pustaka dan lab.

20 Yang kedua, kami memilih calon – calon guru mengampu mata  
 21 pelajaran yang diimersikan yang terdiri dari 7 (tujuh) mata  
 22 pelajaran, dan guru – guru inilah yang kita siapkan dulu. Dari

23 beberapa guru mestinya tidak diambil semua, maka dalam hal ini  
24 kami akan semacam meminta “kesanggupan” / komitmen walaupun  
25 saya punya semacam kriteria antara lain : usia, energik atau tidak,  
26 dan kesanggupan. Kesanggupan ini sangat penting karena  
27 kesanggupan itu adalah komitmen untuk maju. Usia yang sangat  
28 perlu karena secara umum yang sudah 50 tahun keatas potensi dan  
29 kemampuannya sudah menurun maka sebisanya yang masuk team  
30 imersi sebelum usia itu tapi ada juga kendala karena memang yang  
31 ada itu kalau sudah terpilih kami adalah “pelatihan” untuk  
32 berbahasa Inggris, ini juga tidak mudah karena tadi ..... Dengan  
33 bidang studi yang macam – macam itu pelatihan berbahasa Inggris  
34 tidak bisa dianggap gampang, harus telaten dan sebagainya. Setelah  
35 pelatihan selama 1 tahun baru memulai untuk terjun, tapi itupun  
36 juga dari sedikit – sedikit dulu tidak 100 % bahasa Inggris tapi  
37 pelan – pelan, dikit – dikit dulu.

38 Dalam pelatihan pertama awalnya dibantu oleh Kanwil Dik Bud  
39 dimana beberapa guru dilatih dengan cara Kanwil mengirim guru  
40 pembimbing dari UNES, disamping itu kesepakatan kita menambah  
41 hari dan jam pelatihan dan waktunya disepakati setelah usai jam  
42 sekolah yaitu sore hari dan 1 minggu 2 kali (2 hari) pesertanya  
43 adalah guru – guru. Sedangkan untuk tata usaha atau petugas lab  
44 dan pustakawan mengambil hari yang lain tidak bersama – sama  
45 karena kendalanya adalah kemampuan, latar belakang pengalaman  
46 dan lain – lain. Sedangkan untuk TU, lab dan pustakawan  
47 pelatihnya adalah guru – guru bahasa Inggris setempat.

48 P : Pak Hadi, tadi panjenengan sudah menjelaskan secara panjang lebar  
49 tentang perencanaan, sekarang saya ingin masuk ke  
50 pengorganisasian. Bagaimana panjenengan mengorganisasi hal –  
51 hal yang sudah panjenengan rencanakan ?

52 Ks : Jadi begini .... Untuk itu perlu diorganisasikan dimana kami  
53 membentuk team dinamakan “team Imersi” untuk ini ketuanya saya

54 ambil dari kurikulum dibantu Waka Humas kemudian termasuk  
56 yang lain yang masih cukup energik itu tadi didaftar menjadi  
57 anggota. Sarana ini memang butuh sekali termasuk untuk sarana  
58 latihan segala kemudian pembelajaran juga begitu perlu, dan seksi –  
59 seksinya cukup banyak. Nanti saya kasih data tertulis susunan team  
60 Imersi.

61 P : Waka Humas disini tugasnya apa pak ?

62 Ks : Sangat penting sekali karena untuk penjelasan – penjelasan tentang  
63 Imersi itu adalah sesuatu yang baru kan itu perlu disosialisasikan  
64 baik – baik terutama untuk warga sekolah sendiri lalu mengembang  
65 kepada ..... jelas Komite bahkan orang tua, berikutnya  
66 masyarakat termasuk Pemerintah Daerah. Sehingga perlu  
67 disampaikan dengan baik dan dijelaskan dengan sungguh – sungguh  
68 itu ..... ya ..... barang kali dari sana nanti ada kontribusi juga.

69 P : Perjalanan selama 3 tahun apakah kemudian pemahamannya sudah  
70 sama pak ? Sudahkah sama – sama memahami bahwa sebenarnya  
71 Imersi itu seperti ini beda sekali dengan reguler, tujuannya,  
72 sasarannya berbeda ? terutama dari warga sekolah khususnya guru –  
73 gurunya.

74 Ks : Kalau dari warga sekolah, Bapak dan ibu guru bahkan karyawan itu  
75 cukup faham perbedaan –perbedaan dengan yang reguler dan  
76 sebagainya, tapi pada dasarnya kalau kelas itu tetap sama tidak ada  
77 perlakuan secara eksklusif untuk kelas Imersi, itu tidak ada.  
78 Alasannya adalah biar itu merasa sama semuanya. Hanya beda dia  
79 ada kelebihan “Imersi” itu karena tadi yang diseleksi itu tadi  
80 .....siapa yang siap ya kita berikan karena termasuk pelayanan.  
81 Kemudian kalau orang tua yang sedikit banyak apa namanya tahu  
82 karena buktinya yang ingin mendaftarkan anaknya itu banyak,  
83 animo cukup besar .....kan kita membuka 2 kelas masing – masing  
84 kelas isi 24 jadi butuh 48 sedang yang mendaftar lebih dari 100 dan  
85 melalui seleksi ini menunjukkan bahwa orang tua itu sudah mulai

86 faham begitu.

87 P : Dari tahun ke tahun Apakah meningkat pak, animo yang ingin  
88 masuk Imersi.

89 Ks : Ya cukup banyak tapi mereka itu kan sudah sadar diri bahwa kelas  
90 imersi tidak sembarangan sehingga nanti saya merasa akan  
91 tersingkir kalau tidak benar – benar siap akan kalah. Lha itu sudah  
92 sadar diri. Biasanya ya memang yang sudah merasa kemampuan  
93 bahasa Inggris memadai yang mendaftar.

94 P : Pak Hadi kita lanjutkan tentang perencanaan dan pengorganisasian  
95 untuk sarana dan prasarana ya pak, bagaimana ?

96 Ks : Tentang sarana dan prasarana prinsipnya sekali lagi kami tidak ingin  
97 membuat kelas Imersi menjadi kelas eksklusif itu kami menghindari  
98 kecemburuan sosial. Iya .....jadi mulai ruang itu saya buat  
99 sedemikian rupa sehingga tidak terlalu lebar karena hanya untuk  
100 siswa. Kemudian alat – alat lain termasuk lab dan lainnya itu masih  
101 sama ada OHP, LCD, dan lain – lain. Termasuk uang sekolah sama,  
102 white board sama, hanya buku – buku yang beda. Khusus untuk  
103 kelas imersi ini memang kami sediakan itu. Kami mencari buku –  
104 buku yang dari Australia kemudian yang kedua dari Singapura,  
105 kemudian yang kedua dari guru – guru itu membuat satu buku untuk  
106 khusus kelas imersi seperti hand out. Jadi guru – guru pengampu  
107 kelas imersi itu membuat semuanya. Dan buku – buku itu  
108 dipinjamkan kepada siswa imersi. Dan semuanya tertulis dalam  
109 bahasa Inggris, tapi kalau ada siswa yang mau beli silahkan, ada  
110 juga paket yang dari propinsi.

111 Kemudian ulangan, ulangan itu soalnya sama antara imersi dan  
112 reguler Cuma ini yang imersi soal – soalnya dalam bahasa Inggris,  
113 baik ulangan harian maupun ulangan umum.

114 P : Pak Hadi sekarang kita bicara tentang pelaksanaan ya ?

115 Apakah benar di awal mulai dari anak masuk ke lingkungan belajar  
116 – mengajar, bapak Hadi beserta seluruh warga sekolah melayani

117 anak – anak tersebut dalam bahasa Inggris.

118 Ks : Hm..... sebenarnya mengarah kesana seharusnya idealnya itu cuma  
119 karena kendala – kendala yang termasuk bapak / ibu guru secara  
120 umum termasuk saya sendiri belum begitu menguasai kemudian  
121 yang karyawan, pustakawan dan petugas lab belum bisa melakukan  
122 hanya sepotong – sepotong sajalah itu yang mungkin hari – hari  
123 tertentu mereka bisa dengan bahasa Inggris itu. Tapi untuk bapak –  
124 ibu guru yang memang itu pengampu setujuh mapel itu sudah  
125 langsung dengan bahasa Inggris.

126 P : Hanya yang dilingkungan yang belum ya pak ?

127 Ks : Iya, dilingkungannya itu yang belum, diperpus, di lab, di kantin itu  
128 belum dilakukan.

129 P : Siswa membayar sekolah masih menggunakan bahasa Indonesia ?

130 Ks : Masih – masih

131 P : Walau antar kawan sendiri mereka kira – kira bagaimana pak ?

132 Ks : Ya, satu dua saja

133 P : Pak Hadi, sekarang saya mau nyuwun pirso lagi mengenai masalah  
134 penyusunan personalia atau staffing, rekrutmen personalia  
135 bagaimana pak ?

136 Ks : Dalam rekrutmen personalia di kelas Imersi ini untuk secara  
137 keseluruhan tidak tertulis, dengan alasan bahwa itu memang tidak  
138 mudah tapi memang karena ya dipakai adalah tenaga kita sendiri  
140 dan itu adanya sehingga apapun yang itu dulu. Namun kita perlu  
141 kriteria yaitu : Satu, umur itu memang kami buat untuk yang tidak  
142 terlalu tua dibawah 50 tahun itu maksudnya biar lincah itu  
143 tenaganya masih dinamis kemudian kreatifitas itu perlu yang  
144 berikutnya adalah komitmen untuk mau maju. Dan kemudian untuk  
145 latihan – latihan untuk guru 3 kali dalam 1 minggu, yang 2 kali  
146 dengan tutorial lokal sedangkan yang 1 kali dari propinsi. Namun  
147 yang dari propinsi hanya berlangsung 1 tahun yang dari propinsi di  
148 tahun 2004 kemudian yang tahun – tahun akhir – akhir ini kami

149 dapat dari UNES juga. Berikutnya belum lagi dan ini sudah selesai  
150 kontrak ini. Kalau untuk karyawan 2 kali 1 minggu dengan tutorial  
151 lokal yaitu guru – guru bahasa Inggris dari sekolah ini.

152 Sedangkan untuk teman – teman yang mengajar di I mersi ini yaitu  
153 guru – guru 7 mapel ini tidak ada insentif khusus itu namun ini  
154 yang untuk latihan memang kami berikan fasilitas dan insentif jadi  
155 kira – kira itu dan cukup memadai jumlahnya. Maksudnya untuk  
156 stimulus karena mereka cukup berat, mereka harus latihan,  
157 menyempatkan waktu, pulang sore, dirumah masih harus  
158 menyiapkan, basde mengajar, itu cukup melelahkan dan cukup berat  
159 sehingga perlu diberi insentif. Jadi secara tidak langsung tapi cukup  
160 mengena. Dan hal ini kami lakukan juga untuk menghindari kesan  
161 bahwa kalau mengajar dikelas Imersi nanti mendapatkan gaji  
162 tambahan, supaya kesannya tidak seperti itu dan menghindari  
163 kecemburuan.

164 P : Bapak, setelah guru – guru mengikuti pelatihan dan di rumah  
165 mereka membuat hand out segala, lalu biaya pembuatan hand out  
166 dan penyebarannya bagaimana ?

167 Ks : Ya, jadi untuk hand out mereka kita beli oleh sekolah sedangkan  
168 untuk pembuatannya kita pinjami uang dulu, misalnya 4 atau 5 juta  
168 kita pinjami lalu hasil pembuatannya kita belu untuk sejumlah  
169 siswa. Dan ternyata hasil pinjaman itu bisa kembali sebab sekolah –  
170 sekolah lain itu banyak yang ikut membeli buku – buku tersebut,  
171 misal dari Purworejo, Temanggung, Tegal mereka membeli hand  
172 out guru – guru SMA N 1 ini.

173 P : apakah siswa – siswa Imersi harus membeli ?

174 Ks : Tidak, mereka kami pinjami, tapi kalau ingin beli boleh juga.

175 P : Baik pak Hadi, kita sekarang masuk ke pembicaraan tentang  
176 pengarahan atau leading. Panjenengan selaku manajer di sekolah ini  
177 bagaimana memandu team dari program kelas Imersi ini.

178 Ks : Baik pengurus Imersi dan juga guru – guru juga karyawan imersi

183 yang penting itu selalu ada satu pembinaan rutin / pengarahannya rutin  
184 disanalah nanti ada hal – hal tertentu sudah bisa diselesaikan dapat  
185 dijelaskan. Kemudian yang kedua itu laporan tentang keuangan,  
186 laporan tentang kemampuan sekolah berdasarkan sumber – sumber  
187 dana yang ada baik dari propinsi dari kota juga dari apa ini komite  
188 sekolah yang khusus imersi inipun perlu penjelasan sehingga  
189 mereka tahu persis termasuk digunakan untuk insentif pelatihan itu  
190 berapa ? si A, B dapat berapa itu mereka harus tahu sehingga ini  
191 akan mengurangi apa namanya kecemburuan dan sebagainya itu ya.  
192 Kemudian penjelasan umum yaitu bersama bapak dan ibu guru dan  
193 karyawan juga perlu secara rutin itu ..... Ada keluhan atau ada suara  
193 – suara yang tidak mengenakkan antar mereka, konflik – konflik itu  
194 segera diselesaikan. Ya, kendalanya memang kadang ada suara  
195 yang tidak mengenakkan saya. Ada yang mereka bahwa guru Imersi  
196 di anak emaskan dan sebagainya ..... tapi itu pada dasarnya hanya  
197 karena kurang faham saja, dan setelah dijelaskan itu tidak ada  
198 masalah, kemudian bersama – sama kembali lagi bahwa kelas  
199 Imersi itu juga salah satu bagian dari kepercayaan, itu adalah  
200 kepercayaan dari Pemerintah Propinsi untuk sekolah kami. Lha, kita  
201 dipercaya itu maka harus kita pertahankan bersama. Dan itu  
202 sekaligus merupakan satu keunggulan kita dibanding lingkungannya  
203 maksud saya, sekolah lainnya tidak kok kita iya. Itu kan satu  
204 keunggulan dan itu juga menjadi kebanggaan bersama – sama,  
205 seluruh warga sekolah. Akhirnya mereka tau iya Alhamdulillah  
206 mulai faham.

207 P : Selama ini panjenengan selalu turun sendiri memimpin atau  
208 mempercayakan pada ketua team ?

209 Ks : Kami hanya sekedar saja. Banyak ketua team yang bergerak aktif,  
210 tapi saya selalu melihat – lihat, kendala – kendala yang dihadapi  
211 mereka, yang dialami mereka itu saya jumpai kalau saya turun .....  
212 itu saya tahu ada yang ..... antar bapak guru, ibu guru itu

213 memang tidak sama dalam penyampaian bahasa Inggris, ada yang  
214 sudah lancar ada yang masih kurang. Kalau yang sekarang ngajar  
215 kelas 3 itu sudah lebih bagus tapi ada juga yang masih kurang.  
216 Memang target awal itu 20 % dulu kemudian 40 % nanti kelas XI  
217 mulai 40 % sampai 60 % baru untuk kelas XII antara 70 % sampai  
218 100 %.

219 P : Kendala – kendala yang sering muncul selama ini apa pak ?

220 Ks : O – ya, biasanya adalah adanya teman yang latihannya mulai tidak  
221 sungguh – sungguh ..... Tapi mendapat insentif yang sama gitu  
222 padahal dia tidak sungguh – sungguh, hal ini memang perlu kita anu  
223 bersama – sama. Biasanya saya minta kepada team Imersi untuk  
224 melakukan pendekatan masalahnya apa gitu ..... dan kalau mereka  
225 tidak anu dengan team yang langsung kepala sekolah itu .....  
226 seperti kasus – kasus yang lain. Dan saya sebagai kepala sekolah  
227 biasanya ya saya ajak bincang – bincang itu kendala pribadinya apa  
228 supaya kita ketahui dan itu bisa diatasi.

229 Selalu bisa diatasi dan buktinya selama ini tidak ada guru yang  
230 mengundurkan diri. Dan justru itu memang yang saya harapkan  
231 nantinya semua guru adalah masuk team Imersi. Di tahun pertama  
232 kita siap dengan 7 guru lalu berkembang menjadi 14 guru sekarang  
233 sudah ada 22 guru dan saya maksudkan untuk mengarah ke semua  
234 guru, sehingga kita bisa masuk ke sekolah Berstandar Internasional.  
235 Dan insya Allah nanti begitu kalau Imersi sukses maka masuk ke  
236 SBI lebih mudah.

237 P : Baik, Pak Hadi, kiranya hari ini cukup sekian dulu panjenengan akan  
238 masuk kelas dan saya harus kembali ke sekolah saya untuk  
239 mengajar. Terima kasih untuk waktunya Pak Hadi.

240 Ks : Sama – sama bu Theresia  
Silakan datang kemari kapanpun.

## CATATAN LAPANGAN

Kode : CL.W.KS.02  
Wawancara : Selasa, 1 Mei 2007  
Informan : Drs. Hadi Sutomo (Kepala Sekolah)  
Waktu : Pk. 07.30 – 09.00  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Magelang  
Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 P : Selamat pagi, Pak Hadi  
2 Ks : Selamat pagi, bu Theresia  
3 P : Matur nuwun atas kesempatan waktunya, saya sowan lagi melanjutkan  
4 yang kemarin pagi. Kali ini saya ingin mengetahui banyak tentang  
5 pengawasan yang sudah panjenengan lakukan untuk program kelas Imersi  
6 ini.  
7 Ks : Ya – ya, untuk pengawasan ini kan dulu sudah saya tekankan bahwa  
8 program kelas imersi ini harus tidak eksklusif, yang pertama saya lihat  
9 adalah kelas itu bagaimana suasananya ? masih seperti yang ditentukan  
10 atau tidak secara keseluruhan ? jadi biar kalau itu sama dengan kelas  
11 reguler. Setelah itu berikutnya tentang bagaimana apa ada penambahan  
12 dari fihak – fihak tertentu misalnya iuran ditambah atau tidak, itu diluar  
13 kesepakatan jadi tidak boleh. Lalu berikutnya PBM, pengawasan  
14 berikutnya yaitu PBM, Proses Belajar Mengajar ini yang paling penting,  
15 PBM ini sudah seperti yang lain yaitu diantaranya administrasi guru,  
16 terutama RP nya seperti apa ? Kelas Silabus kan sudah ada tapi RP nya  
17 seperti apa, ada sistematika, ada alat peraga atau tidak, itu saya perhatikan  
18 dalam hal PBM. Selanjutnya dalam hal ini kami melakukan juga hasil dari  
19 evaluasi. Evaluasi adalah suatu yang sangat penting dalam pengawasan  
20 itu, ini misalnya ada kesesuaian tidak, misalnya sudah sesuai, kemudian  
21 siswa kami tanya bagaimana untuk penangkapan dari pada pengajaran  
22 Bapak / Ibu Guru itu dalam Bahasa Inggris. Ada kesulitan – kesulitan

23 tidak ? Diakui memang masih banyak kendala termasuk mungkin  
24 penekanan pada konsep – konsep sesuai dengan mapel tersebut itu kadang  
25 – kadang anak juga kesulitan atau variasi penjelasannya akan sangat  
26 terbatas dari Bapak / Ibu Guru sehingga memang ini anak lalu harus  
27 banyak membaca untuk menambah / melengkapi kekurangan guru.  
28 Kemudian hasil, hasil ini setelah nanti dengan ulangan – ulangan  
29 kemudian ada ulangan bersama atau ulangan umum dan atau ulangan  
30 semester itu kan kita lihat, reguler dengan Imersi itu seperti apa ? ini  
31 evaluasi selanjutnya kita akan melihat secara keseluruhan. Jadi kesulitan –  
32 kesulitan atau kendala – kendala yang dialami oleh bapak dan ibu guru itu  
33 akan terekam siswa itu apakah guru itu apa kemudian pak guru inipun  
34 biasanya kami ambil langkah untuk berikutnya ya didiskusikan dalam  
35 pertemuan tiap minggu itu.

36 P : Masih ada pertemuan minggu ?

37 Ks : Ada, tetap ada dan kami masih tetap latihan secara terus menerus untuk  
38 bapak dan ibu guru. Kemudian juga dilakukan dengan team teaching jadi  
39 mereka itu berlatih lagi untuk menerangkan satu topik pada teman –  
40 teman. Nah, nanti teman – teman bisa saling mengoreksi, sharing, terbuka  
41 kan dari teman – teman jadi sudah biasa untuk saling dikoreksi jadi tidak  
42 apa ..... tidak marah, tidak sakit hati, tapi disamping itu ada nara  
43 sumbernya.

44 P : Kendala yang dihadapi selain masalah kebahasaan ?

45 Ks : Kalau untuk guru, ya karena SDM nya belum optimal terutama ya bahasa  
46 itu tapi juga waktu. Bapak / ibu guru harus mempersiapkan banyak  
47 sedangkan waktu yang tersedia sangatlah terbatas, yang ada kegiatan  
48 dirumah dan sebagainya. Padahal kalau dipersiapkan sungguh – sungguh  
49 itu hampir 24 jam hanya untuk persiapan mengajar saja karena per topik  
50 harus diterjemahkan supaya bagaimana siswa itu bisa memahami yang  
51 diterangkan itu juga masih suatu kendala juga kalau misalnya itu yang  
52 imersi terutama dengan bahasa Inggris itu kadang – kadang tidak  
53 menguasai atau secara anu ..... masih sering kulino untuk berkelalar

54 sehingga itu kurang serius dalam pelayanan sehingga kurang berlatih  
55 serius ditambah kemampuannya yang sangat terbatas membuat malu  
56 untuk berbahasa Inggris.

57  
58 P : Kalau faktor yang paling mendukung sekali suksesnya program imersi ?

59 Ks : Terutama adalah siswa itu memang benar – benar mempunyai potensi  
60 untuk berbagai hal termasuk bahasa kemudian kesungguhan dari bapak /  
61 ibu guru terutama yang muda – muda ini memang cukup sungguh –  
62 sungguh pada komitmen mereka itu, sehingga bisa dikatakan itu sebagai  
63 faktor yang penting untuk suksesnya program. Lalu terutama juga  
64 termasuk untuk bapak / ibu guru itu lalu mencoba untuk untuk membuat  
65 hand out dan ternyata juga berhasil, semua membuat itu bahkan ada dari  
66 sekolah – sekolah lain yang meminta itu produk dari bapak / ibu guru itu.

67 P : Keikutsertaan / empati dari komite sekolah atau orang tua murid selama  
68 ini apa ?

69 Ks : Empati dari masyarakat sekolah terutama orang tua dan komite ini saya  
70 masih melihat masih dalam taraf kebanggan itu. Artinya apa ? Bahwa  
71 yang ikut Imersi adalah anak – anak yang tidak sembarangan itu  
72 istilahnya termasuk dikatakan anak – anak yang pilihan itu. Walaupun  
73 seleksinya terbatas hanya untuk IPA dan Bahasa Inggris. Dan banyak  
74 yang mendaftar tapi yang terseleksi hanya 48 itu kan bukti. Dan bagi  
75 komite mereka ini sungguh – sungguh mendukung sehingga segala  
76 kepentingan sangat didukung dan disetujui.

77 P : Ya untuk hari ini kita cukupkan dulu ya pak besok kita lanjutkan dengan  
78 hal – hal yang lain lagi.

79 Ks : Sama – sama bu Theresia terima kasih ?

80

81

82

83

84

### CATATAN LAPANGAN

Kode : CL.W.WKK.01  
Wawancara : Selasa, 1 Mei 2007  
Informan : A. Punto WS, BA (Waka Kurikulum)  
Penanggung Jawab Program Kelas Imersi  
Waktu : Pk. 11.45  
Tempat : Ruang guru SMA Negeri I Kota Magelang  
Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 P : Selamat siang Pak Punto  
2 Wkk : Sugeng siang bu Tere. Sudah jalan – jalan  
3 kemana saja di lokasi SMA I ini ? capek ya bu ?  
4 P : Tidak, pak. Saya senang banyak kawan baru tambah kenalan.  
5 Wkk : Ya – ya mari bu silahkan. Saya sudah di enteni Bapak pimpinan kalo ibu  
6 penelitian disini tentang program kelas Imersi. Monggo bu tak enteni.  
7 Ya pak terima kasih. Dalem ingin tau banyak tentang manajemen yang  
8 telah dilakukan oleh bapak kepala sekolah.  
9 Wkk : Ya, begini bu Tere. Pertama kami team melakukan perencanaan bersama  
10 ya. Kepala sekolah bersama seluruh panitia namanya tema Program  
11 Imersi, ketuanya Pak Cahyo itu, kami rapat – rapat terus dulu itu.  
12 Mencatat semua pekerjaan yang harus kita lakukan, lalu kita bagi – bagi  
13 siapa yang harus melakukan dan bertanggung jawab pada siapa begitu.  
14 Job description gitu lo bu. Setelah itu kami bikin lagi catatan – catatan  
15 tentang sarana – prasarana apa saja yang kami butuhkan untuk  
16 menyelenggarakan kelas Imersi itu. Lalu bagaimana cara  
17 mendapatkannya itu. Maksudnya dananya dari mana kalau yang begini  
18 – begini yang mimpin pak Cahyo dengan kepala sekolah bu. Saya yang  
19 urusan PBM dalam kelas. Tapi catatannya komplit kok bu. Nanti ibu tak  
20 aturi catatan tentang sarana – prasarana lalu tugas dan wewenang serta  
21 penanggung – jawabnya, komplit. Di notulen rapat juga ada bisa dibaca  
22 nanti. Saya tak cerita tentang yang berhubungan dengan tugas dan

23 wewenang saya saja ya bu.

24 P : Ya, monggo pak.

25 Wkk : Tugas saya dalam Team Program Imersi ini adalah membantu kepala  
26 sekolah menghondisikan guru – guru untuk cepat bisa berbahasa  
27 Inggris, bisa buat RP pakai bahasa Inggris juga buat hand out atau diktat  
28 sendiri juga pake bahasa Inggris. Guru – guru itu minta buku – buku apa  
29 saja untuk referensi harus dipenuhi, kata bapak kepala sekolah. Jadi  
30 begini, guru – guru dan TU itu harus rajin hadir pelatihan 3 kali  
31 seminggu, selama 3 tahun ya. Sampai lulusan pertama eh, lulusan  
32 angkatan pertama muncul. Terus, untuk itu semua kebutuhan guru –  
33 guru atas buku – buku atau biaya apa saja itu diejo bu. Diejo itu apa  
34 bahasa Indonesianya ya ? selalu dipenuhi gitu. Supaya semangat  
35 mereka.

36 P : Kendalanya apa pak, dalam menyelenggarakan program Imersi ini ? Dan  
37 juga faktor – faktor pendukungnya ?

38 Wkk : Wah, kalau faktor pendukungnya jelas murid. Murid – murid yang  
39 diterima di SMA I ini anak – anak pandai – pandai semua jelas tidak  
40 diragukan itu. Nah, dari anak pandai – pandai itu diseksi, maksimal  
41 diambil 48 anak masuk kelas Imersi. Dijadikan 2 kelas itu nanti kalau  
42 bisa diambil yang bakatnya IPA semua. Lalu faktor pendukung yang  
43 kedua adalah semangat belajar guru – guru nya yang duduk di team  
44 Program Imensi ini, memang luar biasa. Sepertinya mereka tidak kenal  
45 lelah. Tapi memang pimpinan kami orangnya terbuka, suka  
46 mendengarkan dan suka berdialog bincang – bincang. Jadi kalau ada  
47 masalah tidak ditunda – tunda gitu. Ya akhirnya kita semua jadi  
48 semangat.

49 P : Pemberian motivasinya bagus ya pak ?

50 Ya, iya itu betul. Motivasi, betul ! Beliau ahli memotivasi, jadi  
51 semangat semua itu saya yang sudah tua ya jadi malu kalau tidak bisa  
52 itu. Benar itu, jadi usaha ben bisa gitu. Lalu faktor pendukung  
53 berikutnya adalah latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua bu

54 Tere. Murid – murid SMA 1 itu orang tuanya selalu mengarahkan putra  
55 putrinya les atau ikut bimbil dan lain – lain. Jadikan sekolah jadi ringan  
56 itu, karena kekurangan sekolah bisa ditutupi ditempat les. Saling  
57 bantuan.  
58

59 P : Nah, sekarang kalau kendalanya pak ?

60 Wkk : Kalau kendalanya ya jelas bahasa Inggris guru – gurunya masih kurang.  
61 Kami, kami masih belajar itu. Sedangkan muridnya sudah eas – eis –  
62 eus. Payah tenan bu, tapi untungnya semangat guru – gurunya itu sangat  
63 tinggi, tidak malu dan tidak kenal lelah. Sehingga targetnya selama tiga  
64 tahun ini tercapai bu. Angkatan pertama Imensi, Pra Un nya bagus –  
65 bagus lho, maka prediksi kami mereka sukses ujian Nasional. Dan  
66 mudah – mudahan bisa dapat ranking di TK Propinsi.

67 P : Amin

68 Wkk : Ya, Insya Allah bu ! kalau tidak berhasil malu sekali kami. Setiap  
69 program kalau masuk SMA 1 itu biasanya sukses, jadi yang Imersi ini  
70 juga harus sukses. Tahun depan ada program baru yaitu SBI (Sekolah  
71 Berstandar Internasional). Wah untungnya sudah mulai banyak kawan –  
72 kawan yang pinter bahasa Inggris sekarang ini dibanding tiga tahun  
73 yang lalu.

74 Oya, kendala berikutnya ya bu, itu adalah tata usaha dan karyawan lab,  
75 perpustakaan, satpam dan orang – orang kantin. Nah yang ini memang berat  
76 sekali diajak maju cepat bu, padahal Imersi itu kan artinya mencakup  
77 sepenuhnya jadi harusnya diluar kelas sekalipun harus tetap diajak  
78 ngomong bahasa Inggris anak – anak itu. Misalnya pinjam buku di  
79 perpustakaan, belajar komputer di lab atau jajan di kantin, bahkan mestinya  
80 pak satpam sekalipun harusnya bilang good morning yan kan bu Tere.  
81 (Ha – ha – ha) Bagaimana kalau bu Tere pindah sini biar kami lebih  
82 semangat karena kawan bahasa Inggrisnya tambah banyak.

83 P : Mau – mau pak. Trus nanti saya ngajar di kelas anak – anak kandung  
84 saya sendiri ya ? he – he.

85 Wkk : O, tidak boleh bu ! Disini sudah ada tradisi tidak tertulis bahwa semua

86 guru yang kebetulan anak kandungnya sekolah disini maka guru – guru  
87 tersebut tidak diberi jadwal di kelas anak – anak kandungnya sendiri.  
88 Biar sama – sama merdeka to bu ? Si anak bisa mengekspresikan  
89 dirinya sendiri dan si orang tua juga bisa bebas tdiak dikira ini – itu.

90 P : Kembali ke kendala tadi pak ?

91 Wkk : O,ya jadi ya itu tadi, kalau pelayanan bahasa Inggris di kelas waktu  
92 PBM 7 mapel sudah mulai membaik dan membaik. Apalagi ini sudah  
93 tahun ke tiga penyelenggaraan, memang untuk sempurna masih jauh  
94 tapi itu untuk guru – gurunya di dalam dan diluar kelas.

95 Nah, kalau untuk TU dan karyawan lab, perpus, satpam, dan kantin,  
96 wah kami masih sangat malu bu Tere. Blas belum itu. Maklum ya  
97 mereka itu sering tidak percaya diri dan memang latar belakang  
98 pendidikannya tidak seperti guru – guru, tapi pimpinan tetap  
99 menyemangati kok. Atau bu Tere punya saran untuk yang  
100 kemampuannya rendah begitu bagaimana cara melatihnya ya ?

101 P : O, ya ada pak. Saya ada cara khusus tapi nanti saya, saya bisiki khusus,  
102 jangan direkam disini ya pak (he – he), didukani pak dosen nanti.

103 Wkk : Ya terima kasih, untuk resepnya nanti ibu dan saya bincang – bincang  
104 dengan guru bahasa Inggris kami ya ?

105 P : Ya pak, boleh ! sekarang bagaimana dengan pengawasan yang  
106 dilakukan oleh bapak pimpinan terhadap penyelenggaraan program  
107 kelas Imersi ini ?

108 Wkk : O, itu, begini bu. Kita setiap seminggu tiga kali kan latihan bahasa  
109 Inggris bersama. Nah, yang sekali seminggu, selain untuk latihan juga  
110 untuk evaluasi program. Jadi kita semua tahu bahwa ternyata bapak  
111 kepala sekolah itu selalu melakukan pengawasan maksudnya perhatian  
112 untuk semua yang sudah kita kerjakan ini. Bagaimana kami  
113 menjalankan tugas – tugas yang menjadi wewenang kami,  
114 kekurangannya dimana, lalu lain kali kami harus bagaimana, dibuka  
115 semua itu dalam pertemuan rutin. Dan karena sikap bapak itu selalu  
116 baik kami jadi tidak malu, terbuka semua, saling memberi saran

117 masukan enak pokoknya. Ya wajar itu pro dan kontra dalam setiap  
118 rumah. Dan biasanya yang bicara buruk itu yang belum diajak terlibat  
119 tapi dengan bincang – bincang semua beres.

120 (Wah Hp saya kok bergetar ya bu. Maaf !)

121 P : Monggo pak silahkan !

122 Wkk : Bu kalau kita lanjutkan besok pagi bagaimana ?

123 Ini saya ada tamu diruang Kepala Sekolah itu.

124 P : Tidak masalah pak, silahkan.

125 Wkk : Maaf ya bu. Saya tinggal dulu, maaf ya

126

127

128

129

130

131

132

133





20 memang gayanya begitu. Dan ternyata beliau melihat banyak lho itu,  
21 meskipun hanya sambil lewat. Dan beliau selalu membuat catatan –  
22 catatan kecil yang kemudian dibawa ke pertemuan mingguan program  
23 kelas imersi. Dan catatannya ternyata banyak, itu semua hasil penemuan  
24 beliau dilapangan, tapi sebelum catatan itu dibacakan beliau biasanya  
25 bertanya dulu pada ‘team program imersi’ apakah ada kesulitan –  
26 kesulitan atau kendala – kendala dalam menjalankan tugas. Jadi kami  
27 sudah dibiasakan jujur dan terbuka dalam sharing di pertemuan, tidak  
28 boleh ada yang malu gitu. Ya pokoknya saling cerita saja, dan yang  
29 paling terakhir cerita nanti bapak kepala sendiri dengan membaca hasil  
30 pengawasannya di lapangan itu, lalu kemudian kita diskusikan dan kita  
31 coba carikan jalan keluarnya bersama – sama. Dicoba dulu nanti minggu  
32 berikutnya ada pertemuan lagi yang dievaluasi lagi bu. Jadi begitu.

33 P : Catatannya bapak kepala sekolah itu biasanya isinya tentang apa pak ?

34 Wkk : O, itu. Ya biasanya tentang penekanan beliau bahwa program kelas  
35 Imersi tidak boleh eksklusif supaya tidak menimbulkan rasa meri pada  
36 kawan – kawan yang ditunjuk untuk menjalankan program – program  
37 yang lain. Beliau juga selalu mengawasi masalah sarana prasarana dan  
38 pungutan iuran keuangan kepada siswa khususnya arah penggunaannya,  
39 sesuai dengan rencana atau tidak. Kalau tidak mengapa begitu.  
40 Selain itu juga masalah PBM, bahasa yang diterima siswa didalam kelas  
41 maupun diluar kelas seperti diperpus, di kantin, di lab, di kantor TU  
42 waktu bayar sekolah dan lain – lain, kan katanya kalau program imersi  
43 pelayanan bahasa Inggrisnya tidak hanya di dalam kelas saya tapi juga  
44 diluar kelas. Nah, bagaimana itu bisa jalan apa tidak ? Kalau tidak  
45 mengapa begitu ? lalau dibahas bersama, terus berikutnya bagaimana  
46 baiknya.

47 Kemudian pelayanan didalam kelas atau PBM. Administrasi guru  
48 bagaimana ? sudah buat RP apa belum pakai bahasa Inggris apa tidak ?  
49 evaluasinya bagaimana, juga hasilnya bagaimana pokoknya beliau itu  
50 teliti dan perhatian dan kalau memberi mandat itu sepenuhnya jadi yang

51 menjalankan enak gitu, dan perhatiannya itu. Beliau mau selalu  
52 mendengarkan dan tidak pernah nyepeleke guru atau siswa. Begitu bu  
53 Tere. Wah, ini kok ada panggilan untuk saya. Maaf sebentar ya bu.

54 P : Iya pak. Sementara sekian saja dulu karena bel sudah berbunyi dan saya  
55 ada janji dengan guru Biologi untuk observasi kelas. Terima kasih  
56 banyak Bapak, besok saya sowan lagi.

57  
58 Wkk : O, begitu. Ya sudah saya juga terima kasih. Kalau masih ada yang  
59 kurang temui saya lagi ya.

60 P : Matur nuwun, Bapak.

61

62

63

64

65

66



**CATATAN LAPANGAN**

Kode : CL. W. Gm. 02  
 Wawancara : Kamis, 3 Mei 2007  
 Informan : Drs. Suhadiyono (Guru Matematika)  
 Waktu : Pkl. 10.00 – Pkl 10.45  
 Tempat : Ruang Kelas IA.1 SMA N 1 Magelang  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 P Pak Suhadiyono terima kasih ya atas kesempatan yang  
 2 diberikan kepada saya untuk observasi kelas.
- 3 GM He-he-he, saya deg-degan lho bu, diawasi gitu. Bahasa Inggris  
 4 saya masih jelek sekali ya bu. Tapi biarin, pede aja ya.  
 5 Daripada ndak bunyi kan ndak bisa-bisa nanti. Wis nekat aja.
- 6 P Wah, wong sudah bagus begitu lho pak. Sudah berapa lama  
 7 Bapak ngajar kelas Imersi?
- 8 GM Baru satu tahun ini bu Tere. Saya pendaang baru di team  
 9 Program Imersi. Baru setahun ini ikut pelatihan. Tertinggal  
 10 dari kawan-kawan yang sudah tiga tahun ini ikut pelatihan.
- 11 P Senang ya pak, ikut serta di team Program Imersi?
- 12 GM Wah senang sekali. Bangga. Banyak tantangan untuk kreatif.  
 13 Kesempatan belajar bu Tere. Memang waktunya jadi padat  
 14 dan sibuk. Sore hari harus pelatihan, belum harus bikin ini-itu  
 15 pakai bahasa inggris. Pulang bisa sampai sore Bu. Tapi  
 16 senang.
- 17 P Dapat apa dari sekolah pak, untuk itu semua?
- 18 GM Ya pertama dapat tambahan ilmu bu. Murid-murid di sini  
 19 pintar-pintar. Kalau saya tidak cari ilmu terus kan malu tidak  
 20 bisa menyesuaikan dengan murid tidak imbang. Memang  
 21 kalau kita sampai sore itu makan siang di tanggung sekolah  
 22 bu. Juga setiap datang ke pelatihan dapat Rp. 15.000,- tidak

- 23                   seberapa memang. Tapi saya dan kawan-kawan enjoy aja.  
24                   Nah, ini bu, kalau sekarang ini saya bisa berdiri di depan kelas  
25                   dan mengajar pakai bahasa Inggris dan murid-murid itu dong  
26                   lalu pada tanya dan saya bisa menjawab pakai bahasa Inggris  
27                   kompli, wah...itu Bu! Bangga sekali rasanya. Hilang rasa  
28                   capek dan rekoso selama pelatihan itu bu Tere. Seneng aja,  
29                   betul!
- 30    P            Begitu ya Pak?. Panjenengan ini berhati guru
- 31    GM          Amin, lha mau apa lagito, bisa ngajar di sekolah favorit itu  
32                   kan sudah kebanggaan
- 33    P            Pendapat bapak tentang kepemimpinan Kepala Sekolah untuk  
34                   program Imersi ini bagaimana?
- 35    GM          Cukup serius bu Tere. Cuma bapak kepala sekolah kan  
36                   memang sudah sepuh, jadi ya beliau sendiri kalau harus  
37                   belajar bahasa Inggris seperti yang masih muda-muda begini  
38                   ya kesulitan. Tapi perhatian beliau pada kami cukup besar.  
39                   Motivator yang baik, teman yang kerso mendengarkan dan  
40                   kesulitan-kesulitan kami beliau selalu mau tahu.  
41                   Tapi ya memang tak ada gading yang tak retak. Program kelas  
42                   Imersi kan baru jalan 3 tahun ini. Nah, nanti itu putranya bu  
43                   tere itu lulusan pertama, lulusan angkatan pertama itu nanti  
44                   kan bisa kita evaluasi kekurangan-kekurangannya. Tapi kok  
45                   saya tetap optimis, karena SMA I ini input siswanya memang  
46                   pinter-pinter. Yang hebat itu siswanya. Kedua lingkungan  
47                   keluarga, baru SMAN 1 ini. SMAN 1 ini kan dapat berkah  
48                   dari siswa dan lingkungan keluarga siswa. Bejo gitu lho.
- 49    P            He-he, begitu ya Pak? Baik pak Hadiyono, terima kasih banyak  
50                   ya. Maaf saya mengganggu.
- 51    GM          Udah bu. Sama-sama, saya juga terima kasih.

**CATATAN LAPANGAN**

Kode : CL. W. S.01)  
 Wawancara : Jum'at, 18 Mei 2007  
 Informan : Bayu, siswa Kelas XII IA I 2007  
 Waktu : Pkl. 08.30 – Pkl 09.00  
 Tempat : Ruang Komputer SMAN 1 MAGELANG  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 P : Selamat pagi mas Bayu
- 2 S1 : Selamat pagi mamanya Binar, he.. he..
- 3 P : Mas Bayu sedang apa ini ?
- 4 S1 : Ini sedang ngetik proposal kegiatan OSIS. Kami mau  
 5 mengadakan pembekalan untuk adik-adik kelas. Pembekalan  
 6 kepemimpinan. Ada yang bisa saya bantu bu ?
- 7 P : Iya mas Bayu, saya ingin omong-omong tentang program kelas  
 8 Imersi di sekolahan mas Bayu. Mas Bayu siswa kelas Imersi  
 9 kan ?
- 10 S1 : Iya ibu, saya angkatan pertama. Kelinci percobaan.
- 11 P : Lho kok kelinci percobaan kenapa ?
- 12 S1 : Lha iya bu, kalau waktu saya kelas satu dulu kan guru-gurunya  
 13 belum pada pinter bahasa Inggris. Mereka masih belajar les  
 14 bahasa Inggris sore hari itu. Kami suka nengok lewat jendela  
 15 kok. Mereka masih belum lancar. Kami murid-murid lebih  
 16 pinter bu. He...he.... Gaya ya. Sehingga pelajaran kan sering  
 17 kacau. Karena yang diterangkan dan yang ditulis dibuku sering  
 18 beda. Kami sering malah jadi bingung. Tapi kan kami ikut  
 19 Bimbel dan les privat dirumah. Jadi ya tidak kacau-  
 20 kacausekali. Karena kalau hanya manut pak guru, bu guru wah  
 21 ..... bisa amblas ! tapi sekarang adik-adik kelas pasti seneng

- 22 sebab guru-gurunya sudah pinter-pinter dan tidak malu. Karena  
23 kan sudah 3 tahun mereka ngajar Imersi. Jadi sudah lumayan  
24 sekali sekarang.
- 25 P : Kalau karyawan dan tata usahanya bagaimana ? apa mas Bayu  
26 juga sudah dilayani dengan menggunakan bahasa Inggris ?
- 27 S1 : Dilayani menggunakan bahasa Inggris?  
28 Wah, tidak juga tuh. Malah kalau kami para siswa nanya pakai  
29 bahasa Inggris duluan, Ibu dan Bapak petugas itu jawabnya  
30 pakai bahasa Indonesia. Malah ada yang pakai bahasa Jawa.  
31 Pada ndak bisa.
- 32 P : Mas Bayu apa juga melihat kalau mereka-mereka itu juga  
33 dikursus seperti guru-guru ?
- 34 S1 : He... he....., kalau pas kami nengok lewat jendela itu yang les  
35 Cuma guru-guru. Mungkin TU nya diruangan lain tidak  
36 dicampur. Tapi sepertinya tidak ada.
- 37 P : Baik mas Bayu, apakah mas Bayu senang bisa masuk kelas  
38 Imersi ?
- 39 S1 : Aduh, ya jelas senang sekali. Bangga sekali kami bisa masuk  
40 SMA I saya sudah bangga sekali kemudian ditambah diterima  
41 dikelas Imersi wah....
- 42 P : Apakah masuk kelas Imersi dites lagi ?
- 43 S1 : Iya bu, pesertanya banyak sekali. Setelah ada pengumuman  
44 diterima di SMA I terus seminggu berikutnya kami ndaftar  
45 program Imersi lalu dites. Yang diterima hanya 48 siswa untuk  
46 dua kelas itu. Keren bu, satu kelas hanya 24 siswa saja.
- 47 P : Mas Bayu puas dengan pelayanan sekolah terhadap anak-anak  
48 program Imersi ?
- 49 S1 : Yaa .... Senang saja bu, dibuat senang saja. Kami senang  
50 sekali di SMA I ini karena boleh berkegiatan banyak. Disini  
51 kami, eh, saya itu lebih banyak berorganisasi kalau pagi hari.  
52 Terus sekolahnya sore hari ditempat les gitu. Ha ... ha....

- 53                    Jangan bilang-bilang ya bu  
54                    Tapi banyak yang begitu kok bu disini itu.  
55    P    :    Wah, mas Bayu ini .... Ya sudah terima kasih ya mas. Maaf  
56                    ibu mengganggu  
57    S1   :    Iya bu tidak apa-apa. Salam untuk Binar dan Gagah ya bu.  
58                    *Assalamu'alaikum !*



**CATATAN LAPANGAN**

Kode : CL. W. S.02  
 Wawancara : Jum'at, 18 Mei 2007  
 Informan : Dewi, siswa Kelas XI IA2 2007  
 Waktu : Pkl. 11.00 – Pkl 11.15  
 Tempat : Aula Kesenian 9 (Menari)  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 S2 : Mamanya mbak Binar, sini dong !  
 2 P : Lho mbak Dewi sedang kegiatan apa ?  
 3 S2 : Ini mau penilaian menari, tapi saya sudah kok. Ibu pindah  
 4 ngajar ke SMA I po ?  
 5 P : O, tidak. Bu Tutik sedang jala-jalan lihat mbak Dewi  
 6 berkegiatan. Asik ya sekolah disini.  
 7 S2 : Wah, iya bu. Lebih asik lagi yang masuk kelas Imersi.  
 8 P : Emang kenapa yang Imersi ?  
 9 S2 : Lho, kan gaya bu. Kami kan pelajarannya pakai bahasa Inggris  
 10 setiap hari.dan satu kelas muridnya Cuma sedikit Cuma 24  
 11 siswa jadi kalau diterangkan bisa mudeng sekali. Kalau ada  
 12 giliran maju ya semua bisa dapat giliran semua. Waktunya  
 13 cukup asik pokoké.  
 14 P : Emang Ibu dan Bapak guru sudah pinter-pinter semua ya  
 15 bahasa Inggrisnya ?  
 16 S2 : Iya Bu, lumayanlah sudah lancar semua.  
 17 P : Kalau tata usaha dan karyawannya bagaimana ?  
 18 Apa mbak Dewi juga sudah selalu pakai bahasa Inggris dengan  
 19 mereka ? maksud ibu, diluar kelas gitu ?  
 20 S2 : Omong-omong pakai bahasa Inggris diluar kelas ?  
 21 Ya, senang sekali tapi biasanya hanya dengan sesama kawan  
 22 Imersi dan dengan guru-guru, kalau dengan petugas TU dan

- 23 karyawan sekolah tidak pernah. Kami takut dibilang gaya,  
24 sombong – ndak pernah – bu
- 25 P : O, begitu. Terus kalau dikelas buku-buku pelajarannya juga  
26 sudah tertulis pakai bahasa Inggris semua ?
- 27 S2 : Iya bu, sudah semua. Kami dipinjami komplit kalau mau foto  
28 copy juga boleh. Bahkan kalau ulangan soal-soalnya pun ditulis  
29 pakai bahasa Inggris semua.
- 30 Katanya pak guru, soal sama dengan reguler tapi yang Imersi  
31 bahasa Inggris begitu. Kalau pas ulangan umum juga bahasa  
32 Inggris.
- 33 P : Sulit apa tidak pakai bahasa Inggris setiap hari ?
- 34 S2 : Ya sulit bu tapi kan memang kami senang.
- 35 P : Apa bapak kepala sekolah sering ngobrol dengan kalian pakai  
36 bahasa Inggris ?
- 37 S2 : Ngobrolnya sering bu tapi pas pak Hadi itu jawabnya selalu  
38 pakai bahasa Jawa padahal sebenarnya bisa lho wong kalau  
39 kita tanya pakai bahasa Inggris itu beliau jawabnya bener itu,  
40 berarti bisa kan.
- 41 P : O, begitu. Mnak Dewi, bu Tutik terima kasih ya untuk omong-  
42 omongnya sekarang ibu akan ke perpustakaan dulu ya ...
- 43 S2 : Ya bu, sama-sama *Assalamu'alaikum*
- 44 P : *Walaikum salam*

**CATATAN LAPANGAN**

Kode : CL. W. S. 04  
 Wawancara : Senin, 21 Mei 2007  
 Informan : Ibenk, siswa kelas XII IA2.2007  
 Waktu : Pkl. 09.00 – Pkl 09.15  
 Tempat : Kantin Siswa SMA N 1 Kota Magelang  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 S4 : Bu Tutik kok tumben sering ke SMA 1 mengawasi dik  
 2 Binar dan Dik gagah ya?  
 3 P : O, tidak. Ini mengawasi mas Ibenk. Waktunya pelajaran kok  
 4 malah di kantin gini.  
 5 S4 : Ini habis olah raga bu, bentar lagi istirahat. Kerso nasi  
 6 goreng bu? Es jeruk?  
 7 P : Iya, wis mas Ibenk makan sambil ngobrol program Imersi  
 8 ya mas, tak catat untuk masukan tulisan bu Tutik, mau ya?  
 9 Hari ini tak traktir  
 10 S4 : Iya bu, cerita apa yang mau dicatat ibu?  
 11 P : Mas Ibenk Imersi itu apa to?  
 12 S4 : Imersi ya, kalau yang saya dengar dari sekolah juga dari  
 13 koran-koran itu surat kabar itu, dari media itu Imersi itu  
 14 kelas yang bahasa pengantarnya Inggris di kelas juga di luar  
 15 kelas. Jadi kita pelajaran pakai Inggris, Inggris seperti di  
 16 luar negeri itu kan keren seperti itu.  
 17 Dan juga itu pakai lab bahasa komplit dengan perangkat-  
 18 perangkat yang ada di lab bahasa itu. Kan gaya ya bu.  
 19 Mendengarkan segala sesuatu yang bahasa Inggris-bahasa  
 20 inggris semua. Tapi di sini kok ternyata kelasnya biasa aja  
 21 tapi ya udah ndak apa-apa. Cuma ini bu maaf lho ya... boleh  
 22 ndak bilang?

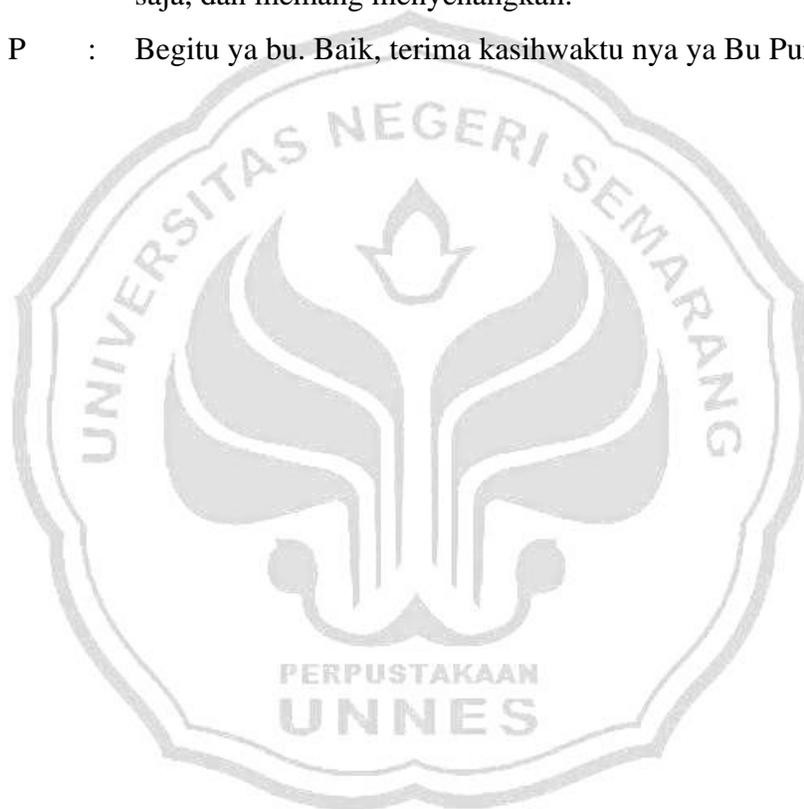
- 23 P : Iya boleh ndak apa-apa? Apa to?
- 24 S4 : Ini bu, dari sekolah itu dan juga dari pemerintah juga  
25 fasilitasnya kurang seperti buku-bukunya untuk Imersi itu  
26 buku penunjangnya itu cenderung Nginggriskannya itu  
27 Inggris-inggrisan, ngawurlah...seperti kayak kimia itu,  
28 kimia itu menginggriskannya kok malah pakai Inggris biasa  
29 bukan Inggris kimia. Mungkin dipikirnya kita itu murid ndak  
30 tau ya bu. Atau mungkin memang guru-gurunya memang  
31 belum begitu bisa ya.... Terus kamus-kamusnya masih biasa,  
32 bukan kamus khusus kimia, fisika. Itu ndak ada kami kan  
33 jadi bingung. Terus fasilitasnya juga kurang,. Seperti lab. Lab  
34 bahasa ada, ta[pi kurang kesempatan kita masuk lab.
- 35 P : Lalu sekarang kan sudah kelas XII, bentar lagi lulus. Terus  
36 harapan pada sekolah untuk adik kelas apa?
- 37 S4 : Mungkin untuk berikutnya buku-bukunya itu yang  
38 kualitasnya seperti buku-buku yang pakai bahasa Indonesia  
39 gitu. Jadi kualitas buku-buku berbahasa Inggris itu  
40 setidaknya sama dengan buku penunjang yang pakai bahasa  
41 Indonesia gitu. Selain selain cetakannya ya sebaiknya isinya  
42 juga bagus dan gramarnya juga cocok gitu. Dan harapan  
43 untuk kepala sekolah sebaiknya bisa mendorong guru-guru  
44 dan siswa untuk lebih berani menggunakan bahasa Inggris  
45 dan Kepala Sekolah sendiri memberi contoh gitu  
46 supayamurid itu selalu punya pegangan dan panutan. Kalau  
47 kepala Sekolahnya selalu berbahasa Inggris kan murid-  
48 murid serta gurunya termotivasi itu.
- 49 P : Ya, terima kasih mas Ibenk. Bu Tutik tak jalan-jalan lagi ya  
50 mas. *Assalamu'alaikum*
- 51 S4 : *Wa'alaikum salam* bu. Terima kasih sudah ditraktir

### CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. W. GB.01  
 Wawancara : Kamis, 24 Mei 2007  
 Informan : Dwi Purwanti, S.Pd (Guru Biologi)  
 Waktu : Pkl. 08.00 – Pkl 09.00  
 Tempat : Ruang Kelas X 1A. 2 SMAN 1 MAGELANG  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 P : Terima kasih Ibu atas kesempatannya tadi, saya boleh melihat  
 2 proses mengajar Ibu dikelas.
- 3 GB : Iya bu Tere. Tapi saya jadi malu wong saya masih belajar  
 4 belum lancar.
- 5 P : Berapa lama Ibu persiapan mengajar kelas I mersi ?
- 6 GB : Kalau persiapannya ya penuh satu tahun, lalu tahun kedua  
 7 langsung mengajar. Kalau sekarang sebenarnya sudah 3 tahun,  
 8 tapi kok ya tetap belum lancar ya.
- 9 P : Bu Pur, buku yang dipegang siswa itu tadi apa karya  
 10 penjenengan sendiri ?
- 11 GB : Iya, bu tapi masih belum bagus, baru coba-coba. Ada  
 12 pendampingan selama satu tahun untuk menulis modul dan  
 13 hemd out serta RPP.
- 14 P : Referensinya dari mana bu ?
- 15 GB : Kami SMA I itu referensi dari Australia dan dari Amerika.
- 16 P : Kalau untuk sarana dan prasarana referensi begitu apa sekolah  
 17 mendanai sepenuhnya ?
- 18 GB : O, ya ! kebutuhan sarana dan prasarana serta buku-buku untuk  
 19 program Imersi itu kami diuyo bu, oleh Kepala Sekolah. Jadi  
 20 kami senang membuat hand out atau minta dibelikan referensi  
 21 dari luar negeri gitu ..... pokoknya kami jadi sregep

- 22 berkreasi.
- 23 P : Begitu ya bu. Kalau sekarang ini pelatihannya juga masih bu ?
- 24 GB : Masih bu Tere tapi tinggal sekali seminggu, terus di tambah  
25 pelatihan untuk persiapan SBI.
- 26 P : Ada uang transport bu, setiap pelatihan ?
- 27 GB : Iya, pasti ada. Rp. 15.000 sekali datang plus makan siang, he  
28 he ..... luamayan. Tapi ndak apa-apa kami ini senang-senang  
29 saja, dan memang menyenangkan.
- 30 P : Begitu ya bu. Baik, terima kasihwaktunya ya Bu Pur



## CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. W. Wkh. 01  
 Wawancara : Kamis, 24 Mei 2007  
 Informan : Drs. Suchayo Wibowo  
 Waktu : Pkl. 09.00 – Pkl 10.30  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 1 MAGELANG  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

1 P : Selamat pagi Pak Cahyo, saya Theresia Hettutiningsih.  
 2 Wkh Ya, Selamat pagi bu Theresia, Pak Pak Hadi sudah cerita  
 3 tentang panjenengan. Apa yang ingin panjenengan ketahui ?  
 4 tentang program I mersi ?  
 5 P : Iya bapak, juga yang paling penting tentang kekuatan  
 6 manajemen Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan  
 7 program ini.  
 8 Wkh : Ya. Ya jadi I mersi itu adalah program daro propinsi Jateng  
 9 yang katanya konon itu dari orang-orang propinsi yang  
 10 berkunjung ke Queensland Australia disana melihat ada kelas  
 11 I mersi Bhs. Indonesia. Jadi pelajarannya memakai bhs.  
 12 Indonesia. I mersi itu kan mencakup secara keseluruhan  
 13 sehingga ada ide atau gagasan untuk membentuk kelas I  
 14 mersi. Disini kebetulan menjadi sasaran, ditujukan untuk  
 15 menyelenggarakan rintisan program kelas I mersi. Ini ±  
 16 dimulai 3 tahun yang lalu, yaitu tahun 2004. ya ..... kita  
 17 sudah membuka rintisan jadi angkatan tahun 2004-2005  
 18 gitu. Tapi sebelumnya memang persiapan sudah  
 19 diselenggarakan, sebelum kita buka program, berupa  
 20 bantuan teknis dari propinsi yaitu pelatihan Bahasa Inggris  
 21 yang diberi judul English Classroom. Jadi ..... Bapak-ibu  
 22 guru 7 mata pelajaran UN SMA itu plus Ekonomi, Sejarah,

23 Geografi itu dilatih selama 1 tahun oleh dosen-dosen dari  
24 UNES seminggu sekali, kemudian sekolah secara mandiri  
25 menambah pelatihan 2X seminggu. Jadi praktisnya Bapak-  
26 Ibu guru itu ikut pelatihan seminggu 3 kali. Kemudian  
27 ditambah komunikasi mereka dengan komunitasnya masih  
28 amburadul tapi komitmen dari teman-teman itu adalah  
29 bicara apapun menggunakan Bahasa Inggris. Pokoknya  
30 percaya diri aja. Kemudian setelah setahun berlal, sekolah  
31 ini menyelenggarakan rintisan kelas I mersi 2 kelas masing-  
32 masing terdiri atau berisi maksimal 24 siswa saja. Seleksi  
33 penerimaan siswa kelas I mersi itu syaratnya adalah harus  
34 diterima PSB dulu. Baru setelah sosialisasi tentang apa dan  
35 bagaimana I mersi itu, mereka mereka menelaf car. Setiap  
36 tahun peminatnya banyak. Kemarin itu ada 108 siswa yang  
37 daftar, yang diterima 48 siswa saja. Maka sejak saat itu kita  
38 selenggarakan program kelas I mersi dengan menggunakan  
39 bahasa pengantar bahasa Inggris. Tapi untuk kelas I banyak  
40 kendala, disamping pemahaman bahasa Inggris siswa dan  
41 guru itu masih kurang baik, kita punya komitmen bahwa  
42 untuk kelas I itu minimal 30 persen penyampaian materi  
43 menggunakan bahasa Inggris. Itu dari awal masuk kemudian  
44 dari waktu ke waktu itu setiap tahun kita tambah sehingga  
45 nanti kelas 2 akhir ya itu sudah full pakai bahasa Inggris.  
46 Ada beberapa teman yang memang sejak awal sudah  
47 komitmen 100 % menggunakan bahasa Inggris. Ada  
48 beberapa teman bahkan dalam prestasinya dia sudah  
49 meluncurkan beberapa buku lewat percetakan dan cukup  
50 laris, itu bahkan dari teman-teman Imersi di Jawa Tengah  
51 banyak yang pesan, kemudian dari sekian tahun, ha,pir 3  
52 tahun penyelenggaraan program I mersi itu bisa kita tarik  
53 kesimpulan bahwa I mersi itu tidak ada bedanya dengan

54 kelas-kelas lain. Tujuannya adalah bagaimana membangun  
55 kultur bahwa bahasa Inggris itu tidak sulit, bukan  
56 merupakan sesuatu yang jauh, eksklusif dan mahal, bukan  
57 begitu ! lebih pada membangun kultur atau pembiasaan.  
58 Kita berusaha menjauhkan eksklusifisme Imersi dari kelas  
59 lain sehingga SPP, layanan dan sebagainya kita samakan  
60 dengan reguler. Kita menganut sistem subsidi silang untuk  
61 membayar SPP ini. Sehingga dimungkinkan ada yang gratis  
62 disini. Maka Imersi itu ada pada penyampaian bahasa  
63 Inggris dan jumlah siswa pada kelas yang kecil. Kemudian  
64 dari kesimpulan lain dari kelas Imersi itu kita tidak mau  
65 kecolongan. Artinya hanya berbahasa Inggris ria tapi nanti  
66 ketinggalan mutu. Dalam hal-hal tertentu dari mapel tertentu  
67 itu kan mengenal ada satu pemahaman konsep, kadangkala  
68 teman-teman itu menggunakan bahasa Inggris itu kesulitan  
69 maka saya instruksikan kepada teman-teman agar kalau  
70 menemui kesulitan jangan memaksakan kehendak, pakai  
71 bahasa Indonesia saja. Daripada nanti siswa itu bingung  
72 sehingga mutu terabaikan dan tidak tercapai malah payah.  
73 Sehingga dalam beberapa konteks, pemahaman konsep  
74 teman-teman ada yang menggunakan bahasa Indonesia itu  
75 tidak masalah bagi kami karena sesuai dengan tujuan awal  
76 bagi kami lebih pada membangun kultur.

77 P : Bagaimana dengan rekrutmen guru untuk kelas Imersi ?

78 Wkh : Wah, kalau kultur kami belum sampai disitu, bu Tere. Kalau  
79 harus melalui pendaftaran dan seleksi tentu teman-teman  
80 tidak ada yang daftar karena rekoso kan ? maka kemudian  
81 kita melakukan pendekatan terhadap yang masih muda-  
82 muda ± 40 tahun kebawah dan mempunyai semangat tinggi.  
83 Yang usianya lanjut juga kita dekati kalau mau kita ajak  
84 berkumpul bersama untuk memajukan kelas Imersi. Dan

85 ternyata ada. Jadi pendekatannya lebih pada itu bukan tes.

86 P : Tapi kan bapak punya konsep, ini yang harus dekati atau  
87 tidak begitu?

88 Wkh : Ya, jelas kami punya konsep terhadap teman-teman yang  
89 kita ajak (bukan kita rekurt) itu bersedia dan punya  
90 semangat tinggi. Memang kita mengawalinya dengan  
91 komitmen bersama. Kendala awal bukan main, bu Tere.  
92 Wah, cacian kemudian bagi teman-teman lain yang tidak  
93 setuju pada bertanya “itu mau dibawa kemana Imersi ?”  
94 kemudian membangun mind set kearah kemajuan dari  
95 sebagian teman memang selit mengemong teman-teman  
96 Imersi ini adalah selalu memberikan support. Seringkali kita  
97 meeting kita memberikan support apapun yang jadi kita  
98 harus tetap jalan terus. Kalau toh hanya kita melakukan  
99 kesalahan-kesalahan, yang penting kita lakukan apa-apa  
100 sama sekali. Kesalahan terbesar adalah jika tidak melakukan  
101 apa-apa itu. Kemudian yang paling penting adalah  
102 membangun mind set / pola pikir disamping juga  
103 men”support” karena memang seringkali guru-guru Imersi  
104 mentalnya down ya karena suara-suara dari beberapa teman  
105 yang kurang simpatis. Ini harus banyak diberi support  
106 termasuk di ruang guru saya juga sering katakan pada semua  
107 teman bahwa beloh tidak setuju, anda tidak senang, tapi  
108 jangan halangi teman-teman lain untuk maju. Kalau mau  
109 menghalangi ya hadapi saya dulu, apa maunya, dan dalam  
110 forum ini silahkan kalau anda punya pendapat sampaikan,  
111 ungkapkan disini tapi jangan teriak diluar forum. Dari  
112 instrumen yang kita sebar kesiswa memang tuntutananya  
113 tinggi, dari orang tua juga tinggi, tapi itu kita sadari, dan kita  
114 akan berusaha untuk melayani semaksimal mungkin. Tapi  
115 tidak ada dari instrumen, siswa menginstrumen ingin keluar

- 116 dari kelas Imersi. Dalam kondisi keterbatasan, bahkan  
117 kondisi bahasa Inggris siswa jauh lebih tinggi dari gurunya,  
118 tidak masalah yang penting ada pengertian dari keduanya  
119 yang paling penting bagaimana membangun situasi  
120 pembelajaran yang konklusif dengan membudayakan bahasa  
121 Inggris didalamnya. Yang penting itu.
- 122 P : Ada kendala waktu pembelajaran bahasa Inggris ? terutama  
123 untuk guru dulu pak ?
- 124 Wkh : Iya selain kita mendapatkan bantuan teknis dari UNES dan  
125 UNS untuk 7 mapel, ini program dari Kanwil tapi selain itu  
126 juga punya MOU sendiri dengan UNES hal ini untuk  
127 pelatihan guru-guru di sekolah. Pelatihan dari Kanwil terjadi  
128 2 kali dalam seminggu sedangkan yang pribadi dengan UNS  
129 1 kali dalam seminggu jadi tepatnya 3 kali dalam seminggu  
130 dan hal tersebut berlangsung selama 3 tahun, tahun lalu  
131 berakhir sehingga sekarang tinggal 1 kali dalam seminggu,  
132 dan ini interen pelatihan atas beaya sekolah, bukan lagi  
133 bantuan pemerintah nanti sore masih ada pelatihan.
- 134 P : Itu sifatnya intern dari sekolah bukan lagi didanai Imersi  
135 begitu ?
- 136 Wkh : Ya intern sekolah kita kebetulan dapat dana dari pusat yaitu  
137 untuk SBI demi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.
- 138 P : Pak, untuk pelatihan ada stimulasi apa untuk guru-guru ?
- 139 Wkh : O ya, ada. Makan siang dan transport untuk guru-guru yang  
140 datang pelatihan. Sekali datang dapat Rp. 15.000,-. Hanya  
141 itu yang bisa kita berikan tidak apa-apa yang lain hanya  
142 semangat ya.
- 143 P : Motivasi kawan-kawan tinggi ya pak ?
- 144 Wkh : O, jelas bahkan sekarang banyak yang ingin ikut les bahasa  
1145 Inggris. Maka kita panggil guru dari luar bahkan dari UNS  
146 sekalipun UTS kasih les teman-teman semua. Dan ini tidak

- 147 pemaksaan, hanya bagi teman-teman yang mau saja. Wah  
148 banyak yang daftar balakangan ini.
- 149 P : Lalu bagaimana dengan kebutuhan sarana prasarana  
150 sepertibuku-buku pak ? untuk referensi dan lain-lain.
- 151 Wkh : O ya, untuk buku-buku selalu kita anggarkan kalau masalah  
152 buku-buku orang Jawa bilang dieyolah Artinya, apapun  
153 buku0buku yang bapak ibu guru butuhkan selahkan beli dan  
154 sekolah memfasilitasi itu semua. Yang namanya kamus itu,  
155 wah semua Bapak Ibu guru itu punya kamus bahkan untuk  
156 buku-buku bahasa Inggris itu kita hunting ke Jogja,  
157 Semarang berulangkali bahkan kita sekarang punya chanel  
158 di Gramedia. Dia banyak kasih buku-buku kekita, yaitu  
159 buku-buku mapel berbahasa Inggris dari Australia dan  
160 Amerika. 6 bulan terakhir ini selalu dikirim juga para  
161 alumni selalu membantu dan ikut serta kami, buku-buku  
162 sering dikirim.
- 163 P : Lalu bagaimana dengan hand out pak ? dibagikan gratis  
164 pada siswa atau siswa harus beli ?
- 165 Wkh : Ya, memang kawan-kawan kerja kerasnya itu harus ada  
166 buktinya selama mengikuti pelatihan selama ini kan ada  
167 pelatihan membuat modul bu. Ada pelatihan dari luar dan  
168 pendampingan bagaimana mereka menyusun semacam  
169 modul berbahasa Inggris. Dan saat ini hampir semua guru  
170 Imersi sendiri membuat modul sesuai dengan mapelnya  
171 masing-masing. Dan tahun ini modul untuk kelas X, XI, XII  
172 sekarang kami punya semua.
- 173 P : Diberikan kepada siswa gratis begitu ?
- 174 Wkh : Tidak bu, dipinjamkan tapi bagi yang mau foto copy boleh.
- 175 P : Pak Cahyo, sementara sekian dulu ya, kebetulan saya sudah  
176 dijadwal untuk masuk kelas Imersi untuk observasi kelas.  
177 Bagaimana kalau besok kita sambung lagi.

- 178 Wkh Iya bu Tere, sebentar lagi bel dan saya juga harus mengajar.  
179 Kita sambung lagi besok siang bagaimana ?  
180 P : Boleh pak, terima kasih.



**CATATAN LAPANGAN**

Kode : CL. W. Wkh. 02  
 Wawancara : Jum'at, 25 Mei 2007  
 Informan : Drs. Sucahyo Wibowo  
 Waktu : Pkl. 10.00 – Pkl 11.00  
 Tempat : Ruang Perpustakaan  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 P : Selamat pagi pak Cahyo  
 2 Wkh : Selamat pagi bu Tere, kita ngobrol disini saja ya  
 3 P : Iya pak. Tidak masalah. Sekarang saya ingin bapak cerita  
 4 tentang bagaimana bapak ngemong kawan atau melayani  
 5 kawan-kawan guru baik yang Imersi maupun yang bukan  
 6 Imersi.  
 7 Wkh : Ya, bu. Ketika terbentuk team, terbentuk rintisan itubukan  
 8 berarti tanpa hambatan lho. Banyak suara-suara sumbang  
 9 dari kawan0kawan yang belum dilibatkan itu agak sinis  
 10 dengan program kelas Imersi ini. Karena memang mereka  
 11 sendiri itu stagnan tidak mau maju gitu. Ya saya dekati gitu,  
 12 bolehlah tidak senang secara pribadi tapi jangan halangi  
 13 teman yang ingin maju. Jangan bangun opini tentang realitas  
 14 yang ada kalau jelek katakan jelek tidak apa-apa tapi tolong  
 15 jangan halangi teman-teman yang ingin maju. Hal lain lagi,  
 16 yang ngajar Imersi itu kan dapat uang transport Imersi Rp.  
 17 15.000,- itu ya ada yang meri. Maka saya katakan kalau ada  
 18 yang ingin dapat uang tasport Imersi Rp. 15.000,- silahkan  
 19 ikut mengajar kelas imersi tidak apa-apa.  
 20 P : Lalu ada yang ikut pak ?  
 21 Wkh : Ya ada juga. Bahkan sekarang memang semua guru itu  
 22 dilatih bahasa Inggris dalam rangka SBI dan kami sepakat

23 disemua kelas baik Imersi maupun reguler mulai tahun ini  
24 yang menggunakan bahasa Inggris minimal untuk  
25 pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang reguler dicoba  
26 pakai bahasa Inggris. Untuk proses pembelajarannya yang  
27 reguler ya dicoba 10 % pakai bahasa Inggris.

28 P : Sekarang kalau untuk tes pak, apakah semua tes dalam  
29 bahasa Inggris?

30 Wkh : Ya semua tes dalam bahasa Inggris baik sumatif maupun  
31 formatif.

32 P : Apakah semua soalnya sama bobotnya dengan reguler ?

33 Wkh : Dibuat sama bu Tere, hanya bahasanya yang berbeda.

34 P : Kendala pada Ujian Nasional apa pak ? terutama  
35 persiapannya, kan panjenengan harus merubah konsep pak  
36 ...

37 Wkh : Betul bu. Sebelum Ujian Nasional teman-teman sempat saya  
38 kumpulkan terutama yang mengajar Nas. Saya sampaikan  
39 bahwa diprogram Imersi ini orientasinya adalah membangun  
40 kultur tapi jangan sampai kalah dalam hal mutu maka tolong  
41 untuk 6 bulan terakhir ini untuk Matematika hendaknya  
42 lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Itu satu opsi.  
43 Opsi kedua boleh tetap mengajar dalam bahasa Inggris tapi  
44 pengayaan sore menggunakan bahasa Indonesia saja. Itu  
45 hanya untuk matematika saja. Sedangkan untuk mapel lain  
46 yang bukan materi Nas, harus tetap pakai bahasa Inggris.

47 P : Menurut pengalaman bapak mencermati siswa, anak-anak  
48 yang selama 3 tahun selalu menghadapi soal-soal dalam  
49 Bahasa Inggris kalau tiba-tiba harus menghadapi soal pakai  
50 Bahasa Indonesia bagaimana ?

51 Wkh : Oh, tidak masalah kecuali ada hal-hal yang menyangkut  
52 konsep. Tapi itu jarang ditemui karena teman-teman itu  
53 selalu gigih mencari ya. Jadi kalau hanya istilah-istilah itu

- 54 tidak masalah. Selalu diinformasikan kepada siswa itu.
- 55 P : Jadi Ujian Nasional bukan kendala bagi kelas Imersi ya pak  
56 ?
- 57 Wkh : Ya bukan sebenarnya. Tapi ada kecemasan itu karena  
58 memang ditahun pertama program, anak Imersi itu nilainya  
59 kalah dibanding kelas reguler. Ditahun berikutnya melesat  
60 cepat. Lebih unggul, oleh karenanya menjadi bahan evaluasi  
61 itu bahwa didalam seleksi Imersi tidak hanya bahasa  
62 Inggrisnya saja yang dites tapi juga mapel-mapel IPA dan  
63 IPS. Akademinya juga harus bagus.
- 64 P : Sekarang kembali pada konsep Imersi yang artinya  
65 mencakup sepenuhnya. Apakah bapak sudah mencelupkan  
66 murid bapak sepenuhnya ?
- 67 Wkh : Belum bu, baru didalam kelas saya. Diluar kelas belum bu  
68 Tere. Belum terbentuk pola pikir dari para karyawan dan  
69 tata usaha untuk melayani kami dalam bahasa Inggris, tapi  
70 itu sudah menjadi konsep rencana kami ditahun-tahun  
71 mendatang. Pelatihan sudah ada tapi memang kemampuan staf  
72 tata usaha tidak seperti para guru, tapi memang perlu waktu  
73 karena mentalitas kita belum terbangun kearah itu, tapi ya  
74 sedikit demi sedikit karena membangun kultur itu jan tidak  
75 bisa mendadak
- 76 P : Kekuatan SMA I itu dimana to pak ? kehebatannya begitu  
77 .....
- 78 Wkh : Kekuatan, kehebatan SMA I ? input siswa yang bagus bu  
79 Tere. Input siswa yang bagus dapat berpengaruh pada  
80 lingkungan belajar yang konektif. Jadi kehebatan SMA I itu  
81 siswanya sehingga kami guru-guru itu selalu terpacu untuk  
82 bisa menyesuaikan dan harus selalu bisa. Malu bu kalau  
83 ditanya siswa, tidak bisa menjawab, kalau siswa ingin tau ini  
84 dan itu, ingin bisa ini dan itu, kami jadi tertantang.

85 Kami sepakat dengan teman-teman bahwa supervisor utama  
86 kami itu sebenarnya bukan kepala sekolah tetapi siswa. Itu  
87 betul. Ketika siswa sudah sangat siap diajar sudah siap  
88 dikelas, guru mau tidak mau harus mempersiapkan diri baik  
89 itu secara akademik maupun mental. Sehingga tertantang.  
90 Jadi sebenarnya yang memendaikan guru SMAI itu bukan  
91 apa-apa akan tetapi itu siswa. Karena situasional seperti itu,  
92 tuntutananya tinggi maka guru mau tidak mau harus siap dan  
93 berubah.

94 P : Wow, begitu ya pak ? Bapak kok jujur sekali.

95 Wkh : Jadi kami selalu memosisikan diri kami bukan tau  
96 segalanya tetapi memosisikan diri kami selaku mediator  
97 yang baik, fasilitator yang baik, sutradara yang baik dikelas  
98 sehingga anak sudah sadar itu bahwa guru bukan tau  
99 segalanya. Akan tetapi guru mampu mengkondisikan,  
100 mendorong siswa untuk lebih maju itu yang penting  
101 sebenarnya. Tapi kalau masih ada sebagian guru yang  
102 merasa paling tau dan banyak omong ya monggo itu. Tapi  
103 sebenarnya siswa itu tau lho.

104 P : Berikutnya pak, apakah pelaksanaan program kelas Imersi  
105 disekolah bapak sudah sesuai dengan juklak dan juklis dari  
106 Propinsi atau belum?

107 Wkh : Sebenarnya studi banding dari orang-orang provinsi itu tidak  
108 ideal seperti yang kita bayangkan disini. Sama seperti kita,  
109 sebenarnya disana sama kata teman-teman yang dari  
110 Australia itu ketika melihat kelas Imersi itu sama grotal-  
111 grotulnya sama itu satu. Yang kedua sebagai bahan  
112 pedoman untuk penyelenggaraan program kelas Imersi itu  
113 yang menyusun bukan propinsi tapi teman-teman sendiri  
114 dari sekolah-sekolah yang ditunjuk itu untuk menyusun  
115 aturan main kelas Imersi dan dari waktu ke waktu selalu

- 116 direvisi dimana letak keunggulan dan kelemahannya nanti  
117 kita refisi dari waktu kewaktu.
- 118 P : Kekurangan yang masih nampak disini apa pak ?
- 119 Wkh : Pembangunan kultur itu kan tidak bisa hanya dikelas saja  
120 tapi bagaimana kita menciptakan suasana berbahasa Inggris  
121 sehingga nanti dikelas kemudian hari bahasa Inggris bukan  
122 merupakan sesuatu yang mahal dan eksklusif. Jadi memang  
123 sebaiknya mulai siswa masuk pintu gerbang sampai nanti  
124 pulang seharusnya siswa tidak boleh dilayani dengan bahasa  
125 lain selain bahasa Inggris itu.
- 126 P : Terakhir ya pak, mengevaluasi kepala sekolah kekuatan  
127 manajemen pak Hadi selaku Kepala Sekolah itu disebelah  
128 mana topak ?
- 129 Wkh : Kalau hanya ditanya kekuatan manajemennya Pak Hadi saya  
130 mudah jawabnya, sekali mendelegasikan kepada siapapun  
131 yang memang seharusnya diberi delegasi sehingga teman-  
132 teman yang pro edukasi itu punya kewenangan penuh untuk  
133 bertindak tidak ragu-ragu begitu itu saja. Dan beliau sportif  
134 berada dibalakang team.
- 135 P : Himbauan panjenengan untuk Kepala Sekolah apa pak ?
- 136 Wkh : Saya pikir akan lebih bagus apabila kepala sekolah lebih  
137 memberikan contoh untuk selalu berbahasa Inggris kepada  
138 anak-anak Imersi baik didalam maupun diluar kelas. Baik  
139 dalam berwawasan cara berbicara sekecil apapun itu  
140 dampaknya akan luar biasa. Sebab beliau itu sangat  
141 dihormati dan diterima dilingkungan sekolah.
- 142 P : Ya, bapak, terima kasih banyak pak Cahyo atas  
143 kesempatannya. Nanti kalau hal-hal lain saya masih akan  
144 mohon petunjuk lagi pada panjenengan. Assalamu'alaikum
- 145 Wkh : Ya, bu Tere Waalaikum Salam.

**CATATAN LAPANGAN**

Kode : CL. W. S. 03  
 Wawancara : Sabtu, 26 Mei 2007  
 Informan : Wawan, siswa kelas XII IA1.2007  
 Waktu : Pkl. 07.30 – Pkl 08.00  
 Tempat : Lapangan Basket SMA N 1 Kota Magelang  
 Pewawancara : Therecia Hastutingsih

- 1 P : Selamat pagi mas Wawan. Sedang pelajaran olah raga ya?  
 2 S3 : Ya bu. Habis lari sumuk...Ibunya Binar dan dik Gagah ya?  
 3 P : Iya. Ini pingin lihat-lihat anak-anak Imersi berolah raga.  
 4 Kok ngomongnya tidak pakai Bahasa Inggris ya? Katanya  
 5 Imersi...  
 6 S3 : Kalau dari pertama kali ya ndak sama sekali bu, ya 75%  
 7 gagal lah, yang 25% berhasil..  
 8 P : 75% dari apa misalnya?  
 9 S3 : Itu dari prakteknya. Tapi kalau dari segi teori misalnya PBM  
 10 di kelas, kalau penangkapan materi ya bisa. Jadi kayak  
 11 Inggris pasif gitu. Kalau yang Inggris aktifnya cenderung  
 12 turun. Terus dari pelaksanaannya banyak yang tidak sesuai  
 13 petunjuk pelaksanaan. Kepala Sekolah sendiri kurang bisa  
 14 mendorong atau mensupport, ayo-ayo Imersi galakkan. Lalu  
 15 yang kedua gurunya. Ada 2-3 atau empat guru itu yang  
 16 bagus sekali bahasa Inggris aktif dan pasifnya, baik di kelas  
 17 maupun di luar kelas, aktif. Tapi ada guru yang cenderung  
 18 dadakan. Aktifnya kurang pasifnya kurang sehingga anak-  
 19 anak kurang bisa mengikuti jalannya pelajaran. Terus dari  
 20 pihak TU dan kantin serta perpustakaan itu kurang ada persiapan.  
 21 Taunya kalau Imersi itu Cuma guru dan murid.  
 22 P : Tidak pernah dilayani oleh TU dan karyawan pakai Bahasa  
 23 Inggris?

- 24 S3 : Tidak pernah, kalau yang saya alami 3 tahun ini tidak  
25 pernah. Tapi mungkin sekarang ada karena gara-gara ada  
26 sekolah standar Internasional itu.
- 27 P : Ada, bagaimana maksudnya mas ?
- 28 S3 : Ada, ada usaha mereka itu. Maksudnya saatnya pelatihan  
29 untuk TU, guru dan semua warga. Tapi itu untuk sekolah  
30 standar Internasional. Jadi pelatihan untuk TU dan  
31 Karyawan itu di tahun kedua Imersi itu adanya. Jadi bukan  
32 untuk Imersi tapi untuk persiapan Sekolah Standar  
33 Internasional.
- 34 P : Dari Kepala Sekolah, mas Wawan pernah ditegur pakai  
35 bahasa Inggris?
- 36 S3 : Belum pernah. Bahkan frekuensi ketemu dengan Kepala  
37 Sekolah jarang banget. Padahal kepala Sekolah itu kan  
38 mendobel dengan guru BKnya anak-anak Imersi, itu masuk  
39 kelas cuma satu kali. Itupun gara-gara ditegur sama siswa.  
40 Pas ada rapat gitu, terus Kepala Sekolah ditegur sama siswa,  
41 terus Kepala Sekolah masuk kelas, itupun pakai Bahasa  
42 Indonesia itu.
- 43 P : Oke! Sekarang bagaimana dengan soal-soal ulangan, apakah  
44 soal-soal ulangan itu pakai bahasa Inggris semua?
- 45 S3 : Soal ulangan itu semuanya pakai bahasa Inggris di tahun  
46 pertama dan kedua itu pakai bahasa Inggris semuanya, tapi  
47 setelah itu kami kelas tiga itu ada yang pakai bahasa  
48 Indonesia. Pelajaran Biologi itu kan gurunya diganti karena  
49 ada keluhandari kami. Terus gantinya itu malah pakai  
50 bahasa Indonesia terus. Sepertinya belum bisa.
- 51 P : Kalau menurut mas Wawan kenapa kok guru, TU dan warga  
52 sekolah itu kok tidak mau full pakai bahasa Inggris?
- 53 S3 : Itu mungkin karena kurang pelatihan padahal sebagian guru  
54 yang sudah siap tapi ada yang belum. Yang sudah siap itu

- 55 yang setahun sebelumnya sudah dipersiapkan, sementara  
56 yang lain karena kurang pelatihan. Yang siap itu Cuma  
57 guru-guru yang khusus Imersi itu saja sedang yang lain  
58 karena kurang persiapan jadi agak malu. Ya kemudian yang  
59 kedua karena kurang konfiden aja. Karena siswanya sudah  
60 tinggi tapi gurunya kok malah kurang. Jadi kurang imbang
- 61 P : Sekarang bagaimana dengan Ujian Nasional?
- 62 S3 : Ah, biasa aja. Karena terima kasih sekali untuk guru-guru  
63 yang pegang UAN karena terutama bahasa Inggris dan  
64 Matematika itu. Karena Matematika itu gurunya enak dan  
65 menguasai, jadi siswanya mudeng, aktif pasifnya enak itu.
- 66 P : Baik mas Wawan, kan sebentar lagi lulus. Sekarang evaluasi  
67 untuk program Imersi di SMA N 1 mas.
- 68 S3 : Pertama, kesiapan dari pihak sekolah sendiri, Kepala  
69 Sekolah, Guru, TU, itu lebih dipersiapkan lebih matang lagi  
70 dan istilahnya harus memang PD dulu. Kan kita siswa bisa  
71 karena terbiasa jadi sebelum ada perekrutan lagi lebih baik  
72 sekolah dimatangkan lebih dulu. Kedua, motivasinya dari  
73 guru itu lho, jadi kita ini kalau mau dicelupkan ya  
74 dicelupkan semua biar kalau kita bingung ya bingung  
75 sekalian yuk. Tapi kan terus berusaha biar bisa. Jadi ya kita  
76 ini murid-murid ditantang aja biar bahasa Inggris terus. Tapi  
77 gurunya memang harus siap dulu biar PD. Ndak apa-apa  
78 sulit itu ndak apa-apa tapi kan terus nantinya enak semua.  
79 Soalnya Imersi itu kan pakai bahasa Inggris, inggris terus  
80 gitu seperti luar negeri, itu kan keren jadinya.
- 81 P : Begitu ya? Mas Wawan itu pak guru sudah siap, Bu Tutik  
82 terim aksih ya atas obrolannya.
- 83 S3 : Iya bu sama-sama. Maaf lho kalau ada yang salah.
- 84 P : O, ndak ada. Ibu senang ngobrol dengan mas Wawan.